

2021 LAPORAN KINERJA

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas
Jl. Gn Singalang no 14 Bancarkembar, Purwokerto
Telp (02181) 631-222 Fax (0281) 621-300

KATA PENGANTAR



Segenap puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyusun LAPKIN (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Loka POM di Kab Banyumas Tahun Anggaran 2021 yang merupakan bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan 2021.

Laporan kinerja ini disusun berpedoman pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Atas dasar peraturan tersebut, Laporan Kinerja diukur berdasarkan indikator sasaran strategis dan target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 serta menjadi media pertanggungjawaban yang berisikan informasi mengenai kinerja Instansi pemerintah untuk mendorong Instansi Pemerintah menyelenggarakan tugas umum dan fungsi pemerintah dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) ini merupakan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pada tahun 2021, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi, dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan agar pada masa mendatang dapat lebih lebih ditingkatkan, professional, efektif dan efisien dalam rangka untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Banyumas, 15 Februari 2022
Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas

Sulyanto, S.H., M.H.

HIGHLIGHT

Selama tahun 2021 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas telah menerima beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan antara lain:

1. Loka POM di Kabupaten Banyumas berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 Nomor QSC 01862 pada tahun 2021 dalam audit surveilance sebagai wujud konsistensi dalam penerapan sistem manajemen mutu. Pada tahun sebelumnya Loka POM di Kabupaten Banyumas juga telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 Nomor 824 100 20036 pada tahun 2020 dalam audit eksternal yang pertama kali dilakukan sejak UPT ini berdiri.



2. Inovasi "Mas Lakon" (Loka POM Banyumas melayani konsultasi secara online & mobling) memperoleh penghargaan dari Badan POM berdasarkan Surat dari Sestama No. OT.01.03.82.822.07.20.420 tanggal 28 Juli 2020 tentang Evaluasi Proposal Lomba Inovasi Pelayanan Publik BPOM th 2020). Bukti implementasi program adalah Laporan Inovasi Pelayanan Publik BPOM th 2020 (tanggal 30 November 2020) tentang Mas Lakon.



3. Infokom aktif kegiatan KIE media sosial hingga memperoleh apresiasi dari Badan POM, dibuktikan dengan Pengumuman No. HM.10.2.25.09.20.44 tentang Aktivitas Akun Media Sosial Balai Besar/Balai/Kantor Badan POM Selama Pandemi Covid-19.



4. Surat Apresiasi atas Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis CPRB di Ritel Modern No. Surat B-PM.04.01.55.552.09.20.183 tanggal 16 September 2020 dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha.

**Sosialisasi
Cara Ritel Pangan yang Baik
Tahun 2020**

PEMATERI :

- Suliyanto, S.H., M.H., Kepala Loka POM di Kab. Banyumas
- Winanto, S.Si., Apt., Pengawas Tamani Makanan Asli Mada

MATERI :

- Keamanan Pangan
- Tindak Lanjut Cara Ritel Pangan yang Baik (CPRB) dan CUK KIB
- Pelaksanaan Cara Ritel Pangan yang Baik

Konfirmasi Kehadiran Melalui tmy.cc/KonfirmasiKIECRPB

Contact Person : Sdr. Eka Wahyuni 0813 2988 6288

lokapombms@gmail.com | [lokapon_banyumas](https://www.instagram.com/lokapon_banyumas) | [Loka POM Banyumas](https://www.youtube.com/channel/UC...) | [Loka POM Banyumas](https://www.facebook.com/Loka POM Banyumas)

5. Surat Apresiasi atas tindak lanjut dan pembinaan kepada Petani Nira Kelapa terkait tindak lanjut kasus penolakan ekspor produk gula palma bubuk (coconut sugar) dari Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan, Surat No. T-PW.04.08.53.532.04.21.242 tanggal 23 April 2021



6. Apresiasi kepada Balai Besar/Balai POM/Loka POM Kabupaten atas dukungan terhadap kegiatan Bimbingan Teknis dan Registrasi Pangan Olahan pada tahun 2020, Surat No. T-RG.03.52.521.02.21.206 tanggal 26 Februari 2021 dari Direktur Registrasi Pangan Olahan.



7. 5 besar realisasi anggaran Loka POM Satker Mandiri, dibuktikan dengan Nota Dinas No. KU.01.2.21.05.21.11 tanggal 04 Mei 2021 dari Sekretaris Utama BPOM.

Peringkat Realisasi Anggaran (Per 30 April 2021)

Unit Loka Satker Mandiri

5 TERTINGGI			5 TERENDAH		
No	Uraian Satker	%Realisasi	No	Uraian Satker	%Realisasi
1	KABUPATEN BOGOR	30,83%	1	KOTA TARAKAN	20,03%
2	KABUPATEN TANGERANG	25,66%	2	KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	21,38%
3	KABUPATEN KEDIRI	25,62%	3	KOTA PALOPO	23,03%
4	KABUPATEN BANYUMAS	25,27%	4	KABUPATEN ENDE	23,36%
5	KOTA LUBUKLINGGAU	28,93%	5	KOTA BAUBAU	23,51%

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR	1
HIGHLIGHT	2
DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1. Latar Belakang	10
1.2. Gambaran Umum Organisasi	11
1.3. Struktur Organisasi	13
1.4. Aspek Strategis Organisasi	17
1.5. Analisis Lingkungan Strategis	18
1.6. Isu Strategis	24
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	36
2.1. Rencana Strategis	36
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2021	41
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	44
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	48
2.5. Metode Pengukuran	53
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	55
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas.....	14
Gambar 2. Bagan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Loka POM	17
Gambar 3. Komponen Aparatur Sipil Negara Loka POM di Kabupaten Banyumas ...	19
Gambar 4. Profil Pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasar Tingkat Pendidikan Tahun 2021.....	20
Gambar 5. Profil Pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasar Gender Tahun 2021	21
Gambar 6. Profil Pegawai berdasarkan Usia Tahun 2021	21
Gambar 7. Visi dan Misi Badan POM.....	36
Gambar 8. Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Banyumas.....	37
Gambar 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 Revisi.....	52
Gambar 10. Kriteria Pencapaian Indikator	53
Gambar 11. Indikator Kinerja Utama Sasaran Loka POM di Kabupaten Banyumas ..	57
Gambar 12. Perbandingan capaian indikator kinerja Loka POM di Klaster 1	58
Gambar 13. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 1 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1	61
Gambar 14. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 2 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1	65
Gambar 15. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 3 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1	69
Gambar 16. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 4 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1	73
Gambar 17. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional.....	77
Gambar 18. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional.....	80
Gambar 19. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional.....	83
Gambar 20. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional.....	86
Gambar 21. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional.....	89
Gambar 22. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan standar nasional (IKU Badan POM) dan loka seklaster (sejenis/setara)	92
Gambar 23. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 11 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1	96
Gambar 24. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 12 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1 ...	100
Gambar 25. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kebutuhan SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasarkan ABK Tahun 2021	18
Tabel 2. Catchment Area Loka POM di Kabupaten Banyumas.....	23
Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	38
Tabel 4. Perubahan sasaran strategis, indikator dan target kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	41
Tabel 5. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021	44
Tabel 6. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 Revisi	46
Tabel 7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021.....	48
Tabel 8. Nilai Capaian Sasaran (NPS) Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM Klaster 1 Tahun 2021.....	55
Tabel 9. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Kegiatan 1	58
Tabel 10. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 1.1..	60
Tabel 11. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 1.1.	60
Tabel 12. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 1 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021	61
Tabel 13. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 1.2..	64
Tabel 14. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 1.2.	64
Tabel 15. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 2 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021	65
Tabel 16. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 1.3..	67
Tabel 17. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 1.3.	68
Tabel 18. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 3 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021	69
Tabel 19. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 1.4..	72
Tabel 20. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 1.4.	72
Tabel 21. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 4 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021	73
Tabel 22. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan).....	76
Tabel 23. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024.....	76
Tabel 24. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan).....	79
Tabel 25. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024.....	79
Tabel 26. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan).....	82
Tabel 27. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024.....	82
Tabel 28. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja	84

Tabel 29. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan).....	85
Tabel 30. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024.....	85
Tabel 31. Pengawasan sarana produksi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	87
Tabel 32. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan).....	88
Tabel 33. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024.....	88
Tabel 34. Pengawasan sarana distribusi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	90
Tabel 35. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Kegiatan 4	94
Tabel 36. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 4.1..	95
Tabel 37. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 4.1.	95
Tabel 38. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 11 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021	97
Tabel 39. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 4.2..	99
Tabel 40. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 4.2.	99
Tabel 41. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 12 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021	100
Tabel 42. Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021	102
Tabel 43. Perbandingan Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan target renstra 2024	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengawasan Obat dan Makanan 5 (lima) tahun ke depan akan menghadapi tantangan, yaitu:

Aspek kesehatan	Menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu. Termasuk dalam perkembangan pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 terkait pengawalan keamanan dan mutu vaksin Covid-19 pada tahun 2021 – 2022
Aspek sosial	Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar dan juga vaksin Covid 19 pada tahun 2021 – 2022
Aspek ekonomi	Mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal dan palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan
Aspek keamanan nasional	Meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan, termasuk bioterrorisme
Aspek teknologi	Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran obat dan makanan daring di era Revolusi Industri 4.0

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 mengamanahkan bahwa Sistem Pengawasan Obat dan Makanan masih perlu dioptimalkan dengan berbagai tantangan tersebut di atas. Agar ke depan Pengawasan Obat dan Makanan dapat menghasilkan dampak yang

optimal bagi masyarakat, maka BPOM perlu menyusun langkah strategis yang mengacu pada prioritas pembangunan nasional. Dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas pemerintah, BPOM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya khususnya lingkup Loka POM Kabupaten Banyumas menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2021, yang pelaporannya dituangkan secara interim atau tiap triwulannya dan tahunan.

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2021. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Banyumas kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Jawa Tengah, khususnya di wilayah pengawas Loka POM di Kabupaten Banyumas (Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara). Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT Badan POM. UPT Badan POM merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama

Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 menjadi dasar pembentukan UPT di Kabupaten/Kota atau dikenal sebagai Loka POM. Pembentukan Loka POM merupakan Proyek Prioritas Nasional Bidang Kesehatan Tahun 2018. Provinsi Jawa Tengah dibentuk 2 Loka POM yaitu Loka POM di Kota Surakarta dan Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas meliputi Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara. Loka POM di Kabupaten Banyumas beralamat di Jl. Gn

Singgalang No 14, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah, 53121, Telp: (0281) 631-222, Fax (0281) 621-300 Email lokapombms@gmail.com, Instagram @lokapom_banyumas Pembentukan Loka POM diharapkan dapat lebih memperkuat dan semakin mendekatkan Badan POM kepada masyarakat. Tugas dan fungsi Loka POM secara umum sama seperti Balai Besar/Balai POM, yang membedakan adalah wilayah kerja.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT Badan POM. UPT Badan POM merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama dan UPT Badan POM dipimpin oleh Kepala Loka. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, adalah sebagai berikut:

a. Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

b. Fungsi

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

- 8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan;
- 15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai Bagan Organisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas sebagai berikut :

a. Fungsi Pemeriksaan

Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan

Di dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Fungsi Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan;
- 2) pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 3) pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;

- 4) pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
- 5) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Bidang Pemeriksaan terdiri atas:

- 1) Fungsi Inspeksi mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.
- 2) Fungsi Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

b. Fungsi Penindakan

Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan.

Di dalam melaksanakan tugas Fungsi Penindakan menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; dan
- 3) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

c. Fungsi Informasi dan Komunikasi

Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Di dalam melaksanakan tugas Fungsi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 3) penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- 4) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

d. Fungsi Tata Usaha

Mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- 2) pelaksanaan pengelolaan keuangan;
- 3) pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- 4) pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
- 5) pelaksanaan urusan kepegawaian;
- 6) pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- 7) pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- 8) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- 1) Program dan Evaluasi; mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja;
- 2) Umum; dan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan, dan kerumahtanggaan;

- 3) Kelompok Jabatan Fungsional; mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Gambar 1.2

Gambar 2. Bagan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Loka POM

Sesuai dengan bagan organisasi tersebut, unit kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas terdiri dari coordinator dan kelompok jabatan fungsional yang melaksanakan empat fungsi yaitu fungsi pemeriksaan (inspeksi dan sertifikasi), fungsi informasi dan komunikasi, fungsi penindakan dan fungsi tata usaha.

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan full spectrum mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control menjadi proactive control, dengan mendorong penerapan Risk Management Program. Loka Pengawas Obat dan Makanan mempunyai 4 (empat) inti kegiatan, yaitu:

- a. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/ penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;

- b. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di 4 Kabupaten;
- c. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
- d. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

a. Internal

1) Sumber Daya Manusia

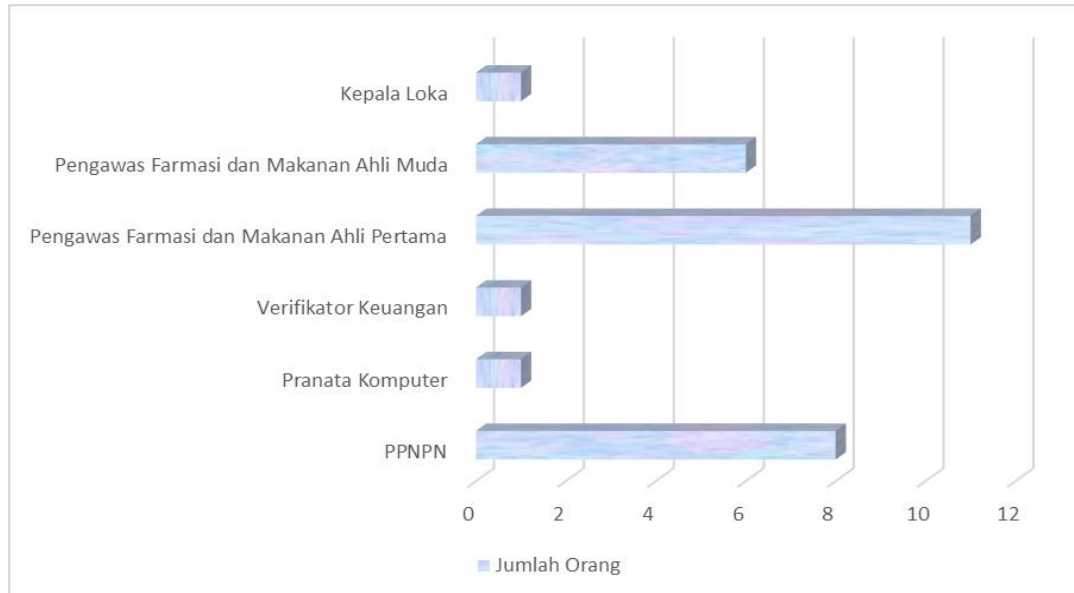
Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Banyumas pada per Desember Tahun 2021 adalah sebanyak 28 orang*, terdiri dari 20 orang ASN dan 8 orang PPNPN. Dihitung berdasarkan analisis beban kerja, dari target yang ditetapkan pada tahun 2021, untuk pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banyumas belum didukung dengan SDM yang memadai baik dalam hal jumlah maupun proporsi terampil dan ahli, dimana secara keseluruhan masih ada kekurangan SDM sejumlah 7 orang.

Adapun profil pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasarkan ABK sampai dengan Desember tahun 2021 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Kebutuhan SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasarkan ABK Tahun 2021

No	Unit Kerja	Jumlah SDM Berdasarkan ABK	Jumlah SDM (<i>Bazzeting</i>)	GAP
1	Kepala Loka*	1 orang	1 orang	0 orang
2	Fungsi Pemeriksaan	11 orang	9 orang	2 orang
3	Fungsi Penindakan	4 orang	4 orang	0 orang
4	Fungsi Infokom	5 orang	4 orang	1 orang
5	Fungsi Tata Usaha	10 orang	10 orang	0 orang
6	Fungsi Pengujian	4 orang	0 orang	4 orang
Total		35 orang	28 orang*	7 orang

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa guna mendukung struktur organisasi yang ideal pada Loka POM di Kabupaten Banyumas masih dibutuhkan tambahan pegawai sejumlah 7 orang agar tugas Pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan optimal.

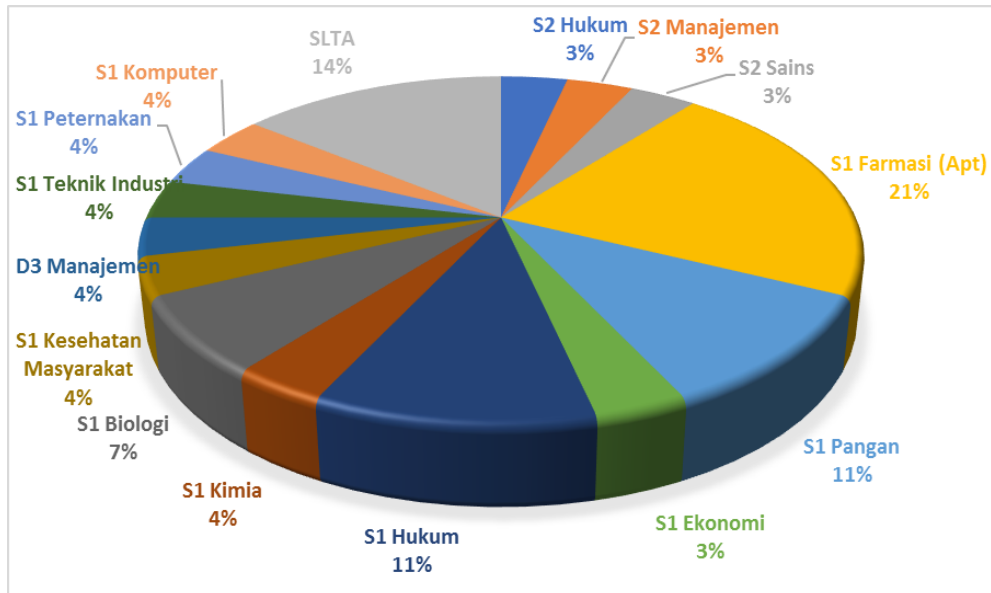


Gambar 3. Komponen Aparatur Sipil Negara Loka POM di Kabupaten Banyumas

Dilihat dari Komponen Aparatur Sipil Negara (ASN) dari Jabatan PFM (Pengawas Farmasi dan Makanan) di Loka POM di Kabupaten Banyumas, memiliki PFM ahli yang lebih banyak yaitu sebanyak 17 ASN. Jabatan fungsional tertentu selain PFM juga sudah dimiliki SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas yaitu Pranata Komputer 1 ASN dan Jabatan Pelaksana Verifikator Keuangan 1 ASN. Dengan tenaga tambahan PPNPN sebanyak 8 orang. Para Pejabat PFM secara penuh melakukan kegiatan teknis sesuai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak fungsional pengawasan sediaan farmasi, produk biologi, suplemen makanan, bahan berbahaya, dan makanan.

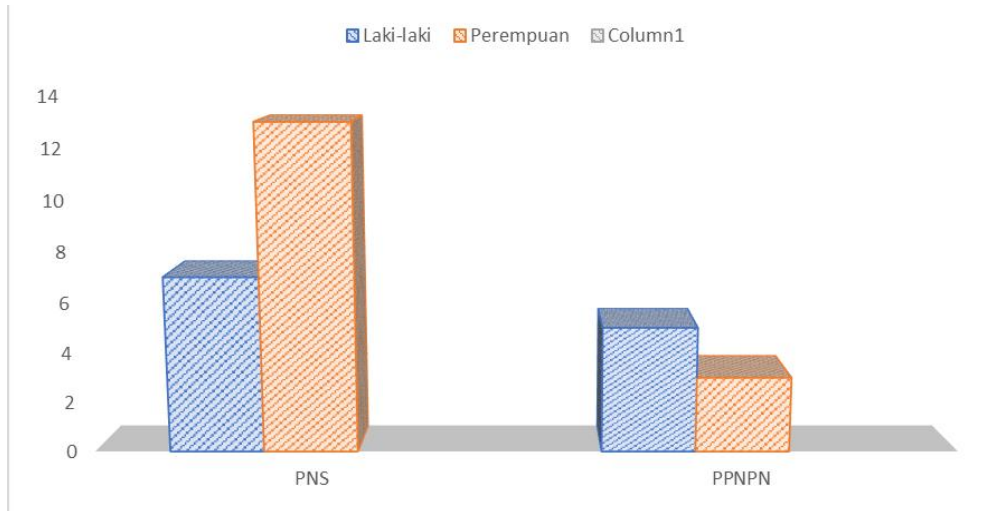
SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas sampai dengan Desember tahun 2021, Apoteker dan S2 lain 9 orang, S1 14 orang, D3 2 orang, Asisten Apoteker dan SMA lain 3 orang, SLP kebawah 2 orang. Dengan komposisi tenaga tersebut terlihat tenaga dengan pendidikan S1 50% dan S2 32.14%. Tenaga D3 pada bidang teknis pengujian dan pengawasan jumlahnya belum memadai dibandingkan dengan beban kerja yang harus dikerjakan oleh pengawas terampil pada Loka POM di Kabupaten Banyumas. Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja

pengawasan Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan optimalisasi agar beban kerja yang ada dapat diselesaikan oleh tenaga yang ada. Tabel berikut menunjukkan jumlah SDM berdasarkan tingkat pendidikan.

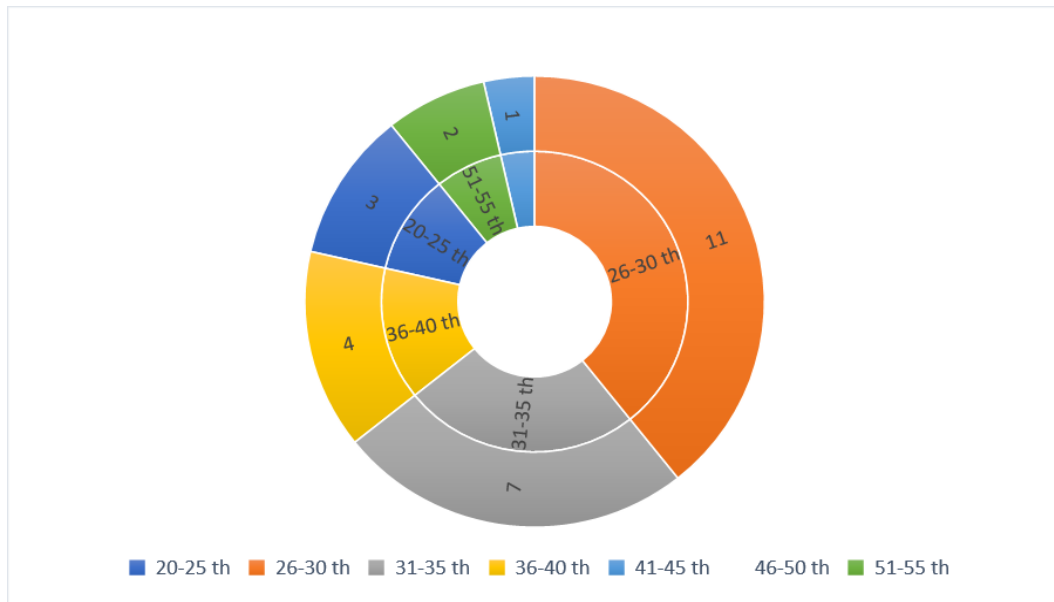


Gambar 4. Profil Pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasar Tingkat Pendidikan Tahun 2021

Loka POM di Kabupaten Banyumas sebagai organisasi *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S1 lebih banyak dari yang ada saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, Loka POM di Kabupaten Banyumas harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Sesuai arah kebijakan pembangunan kedepan sumber daya manusia menjadi prioritas utama dan merupakan investasi jangka panjang.



Gambar 5. Profil Pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasar Gender Tahun 2021



Gambar 6. Profil Pegawai berdasarkan Usia Tahun 2021

Pengujian laboratorium merupakan tulang punggung pengawasan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas. Untuk menunjang pengujian laboratorium, saat ini Loka POM di Kabupaten Banyumas belum memiliki laboratorium sendiri, sehingga pengujian masih ikut di laboratorium Balai Besar POM di Semarang (Balai Koordinator) yang telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang mempunyai tingkat sensitivitas dan akurasi yang memadai agar dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dapat dipercaya.

2) Sumber Daya Lain

Kantor Loka POM di Kabupaten Banyumas ada di 1 (satu) lokasi yaitu: Jl. Gn. Singgalang No. 14, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53121. Terdiri dari tanah dan bangunan yang status sewa gedung. Tanah memiliki luas 770 m² dengan luas bangunan gedung 500 m² merupakan bangunan dua lantai. Bangunan ini mulai ditempati pada bulan 24 September 2018. Di alamat ini seluruh operasional Loka POM di Kabupaten Banyumas dilaksanakan, antara lain untuk fungsi perkantoran, fungsi pemeriksaan dan penyidikan serta pelayanan publik. Untuk fungsi pengujian masih menginduk di Balai Besar POM di Semarang. Sumber penerangan yang digunakan Gedung Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah PLN dan Generator:

- PLN: 88 KVA
- Generator: 220 KVA

Sarana komunikasi yang dipakai pada gedung Loka POM di Kabupaten Banyumas :

- Telepon: (0281) 631222
- Faksimile: (0281) 621300
- Email: lokapombs@gmail.com; loka_banyumas@pom.co.id
- Website: www.pom.go.id

Sumber air yang digunakan di Loka POM di Kabupaten Banyumas pada saat ini adalah air PDAM. Kendaraan yang layak pakai di Loka POM di Kabupaten Banyumas berjumlah 2 Unit berupa kendaraan roda 2.

3) Anggaran

Anggaran Loka POM di Kab Banyumas berasal dari APBN dengan alokasi sebesar Rp 3.814.147.000. Namun, dalam berjalannya waktu Anggaran tersebut mengalami beberapa kali revisi, baik revisi yang mengubah total anggaran maupun yang tidak mengubah total anggaran. Adapun revisi yang mengubah total anggaran sebagai berikut:

- Berdasarkan surat nomor KU.01.17B.05.21.104 tanggal 25 Mei 2021 tentang Usulan Revisi Anggaran Penghematan Belanja K/L TA 2021 yang bersumber dari alokasi Tunjangan Kinerja THR dan Gaji ke-13, dengan DIPA sebesar Rp 3.681.073.000;

- Berdasarkan surat nomor KU.01.17B.07.21.132 tanggal 16 Juli 2021 tentang Usulan Revisi Anggaran, dengan DIPA sebesar Rp 3.607.520.000;
- Berdasarkan surat nomor KU.01.17B.07.21.133 tanggal 28 Juli 2021 tentang Usulan Revisi Anggaran, dengan DIPA sebesar Rp 4.007.520.000.

b. Eksternal

1) Kondisi Geografis dan Demografis

Wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas terdiri atas 4 wilayah Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah 1.328 km², Kabupaten Cilacap 2.252 km², Kabupaten Purbalingga 777,6 km², dan kabupaten Banjarnegara 1.070 km², yang mana keempat Kabupaten tersebut apabila dijumlahkan memiliki total luas wilayah 5.427,6 km². Adapun pembagian wilayah Kabupaten/Kota dan jumlah Kecamatan dengan penyebaran sebagai berikut:

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat di Kabupaten Banyumas, khususnya wilayah dengan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dengan permasalahan yang kompleks dibentuk suatu Unit Pelaksana Teknis Loka POM Banyumas terdiri dari 89 kecamatan.

Tabel 2. Catchment Area Loka POM di Kabupaten Banyumas

Loka POM di Kabupaten Banyumas	Ibukota	Jumlah Kecamatan
1. Kabupaten Banyumas	Purwokerto	27
2. Kabupaten Cilacap	Cilacap	24
3. Kabupaten Purbalingga	Purbalingga	18
4. Kabupaten Banjarnegara	Banjarnegara	20

2) Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan digitalisasi, otomasi dan adaptasi, interaksi antara manusia dengan mesin, *value added*

services and business, automatic data exchange and communication, serta penggunaan teknologi informasi.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk. Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian, Loka POM di Kabupaten Banyumas bagian dari pengawasan secara nasional harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Untuk implementasi atas adaptasi dalam pengawasan secara daring telah dikeluarkan Peraturan Bada POM nomor 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring.

1.6. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Loka POM di Surabaya antara lain:

a. Pengawasan Distribusi Vaksin COVID-19

Penanganan Pandemi COVID-19 yang berdampak menimbulkan angka kematian yang tinggi dan menurunnya perekonomian secara makro menyebabkan pemerintah bergerak cepat menanggulangi permasalahan dan dampaknya bagi masyarakat. Vaksinasi salah satu cara yang utama dalam melawan pandemic tersebut sehingga Vaksin menjadi komoditas yang sangat penting. Pemerintah melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) akan terus melakukan pengawasan dan pendampingan dalam pengujian dan pengkajian vaksin COVID-19. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa vaksin yang tersedia di Indonesia terjamin dalam aspek keamanan, mutu, dan khasiatnya. Semua vaksin yang akan digunakan dalam program vaksinasi COVID-19 di Indonesia tentunya adalah telah melalui proses yang panjang dan mendapat persetujuan *emergency use authorization* untuk saat ini sebagai izin edar dan izin penggunaannya. BPOM pun melakukan pengawasan mutu vaksin dengan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebelum vaksin tersebut didistribusikan.. Selanjutnya, BPOM juga terus mengawasi jalannya program vaksinasi di Indonesia agar berjalan lancar dan aman

melalui kegiatan pengawasan mutu dan pemantauan kejadian rujukan pascaimunisasi bersama Kementerian Kesehatan dan dinas kesehatan di seluruh Indonesia.

Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan kegiatan pengawasan di jalur distribusi hingga pelayanan kesehatan, Pengawasan Distribusi Vaksin tersebut dengan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten setempat dengan ikut pengawasan Vaksin mulai dari Vaksin diambil dari Instalasi Farmasi Provinsi Jawa Tengah sampai dengan Instalasi Farmasi Kabupaten. Selain itu Loka POM di Kabupaten melakukan pengawasan dan pengawasaan tata kelola vaksin covid di instalasi farmasi kabupaten dan sarana penyimpanan vaksin di fasilitas kesehatan milik instansi pemerintah dan memberikan rekomendasi untuk tata kelola vaksin covid 19 yang baik dan benar. Hal ini dilakukan Loka POM di Kabupaten Banyumas dalam memastikan bahwa rantai penyimpanan dan pengelolaan vaksin covid sesuai dengan standar yang ditentukan agar saat dilakukan vaksinasi vaksin tersebut memberikan efikasi dan manfaat sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut diharapkan akan mampu mempercepat penanggulangan pandemi covid 19 di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

b. Pengawasan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Klaim Menyembuhkan COVID-19

Pandemi Covid yang terjadi menyebabkan masyarakat berinisiatif untuk mengkonsumsi obat tradisional dan suplemen kesehatan yang mampu meningkatkan imunitas atau daya tahan tubuh agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh Virus COVID-19 tersebut sehingga permintaan obat tradisional dan suplemen kesehatan tersebut menjadi meningkat drastis dan terjadi kelangkaan stok serta kenaikan harga yang sangat tajam. Hal tersebut dimanfaatkan sebagian pelaku usaha mempromosikan bahwa produk-produk obat tradisional dan suplemen kesehatan tersebut mampu mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus COVID-19. Sehubungan dengan makin maraknya pemanfaatan produk herbal, khususnya produk yang disetujui klaim khasiat/manfaatnya untuk membantu memelihara daya tahan tubuh yang kemudian dikaitkan dengan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit COVID-19, Badan POM RI memandang perlu memberikan penjelasan sebagai berikut: Obat herbal yang telah memiliki Nomor Izin Edar (NIE) Badan POM maka produk tersebut telah dilakukan evaluasi terhadap aspek keamanan, khasiat dan mutunya. Klaim khasiat suatu obat herbal harus dibuktikan, baik berdasarkan data empiris atau secara ilmiah melalui uji pra klinik dan uji klinik. Apabila suatu produk

herbal terbukti berkhasiat untuk mengobati suatu penyakit, maka klaim khasiat tersebut akan tertera pada label/desain kemasan produk. Sampai saat ini Badan POM tidak pernah memberikan persetujuan klaim khasiat obat herbal yang dapat mengobati segala jenis penyakit, termasuk infeksi virus COVID-19.

Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan pengawasan terhadap obat tradisional dan suplemen kesehatan yang mengklaim bisa mengobati Covid-19 baik dilakukan secara langsung di lapangan maupun pengawasan iklan secara online kemudian melaporkan ke Badan POM sesuai dengan surat edaran yang sudah dikeluarkan oleh badan POM. Hal ini dilakukan agar masyarakat terhindar karena mengkonsumsi produk-produk yang mengklaim tidak sesuai dengan yang disetujui oleh Badan POM.

c. Pemalsuan Obat Tradisional produk UMKM Binaan Loka POM

Loka POM di Kabupaten Banyumas mendapatkan laporan perihal pemalsuan Produk Obat Tradisional FRESHMAG dengan Nomor Izin Edar POM TR 203641251 nama pendaftar dan produsen CV. Bumi Wijaya alamat Dusun Gunung Nangka RT 01 RW 05 Gentasari Kroya Cilacap sudah diduga dipalsukan di Daerah Bogor dengan nama Produk FRESHMAG dengan label kemasan bertuliskan didistribusikan oleh PT. JRI Indonesia dengan Logo Jamu dan Nomor Izin Edar P-IRT2093271020876-23. Surat pengaduan tersebut sudah kami konsolidasikan dengan Badan POM dan lintas sektor terkait termasuk Loka POM di Kabupaten Bogor dan Dinas Kesehatan Kota Bogor untuk diambil langkah – langkah tindak lanjut sesuai dengan regulasi yang berlaku. Konsolidasi dan Koordinasi tindak lanjut pengaduan tersebut yang sudah kami lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan suplemen Kesehatan Badan POM;
- 2) Melakukan Koordinasi dengan Direktorat Pemberdayaan masyarakat dan Pelaku Usaha dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika Badan POM;
- 3) Melakukan Koordinasi dengan Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM;
- 4) Melakukan Koordinasi dengan Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan Badan POM;
- 5) Melakukan Koordinasi dengan Loka POM di Kabupaten Bogor;
- 6) Melakukan Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Bogor untuk klarifikasi dan Konfirmasi Nomor izin Edar yang diterbitkan Dinas Kesehatan Kota Bogor.

Langkah penanganan pemalsuan produk UMKM dilakukan Loka POM di Kabupaten Banyumas sebagai wujud dukungan dan keberpihakan lanjutan terhadap UMKM selain dengan pendampingan mendapatkan Nomor Izin edar dari Badan POM dan Fokus Grup Diskusi terhadap permasalahan dan kendala yang dialami oleh UMKM.

d. Pengawasan Obat termasuk tata kelola Vaksin COVID-19 di Lapas Nusakambangan

Loka POM di Kabupaten Banyumas memiliki wilayah khusus yang menjadi wewenang Kementerian Hukum dan HAM yang tidak dimiliki wilayah lain yaitu Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Nusa Kambangan yang berada di Kabupaten Cilacap. Wilayah Lapas Nusa Kambangan tersebut tertutup untuk masyarakat umum sehingga untuk memasuki kawasan tersebut diperlukan izin khusus dari Kementerian Hukum dan HAM. Meski demikian, Loka POM di Kabupaten Banyumas memastikan program tata kelola obat dan Vaksin COVID-19 dilakukan sesuai standar. Hal tersebut dilakukan dengan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap dan Kementerian Hukum dan HAM untuk dilakukan pengawasan tata kelola obat di klinik kesehatan yang ada di lapas Nusakambangan dan program vaksinasi dan tata kelola distribusi vaksin COVID-19 sehingga program vaksinasi berjalan efektif bagi seluruh masyarakat Indonesia.

e. Pengawasan Obat termasuk tata kelola Vaksin Covid di Pulau Terluar

Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan wilayah kerja 4 kabupaten dengan berbagai karakteristik geografis mulai dari laut sampai dengan pegunungan dengan berbagai potensi dan permasalahan serta tantangan pengawasan obat dan makanan dengan sumber daya manusia dan anggaran yang terbatas. Oleh karena itu, Loka POM di Kabupaten Banyumas membuat pemetaan potensi resiko untuk prioritas dilakukan pengawasan obat dan makanan antara lain wilayah perbatasan yang berbatasan dengan wilayah kerja UPT lain.

Daerah terluar yang menjadi wilayah kerja pengawasan obat dan makanan Loka POM di Kabupaten Banyumas yaitu Kampung laut yang tidak bisa ditempuh dengan jalan darat, tetapi dengan jalur air sekitar 2 jam perjalanan dan ujung gagak yang memerlukan waktu tempuh sekitar 2,5 jam dari Dermaga di Cilacap. Wilayah tersebut dinilai beresiko tinggi dalam pengawalan distribusi vaksin covid mengingat keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan di daerah tersebut.

Kegiatan pengawalan distribusi tata kelola vaksin covid tersebut dilakukan berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap selaku

pengampu kesehatan di wilayah tersebut. Kegiatan tersebut diharapkan pelayanan vaksinasi dan kuatitas vaksin yang tersedia dapat terjaga dengan baik sehingga efikasi dan manfaat vaksinasi dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia didaerah yang sulit terjangkau akses transportasi.

f. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara *on-line*, untuk dilakukan uji laboratorium di Balai Besar POM di Semarang sebagai Unit pelaksanateknis coordinator di Jawa tengah. Selain sampling, Loka POM di Kabupaten Banyumas juga melakukan pengawasan iklan obat dan makanan yang dilakukan secara online sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman dan periklanan produk yang merugikan masyarakat.

g. Program *Anti-Microbial Resistance* (AMR)

Badan POM sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menjamin efikasi, keamanan, dan mutu setiap obat yang beredar di Indonesia, berperan penting dalam pengawasan obat secara *pre-market* (penilaian obat sebelum obat beredar di pasar) maupun *post-market* (pengawasan setelah obat tersebut beredar di pasaran). Salah satu ancaman terbesar terhadap kesehatan dan risiko keamanan kesehatan global saat ini adalah *Anti-Microbial Resistance* (AMR). Tidak hanya berdampak kepada manusia, AMR juga berdampak kepada hewan, perikanan, pertanian, dan lingkungan, yang bersumber dari manusia. AMR telah menjadi masalah global yang terus menjadi perhatian dunia karena berpotensi menimbulkan dampak kematian dan ekonomi yang merugikan, antara lain diperkirakan pada tahun 2050 AMR akan menyebabkan 10 (sepuluh) juta orang meninggal per tahunnya. Selain itu, AMR juga diperkirakan menyebabkan reduksi GDP (*Gross Domestic Product*) sejumlah 2 – 3,5%. Total kerugian keekonomian dunia dilansir mendekati \$100 triliun. Salah satu isu strategis yang dianggap menjadi pemicu utama kejadian AMR yaitu adanya penggunaan antibiotika yang ekstensif, antara lain tindakan swamedikasi (pengobatan sendiri), peresepan berlebih, kesalahan peresepan, penggunaan antibiotika

broad-spectrum secara luas, penggunaan antibiotika sebagai sebagai upaya profilaksis (pencegahan), dan sebagainya. Penggunaan antibiotika yang ekstensif ini salah satunya disebabkan karena antibiotika beredar secara bebas, baik karena isu akses (kemudahan masyarakat memperoleh antibiotika) maupun isu bisnis (penjualan antibiotika tanpa resep mendominasi omset pelaku usaha di sarana pelayanan kefarmasian). Berdasarkan data hasil pengawasan BPOM tahun 2018, dari 176 apotek di 5 (lima) provinsi, sejumlah 83,52% apotek melakukan penyerahan antibiotika tanpa resep dokter. Selain itu, berdasarkan data tahun 2018 diketahui bahwa 32,75% apotek melakukan kegiatan penyaluran/pendistribusian (penjualan obat dalam jumlah besar) antara lain ke tenaga medis, klinik, puskesmas, apotek lain, dan warung (toko kelontong) dengan jenis obat yang disalurkan diantaranya termasuk antibiotika. Hal ini berpotensi menyebabkan peredaran bebas antibiotika di masyarakat.

Berdasarkan data pengawasan Badan POM bersama Kementerian Pertanian, banyak ditemukan praktik *switching* bahan obat manusia ke hewan dan sebaliknya di sarana yang memiliki izin ganda sebagai penyalur bahan baku obat manusia dan hewan, terutama bahan obat yang termasuk ke dalam golongan antibiotika. Hal ini berdampak pada penggunaan antibiotika yang berlebihan di hewan yang berpotensi menimbulkan resistensi antimikroba pada manusia. Belum adanya payung hukum yang kuat disinyalir menjadi celah yang dimanfaatkan oleh oknum pelaku usaha dan menjadi hambatan baik bagi Badan POM maupun Kementerian Pertanian dalam memberikan sanksi yang lebih tegas.

Pada level global, World Health Organization (WHO) telah menerbitkan langkah-langkah strategis pengendalian AMR dalam bentuk *Global Action Plan on AMR*. Begitu pula pada level nasional melalui pembuatan *National Action Plan* (NAP) Pengendalian AMR. Pengejawantahan *Global* dan *National Action Plan* ini memerlukan peran serta dari multisektoral yang terkait, baik dari sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan dengan melibatkan unsur pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Sejalan dengan hal tersebut, BPOM telah melakukan berbagai upaya pengendalian AMR, antara lain sampling dan pengujian antibiotika telah dilakukan (antibiotika mempunyai porsi 17% dari total obat yang disampling dan diuji), pengawasan *pre-market* terhadap antibiotika antara lain dalam memberikan izin edar antibiotika mengacu kepada Pedoman Evaluasi Antibiotika, meregulasi tentang impor, ekspor, produksi, distribusi, dan penggunaan bahan obat dan obat jadi antibiotika,

melakukan pengawasan impor obat dan bahan obat, CPOB, CDOB, dan Standar Pelayanan Kefarmasian terhadap fasilitas produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian, melakukan patroli siber untuk mengawasi antibiotika yang dijual secara daring, dan sebagainya.

Namun demikian, upaya ini tidak akan optimal jika tidak dilakukan upaya lain bersama multisektoral terkait dan pengawasan menyeluruh mencakup seluruh wilayah Indonesia. Kondisi saat ini, banyak pihak belum sepenuhnya *aware* tentang urgensi pengendalian AMR kaitannya dengan perlindungan kesehatan masyarakat. Untuk itu, Badan POM terus melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat terkait pengonsumsi obat termasuk antibiotika yang benar dan tepat dengan harapan tujuan Program Pengendalian AMR dapat terlaksana dengan baik dan dampak dan risiko terhadap kesehatan manusia dapat dikelola dan diminimalisasi.

Terhadap permasalahan tersebut, Loka POM di Kabupaten Banyumas memberikan porsi yang tinggi terhadap pengawasan penggunaan Antibiotika di sarana pelayanan kefarmasian dan memberikan sanksi yang tegas apabila ditemukan pelanggaran keras terhadap masalah tersebut salah satunya memberikan saksi penghentian sementara kegiatan kepada apotek yang secara massif melakukan pelanggaran tersebut sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan di sarana pelayanan kefarmasian yang sudah ditetapkan oleh Badan POM.

Selain langkah tersebut, Loka POM di Kabupaten Banyumas juga menyampaikan pentingnya pengendalian resistensi antibiotika dalam setiap acara Komunikasi Informasi dan Edukasi yang melibatkan tenaga penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasia serta menyusun roadmap pengendalian resistensi anti mikroba dengan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait yang sudah memiliki program sejenis dan berperan dalam penggunaan antimikroba agar terhadai sinergi dan kolaborasi yang dinilai lebih efektif dalam pengendalian resistensi anti mikroba tersebut.

h. FGD Ketersediaan dan HET Obat Covid-19

Pandemi Covid-19 yang berlarut-larut menimbulkan masalah khusus di bidang obat-obatan yaitu permintaan dan kebutuhan obat untuk mengobati covid-19 meningkat drastis dan banyak dicari masyarakat sehingga terjadi kelangkaan stok di sarana pelayanan kefarmasian dan sarana distribusi obat. Ketimpangan antara stok di pasaran dan permintaan masyarakat tersebut menyebabkan harga obat covid menjadi meningkat melewati Harga Eceran Tertinggi. Hal tersebut yang menjadi keprihatinan masing-masing instansi pemerintah dan mengambil langkah-langkah penanganan

dan pencegahan penyalahgunaan obat covid tersebut untuk mengambil kesempatan mengambil keuntungan dari kondisi tersebut. Banyaknya instansi pemerintah yang turun ke lapangan menindaklanjuti kondisi tersebut tanpa koordinasi yang baik menyebabkan tumpang tindih peran dan fungsi serta permintaan pelaporan yang berulang sehingga menyebabkan fasilitas pelayanan kefarmasian dan sarana distribusi obat tidak bersedia menyediakan obat-obat covid. Hal ini tentunya kontradiktif dengan program pemerintah dalam menyediakan obat-obat yang dibutuhkan masyarakat pada saat penanganan pandemik COVID-19.

Beberapa permasalahan tersebut yang melatarbelakangi Loka POM di Kabupaten Banyumas menginisiasi dilaksanakannya pertemuan Fokus Grup Diskusi Ketersediaan dan Harga Eceran Tertinggi Obat-obat untuk penanganan COVID-19. FGD tersebut dilakukan di masing-masing Dinas Kesehatan Kabupaten dengan melibatkan beberapa instansi pemerintah antara lain Loka POM di Kabupaten Banyumas, Dinas Kesehatan Kabupaten, Kepolisian, Kejaksaan, Kodim, Setda selaku koordinator tim koordinasi pengawasan obat dan makanan di daerah dan Organisasi profesi di daerah antara lain Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) serta pelaku usaha antara lain perwakilan dari Apotek dan Asosiasi Pedagang Besar Farmasi (PBF).

Kegiatan FGD tersebut membahas permasalahan yang ada dilapangan dan mencari solusi terbaik terhadap masalah tersebut dan penandatanganan kesepakatan percepatan penanganan Pandemi COVID-19 sehingga sinergi antara instansi pemerintah, organisasi profesi dan pelaku usaha akan mempermudah dan melancarkan komunikasi dan koordinasi dalam penanganan pandemi didaerah masing-masing sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

i. Loka POM Banyumas *Goes to Campus*

Program *BPOM Goes to School* dan *BPOM Goes to Campus* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Badan POM, khususnya bagi para pelajar dan mahasiswa Badan POM yang telah diresmikan pada tanggal 2 Maret 2021, bersama ini kami sampaikan Laporan Peran Loka POM di Banyumas terhadap program tersebut. Loka POM di Kabupaten Banyumas secara rutin menjadi Pengajar pada Program Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Sudirman (UNSOED) Purwokerto setiap semester sejak tahun 2019. Program *BPOM Goes to School* dan *BPOM Goes to Campus* oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas dilakukan di Fakultas Farmasi Universitas Jendral Soedirman disambut dengan Keputusan Rektor Universitas Jendral Soedirman Nomor 2362/UN23/HK.02/2021 tentang Pengangkatan/Perpanjangan Dosen

Tidak Tetap Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022 tanggal 15 September 2021 yang menetapkan bahwa Suliyanto., S.H., M.H dan Winanto., S.Si., Apt. Dari Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk diangkat/diperpanjang pengangkatannya dan disertai tugas membri kuliah / praktikum pada Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan/Program Studi Pendidikan Apoteker Mata Kuliah Regulasi, Etika dan Profesionalisme FPA16101kegiatan sebagai berikut :

- Mata Kuliah : a. Visi, Misi, Tugas, Fungsi, Kewenangan Badan POM.
b. Peran Badan POM dalam Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

- Mata Kuliah a. Kapita Selekt Peraturan Peredaran Sediaan Farmasi beserta permasalahannya.
b. Kapita Selekt Peraturan Narkotika dan Psikotropika beserta permasalahannya.

Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melaksanakan Pendampingan terhadap hasil – hasil penelitian dari Kampus Universitas Jendral Soedirman untuk dilakukan program Hilirisasi Produk yang memiliki izin Edar sehingga bisa dikembangkan menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Program Hilirisasi Produk hasil penelitian kampus ini juga melibatkan pelaku usaha di wilayah Loka POM di Kabupaten Banyumas yang memungkinkan dilakukan kerja sama baik sebagai kerja sama bisnis atau program orang tua asuh dari Pelaku usaha kepada mahasiswa.

Salah satu produk hasil penelitian kampus UNSOED pada Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan yaitu Inovasi produksi “**Yoghurt Rempah**” yang didanai dari Kementrian Dikti. Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan audiensi dengan Dosen Pembimbing dan Mahasiswa pada Program PKM tersebut untuk dilakukan pendampingan hilirisasi produk sampai dengan mendapatkan izin edar dari Badan POM. Dari hasil audiensi dengan Tim kampus tersebut, terdapat permasalahan terutama dalam fasilitas produksi jika dilakukan pendampingan dalam mendapatkan izin edar.

Dalam FGD sebelumnya antara Loka POM di Kabupaten Banyumas, Pelaku Usaha dan Kampus serta Organisasi Profesi diperoleh kesimpulan bahwa pelaku usaha bersedia kerja sama dengan kampus maupun peneliti atau

organisasi profesi untuk Hilirisasi Produk yang memiliki nilai ekonomi bisnis dan manfaat yang tinggi. Sejalan dengan program tersebut, Loka POM di Kabupaten menginisiasi pertemuan antara Pihak Kampus UNSOED yang diwakili oleh Dosen Pembimbing Dr. rer. nat Harwoko., M.Sc dan Mahasiwa Program PKM dengan pelaku usaha PT. Herba Emas Wahidatama untuk dilakukan pendampingan Hilirisasi Produk.

j. Pendampingan Percepatan Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus non Fisik (DAK NF) Pengawasan Obat dan Makanan

Tahun 2021, Semua pemerintah daerah di Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas yaitu Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara mendapatkan Dana Alokasi Khusus Non Fisik pengawasan obat dan makanan. Untuk meningkatkan efektifitas dan percepatan pelaksanaan kegiatan DAK NF tersebut, Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan pendampingan pelaksanaan kegiatan tersebut. Pendampingan tersebut antara lain :

- 1) Berperan aktif dalam koordinasi penyusunan rencana kegiatan pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawasan Makanan di 4 kabupaten penerima dana alokasi tersebut.
- 2) Melakukan verifikasi Asesmen Mandiri yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan penerima alokasi tersebut dan melaporkan kepada Badan POM.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan dan penyerapan anggaran dana alokasi tersebut serta memberikan rekomendasi terhadap kendala yang ada sehingga pelaksanaan anggaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- 4) Menjadi Narasumber di 4 Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan dana alokasi khusus non fisik pengawasan obat dan makanan baik dilakukan secara luring maupun daring.
- 5) Melakukan pengawasan bersama dinas kesehatan dalam rangka pelaksanaan kegiatan anggaran dana alokasi khusus tersebut baik di sarana produksi maupun sarana distribusi.
- 6) Melaksanakan pendampingan pemanfaatan aplikasi smartpom dalam pelaporan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan daerah.

k. Program Orang Tua Angkat bagi UMKM

UMKM adalah pelaku ekonomi yang terbukti paling tangguh dan bertahan terhadap dampak pandemic Covid-19. Kemampuan UMKM di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas masih sangat besar deviasi kemampuan masing-masing UMKM sehingga daya saing UMKM masih sangat perlu

untuk ditingkatkan. Loka POM di Kabupaten Banyumas berkomitmen meningkatkan daya saing UMKM Obat Tradisional di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas melalui program Orang Tua Angkat bagi UMKM Obat tradisional. Untuk mewujudkan program tersebut Loka POM di Kabupaten Banyumas bekerja sama dengan Perkumpulan Pelaku Jamu Alami Indonesia (PPJAI) yang dilaksanakan pada Sabtu, 11 Desember 2021 di Aula Balai Desa Karangasem, Sampang, Kabupaten Cilacap. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Direktur PMPU Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika.

Kegiatan tersebut juga dilakukan Dialog Pengembangan Herbasl Nusantara dengan bahan baku lokal yang juga dihadiri oleh Dosen peneliti dari UNSOED dan Dokter praktisi kesehatan menggunakan bahan herbal serta lintas sektor terkait.

Program orang tua angkat ini diharapkan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya daya saing pelaku usaha dan tumbuhnya pelaku-pelaku UMKM yang baru serta semakin banyak penelitian yang dilakukan di kampus bisa dihilirisasi menjadi produk yang unggul di masyarakat.

1. Penindakan Pelaku Pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan sebanyak 3 perkara

Selain melakukan pendampingan dan pembinaan bagi UMKM di Wilayah Kerja, Loka POM di Kabupaten Banyumas juga menjalankan peran Penindakan bagi pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan yang tidak bisa dilakukan pembinaan langkah persuasif. Hal ini dilakukan untuk memberi efek jera bagi pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan agar tidak mengulangi perbuatan tersebut serta mempercepat program legalisasi pelaku usaha di bidang obat dan makanan agar memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku.

Dukungan pemerintah melalui percepatan dan kemudahan dalam registrasi produk obat dan makanan melalui perizinan terpadu OSS RBA dinilai akan mampu mengurangi pelaku usaha yang ilegal yang mengganggu eksistensi pelaku usaha yang legal.

Berdasarkan mapping dan kajian resiko di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas, resiko pelanggaran di bidang obat dan makanan yaitu masih adanya pelaku usaha jamu ilegal mengandung bahan kimia obat (BKO) di wilayah kroya Kabupaten Cilacap dan peredaran obat yang sering disalahgunakan melalui online di beberapa kabupaten.

Perkara yang ditangani di Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 yaitu 2 perkara pelanggaran dibidang produksi obat tradisional tanpa izin edar dan mengandung bahan kimia obat di Kroya Kabupaten Cilacap dan 1

perkara menjual atau mendistribusikan obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan melalui online di Kabupaten Purbalingga. Ketiga perkara tersebut sudah diselesaikan dengan baik oleh fungsi penindakan Loka POM di Kabupaten Banyumas sampai dengan proses serah terima tahap 2 kepada kejaksaan.

Penanganan perkara ini diharapkan akan mampu mengurangi pelanggaran dibidang obat dan makanan baik disarana produksi maupun sarana distribusi dan baik dilakukan secara offline maupun online serta memberi efek jera bagi pelaku pelanggaran.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :



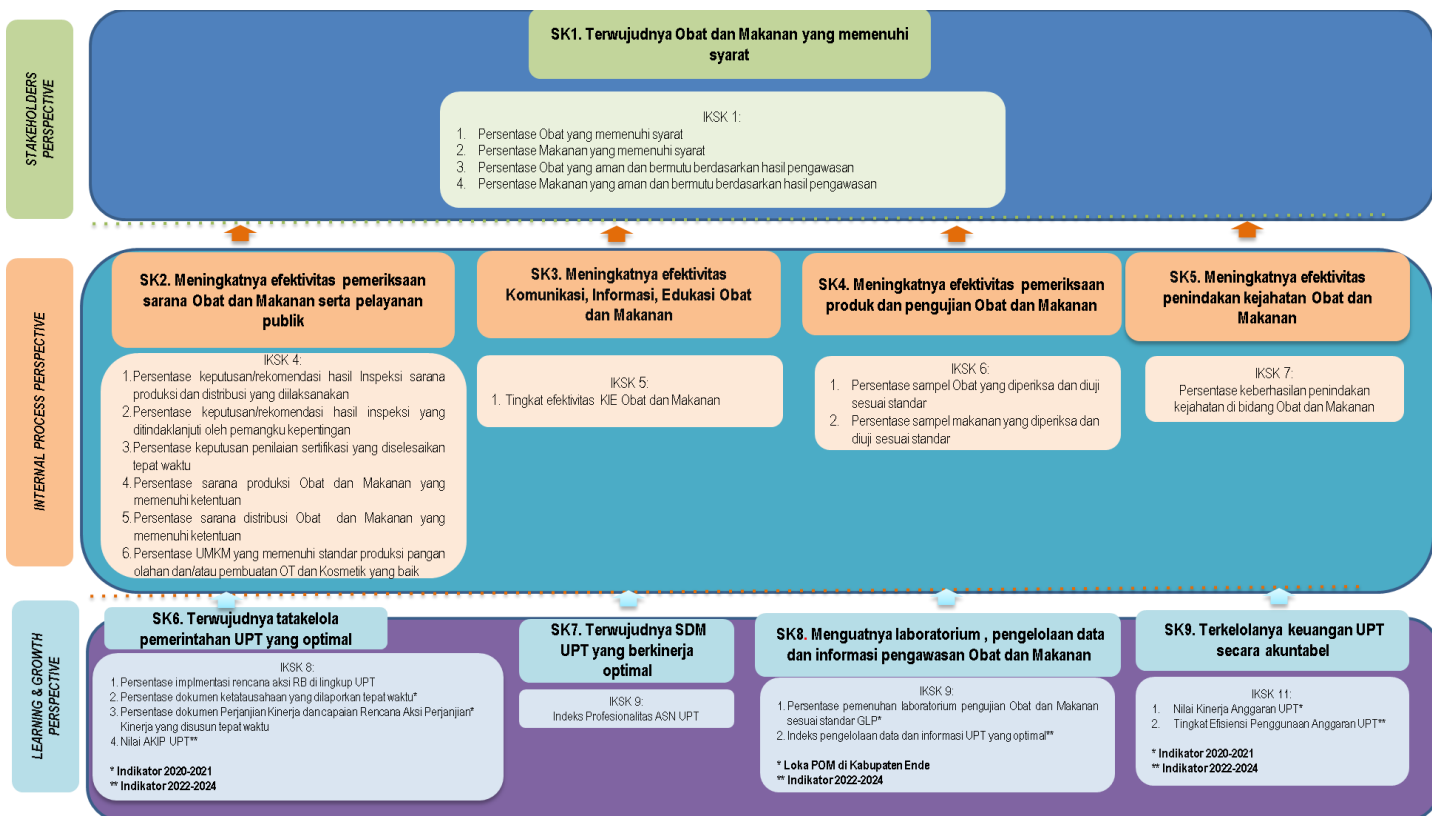
Gambar 7. Visi dan Misi Badan POM

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

- g. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasarkan Renstra 2021-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Peta Strategi Level II Loka POM di Kabupaten Banyumas

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Badan POM maka Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 ditetapkan memiliki 9 Sasaran Strategis dan 19 Indikator Kinerja yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021-2024.

Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
Stakeholder Perspective	SK 1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
Internal Process Perspective	SK 2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
			IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
			IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 4.6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
	SK 3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSK 5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
	SK 4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			IKSK 6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
	SK 5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSK 7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
Learning and Growth Perspective	SK 6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal	IKSK 8.1	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas
			IKSK 8.2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu
			IKSK 8.3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian* Kinerja yang disusun tepat waktu
			IKSK 8.4	Nilai AKIP Balai Loka POM di Kabupaten Banyumas
	SK 7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas yang berkinerja optimal	IKSK 9.1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banyumas
	SK 8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKSK 10.1	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal
	SK 9.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banyumas secara Akuntabel	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas
	IKSK 11.2		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas	

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2021

Dalam rangka mewujudkan perencanaan kinerja yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2021 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2021. Perubahan sasaran strategis, indikator dan target kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perubahan sasaran strategis, indikator dan target kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

SASARAN KEGIATAN	IKSK	TARGET KINERJA			
		2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE					
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5	91	91.5	92.3
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97	97.2	97.4	97.6
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	90	91	92
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	74	76	78

SASARAN KEGIATAN	IKSK	TARGET KINERJA			
		2021	2022	2023	2024
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE					
Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	91	93	95
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	86	89	92	95
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah	92	93	94	95
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Jawa Tengah	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	89.5	91.3	93.1

SASARAN KEGIATAN	IKSK	TARGET KINERJA			
		2021	2022	2023	2024
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	71	74	75
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE					
Terwujudnya organisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas yang efektif	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas	100	100	100	100
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian* Kinerja yang disusun tepat waktu	100	-	-	-
	Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Banyumas	-	80.6	82.2	83.9

SASARAN KEGIATAN	IKSK	TARGET KINERJA			
		2021	2022	2023	2024
Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banyumas	86.6	86.7	86.8	86.9
Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks Pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal	-	2,25	2,5	3
Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banyumas secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas	90	90.6	91.8	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang	Efisien (90%)	-	-	-

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2024 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran awal Rp 3.814.147.000 (*Tiga Miliar Delapan Ratus Empat Belas Juta Seratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah*). Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada Tahun 2021 dengan Indikator Kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	memenuhi syarat di Loka POM di Banyumas	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,2
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,5
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	73
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	72.5

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Banyumas yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Banyumas	77
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Banyumas secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Banyumas	Efisien (90%)

Berdasarkan surat nomor B.PR.01.02.2.21.11.21.570 tanggal 08 November 2021 tentang Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/ Satker Tahun 2020-2024, terdapat penyesuaian target Perjanjian Kinerja dengan jumlah anggaran setelah perubahan Rp 4.007.520.000 (*Empat Miliar Tujuh Juta Lima Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah*). Perjanjian Kinerja yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 6. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 Revisi

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,2
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,3
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP	80,6
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,7
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan		
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian Kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas selalu dimonitoring dan dievaluasi. Dasar dari pemantauan tersebut tertuang dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021. Sama halnya dengan Perjanjian Kinerja yang mengalami penyesuaian pada Tahun 2021, berikut ini tercantum RAPK sebelum dan sesudah adanya perubahan:

Tabel 7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Banyumas	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	90,5	90,5	90,5	16.868.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	9.600.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,2	89,2	89,2	89,2	16.868.500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	74	74	9.600.500
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	41.451.000

	Loka POM di Banyumas	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,5	72,5	72,5	72,5	58.426.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	92	19.208.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	51	51	51	49.360.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	57	57	57	90.062.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	73	73	73	73	124.000.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	37.500.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	37.500.000
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	20	40	50	72,5	277.631.000

	dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	bidang Obat dan Makanan					
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Banyumas yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	20	40	70	100	364.281.000
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	20	40	70	100	2.614.687.000
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	20	40	70	100	6.230.000
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Banyumas	-	-	-	77	30.120.000
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Banyumas secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Banyumas	Efisien (75%)	Efisien (80%)	Efisien (85%)	Efisien (90%)	10.753.000

Setelah adanya perubahan per tanggal 08 November 2021, adalah sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			90.50			90.50			90.50	90.50	90.50	90.50	18.208.500, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80.00			80.00			80.00	97.00	97.00	97.00	8.260.500, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			89.20			89.20			89.20	89.00	89.00	89.00	28.138.500, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			74.00			74.00			74.00	72.00	72.00	72.00	18.190.500, 00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89.00			89.00			89.00	89.00	89.00	89.00	41.241.000, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			72.50			72.50			72.50	86.00	86.00	86.00	60.294.000, 00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			92.00			92.00			92.00	92.00	92.00	92.00	17.880.000, 00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			51.00			51.00			51.00	55.00	55.00	55.00	49.450.000, 00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			57.00			57.00			57.00	60.00	60.00	60.00	89.642.000, 00

10.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86.00	86.00	86.00	89.50	89.50	89.50	96.998.000, 00
11.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10.00	20.00	40.00	50.00	50.00	50.00	16.694.000, 00
12.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10.00	20.00	40.00	50.00	50.00	50.00	16.694.000, 00
13.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20.00	40.00	50.00	68.00	68.00	68.00	191.069.000, 00
14.	Indeks Profesionalitas ASN UPT						86.60	39.390.000, 00
15.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	9.450.000, 00
16.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	75.00	80.00	85.00	90.00	90.00	90.00	13.994.000, 00
17.	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	25.00	50.00	75.00	100.00	100.00	100.00	342.142.000, 00
18.	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	20.00	40.00	70.00	100.00	100.00	100.00	2.943.554.000, 00
19.	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	20.00	40.00	70.00	100.00	100.00	100.00	6.230.000, 00
Total								4.007.520.000, 00

Gambar 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 Revisi

2.5. Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

Gambar 10. Kriteria Pencapaian Indikator

Penetapan ini bertujuan untuk :

- Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah; dan
- Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sarasannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2020. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk

memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

- a. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di Loka POM di Kabupaten Banyumas yang disahkan oleh SK Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas;
- b. Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas;
- c. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data base online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai;
- d. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, Monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi *e-performance*;
- e. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 2 hingga level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya; dan
- f. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

- a. Profil Capaian Sasaran Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021

Akuntabilitas Kinerja merupakan pengukuran tingkat capaian kinerja yang diperoleh berdasarkan perbandingan antara realisasi dicapai dengan target untuk setiap Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021.

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh nilai capaian kinerja untuk masing-masing sasaran strategis, sebagai berikut :

- ◆ 6 (Enam) sasaran kegiatan (SK), yaitu : SK 1, SK 3, SK 4, SK 6, SK 7, dan SK 8, dalam kategori BAIK;
- ◆ 1 (satu) sasaran kegiatan, yaitu : SK 2 dalam kategori SANGAT BAIK; dan
- ◆ 1 (satu) sasaran kegiatan, yaitu : SK 5 dalam kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.
- ◆ Capaian sasaran strategis Stakeholder Perspective 92,02% dalam kategori BAIK, Internal Process Perspective 108,50% dalam kategori BAIK, dan Learning & Growth Perspective 101,10% tercapai dalam kategori BAIK; sehingga diperoleh :
- ◆ Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total tahun 2021 adalah sebesar 100,54%, dengan kriteria BAIK,
- ◆ Secara rinci, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM Klaster 1 Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel:

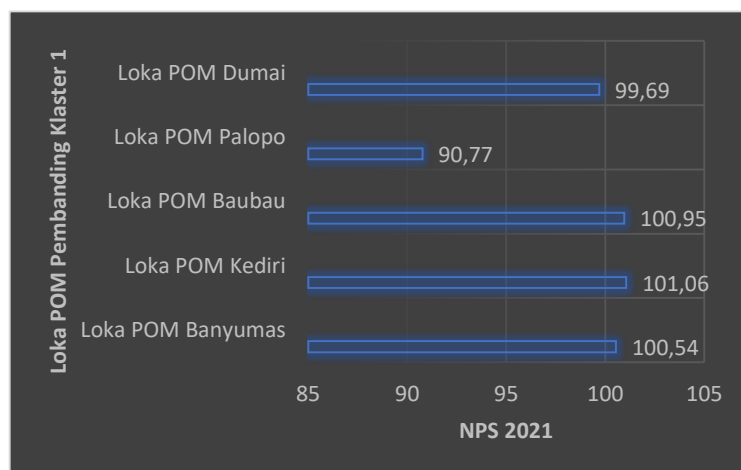
Tabel 8. Nilai Capaian Sasaran (NPS) Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM Klaster 1 Tahun 2021

Sasaran Strategis		NPS				
		Banyumas	Kediri	Baubau	Palopo	Dumai
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	92,02 (Baik)	98,13 (Baik)	101,44 (Baik)	72,66 (Cukup)	90,50 (Baik)

Sasaran Strategis		NPS				
		Banyumas	Kediri	Baubau	Palopo	Dumai
<i>Perspective stakeholder</i>		92,02 (Baik)	98,13 (Baik)	101,44 (Baik)	72,66 (Cukup)	90,50 (Baik)
SK2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	111,87 (Sangat Baik)	98,85 (Baik)	81,71 (Cukup)	103,29 (Baik)	94,76 (Baik)
SK3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	102,11 (Baik)	98,14 (Baik)	100,23 (Baik)	103,27 (Baik)	101,76 (Baik)
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	100,00 (Baik)	100,00 (Baik)	100,00 (Baik)	100,00 (Baik)	100,00 (Baik)
SK5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	120,00 (Tidak Dapat Disimpulkan)	120,00 (Tidak Dapat Disimpulkan)	120,00 (Tidak Dapat Disimpulkan)	103,09 (Baik)	103,09 (Baik)
Internal Process Perspective		108,50 (Baik)	104,25 (Baik)	100,49 (Baik)	102,41 (Baik)	99,90 (Baik)
SK6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	100,00 (Baik)	100,00 (Baik)	100,00 (Baik)	100,00 (Baik)	100,00 (Baik)
SK7	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	99,36 (Baik)	100,22 (Baik)	100,31 (Baik)	98,96 (Baik)	98,80 (Baik)
SK8	Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel	103,94 (Baik)	102,14 (Baik)	102,46 (Baik)	92,72 (Baik)	100,52 (Baik)
Learning & Growth Perspective		101,10 (Baik)	100,79 (Baik)	100,92 (Baik)	97,23 (Baik)	99,69 (Baik)

Sasaran Strategis	NPS				
	Banyumas	Kediri	Baubau	Palopo	Dumai
NPS Total	100,54 (Baik)	101,06 (Baik)	100,95 (Baik)	90,77 (Baik)	99,69 (Baik)

Dari grafik dapat dilihat bahwa nilai NPS Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 berada pada urutan Ketiga diantara 5 Loka pembanding yang berada dalam Klaster 1. Analisa, perbandingan, faktor keberhasilan, serta kendala dibahas secara rinci untuk tiap capaian indikator kinerja.



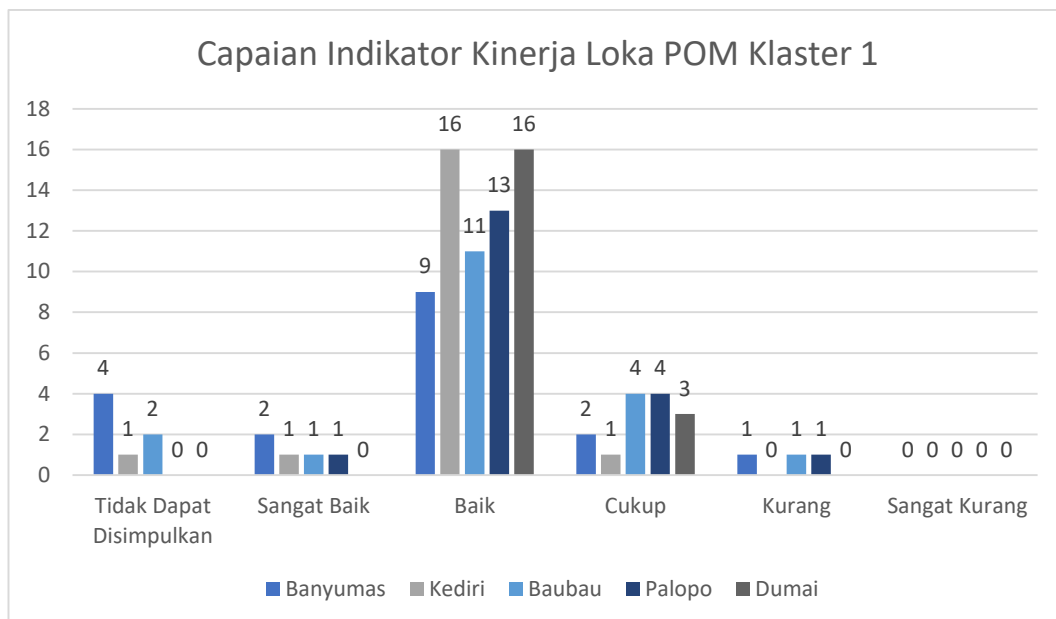
Gambar 11. Indikator Kinerja Utama Sasaran Loka POM di Kabupaten Banyumas

b. Indikator Kinerja Utama Sasaran Loka POM di Kabupaten Banyumas

Profil capaian indikator kinerja kegiatan (IKK) utama tahun 2021 sebagian besar tercapai dengan kriteria baik, sebagai berikut :

- ◆ 2 (dua) IKK yaitu IKK 5 dan IKK 18 tercapai dengan kriteria **SANGAT BAIK**;
- ◆ 9 (sembilan) IKK yaitu IKK 6, IKK 7, IKK 10, IKK 11, IKK 12, IKK 14, IKK 15, IKK 16, IKK 17 tercapai dengan kriteria **BAIK**;
- ◆ 2 (dua) IKK yaitu IKK 1 dan IKK 2 tercapai dengan kriteria **CUKUP**;
- ◆ 1 (satu) IKK yaitu IKK 3 tercapai dengan kriteria **KURANG**; serta
- ◆ 4 (empat) IKK yaitu IKK 4, IKK 8, IKK 9, dan IKK 13 tercapai dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

Perbandingan capaian indikator kinerja Loka POM di Klaster 1 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 12. Perbandingan capaian indikator kinerja Loka POM di Klaster 1

Jika dibandingkan dengan Loka POM seklaster, Loka POM di Kabupaten Banyumas menempati urutan teratas untuk jumlah IKK dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan dan Sangat Baik. Sedangkan untuk jumlah IKK dengan kriteria Baik, Loka POM di Kabupaten Banyumas menempati urutan terakhir.

Analisis akuntabilitas kinerja, perbandingan, faktor keberhasilan serta kendala tiap capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

c. Analisis Capaian Kinerja

Sasaran Kegiatan 1
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Loka POM di Kabupaten Banyumas

Pencapaian Sasaran Kegiatan 1 pada Tahun 2021 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Kegiatan 1

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
IKK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	78,99	87,28	Cukup
IKK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97	85,71	88,37	Cukup

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
IKK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	60,00	67,42	Kurang
IKK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	90,00	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
NPS SK 1				92,02	Baik

NPS SK 1 sebesar 92,02%, menggambarkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas mampu Mewujudkan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Wilayah Kerjanya dengan kategori BAIK.

a. IKK 1.1. Persentase Obat yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Banyumas

Capaian ini dihitung dengan pembilang jumlah sampel Obat acak yang memenuhi syarat dan penyebut total sampel Obat acak yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Sampel obat meliputi komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Sampel Obat yang diuji adalah sampel Obat yang dilakukan pengujian oleh Laboratorium BBPOM di Semarang, sedangkan Sampel Obat yang diperiksa adalah sampel Obat yang dilakukan evaluasi penandaan dan kelayakan (rusak, kedaluwarsa, dan Tanpa Izin Edar) oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi capaian indikator kinerja persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 78,99% jika dibanding dengan target 90,5%, maka diperoleh capaian 87,28% dengan kategori CUKUP. Dalam target IKK ini, Obat mencakup 4 komoditi yaitu obat (termasuk didalamnya bahan obat, narkotika, psikotropika, dan prekursor), obat tradisional (OT), suplemen kesehatan (SK), dan kosmetik.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi Satuan Kerja Mandiri pada tahun 2021 sehingga realisasi per IKK tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Berikut adalah tabel yang memuat informasi capaian IKK 1 selama tahun 2021 yang terbagi dalam 4 triwulan:

Tabel 10. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 1.1.

Indikator Kinerja	Target 2021 (%)	Capaian (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	110,50	95,76	87,17	87,28

Dibandingkan terhadap target tahun 2021 sebesar 90,5%; maka Loka POM di Kabupaten Banyumas harus menaikkan persentase obat MS lebih tinggi dari yang direncanakan, yaitu sebanyak 3,22%. Diperlukan kerja keras untuk mencapai kinerja yang diharapkan, atau dilakukan penyesuaian target tahun 2021 untuk pencapaian yang optimal.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 - 2024

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dan target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

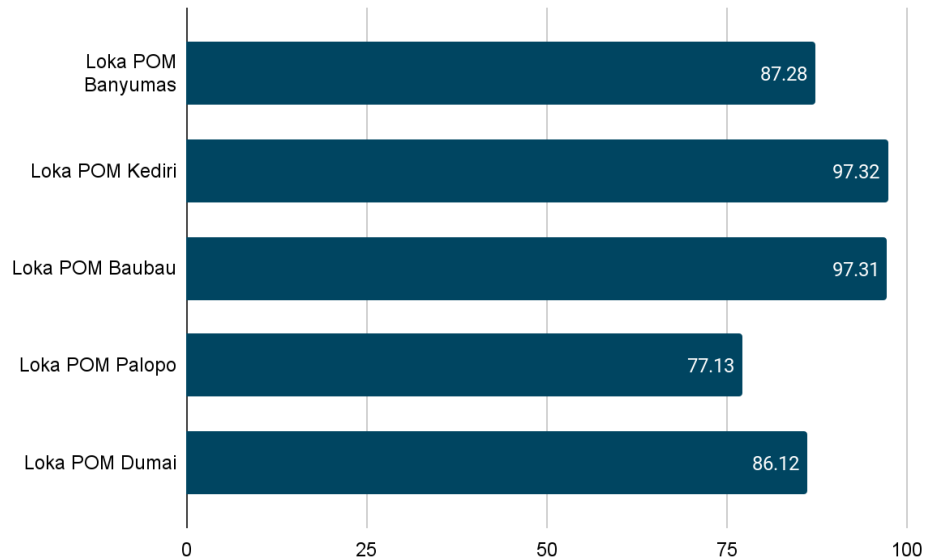
Tabel 11. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 - 2024 IKK 1.1.

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Kinerja 2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,28	90,5	92,3

Capaian kinerja IKK 1 tahun 2021 adalah 87,28%, dimana nilai capaian tersebut belum memenuhi target kinerja 2021 dengan kekurangan sebesar 3,22%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka masih terdapat gap sebesar 5,02% untuk mencapai target renstra tahun 2024. Perlu adanya usaha lebih untuk mencapai target yang diharapkan selama 3 tahun kedepan atau dilakukan penyesuaian target jika dirasa tidak memungkinkan.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1, dan IKU BPOM, Capaian Nasional, atau Target Nasional

Perbandingan realisasi kinerja IKK 1 Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 dengan Capaian Loka POM Klaster 1 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 13. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 1 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1

Dari grafik tersebut dapat dilihat capaian realisasi IKK 1 Loka POM di Kabupaten Banyumas menempati urutan ketiga dari lima Loka POM dalam Klaster 1. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 1 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Nasional 2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,28	90,5	83,6

Berdasarkan data pada tabel tersebut, capaian Loka POM di Kabupaten sudah diatas target nasional untuk indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat, dimana capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 87,28%, sedangkan target nasional adalah 83,6%.

5) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas sangat dipengaruhi oleh tingginya persentase produk Obat Tradisional yang tidak memenuhi syarat. Berdasarkan kondisi riil di lapangan, banyak ditemukan produk OT yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) penandaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh masih banyaknya produsen yang kurang patuh maupun kurang memahami peraturan terkait pelabelan produk.

Banyaknya jumlah sampel Obat yang tidak memenuhi syarat menjadi faktor pendorong bagi Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk terus berupaya secara bertahap meminimalisirnya. Beberapa upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja persentase Obat yang memenuhi syarat di tahun mendatang, adalah :

1. Pembinaan kepada pelaku usaha dalam mengimplementasi Cara Distribusi / Produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Baik.
2. Melakukan pengawasan, pembinaan, serta pendampingan terhadap sarana produksi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan.
3. Pemberian informasi dan edukasi terhadap pelaku usaha khususnya produsen obat tradisional tentang peraturan perundangan yang mengatur tentang label produk.
4. Review terhadap target tahun 2021-2024. Penetapan kembali target yang lebih rasional, sesuai dengan kondisi peredaran obat di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas, sehingga dapat meningkatkan capaian indikator pada tahun berikutnya.

6) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Sampling acak dilakukan sesuai dengan pedoman sampling,
2. Pengawasan penandaan mengacu pada label yang telah disetujui Badan POM serta peraturan perundangan terkait,
3. Hasil pengujian yang dilakukan oleh BBPOM Semarang.

Hasil pencapaian kinerja IKK 1 sangat dipengaruhi oleh hasil penilaian penandaan label sampel acak Obat. Kriteria capaian CUKUP salah satunya dipengaruhi oleh tata cara pengambilan sampel yang harus dilakukan secara acak, sehingga petugas tidak memiliki kontrol atas sampel yang diambil di sarana distribusi.

7) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

b. IKK 1.2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Banyumas

Capaian ini dihitung dengan pembilang jumlah sampel Makanan acak yang memenuhi syarat dan penyebut total sampel Makanan acak yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Sampel Makanan adalah sampel pangan olahan terkemas yang diedarkan di sarana distribusi pangan. Sampel Makanan yang diuji adalah sampel Makanan yang dilakukan pengujian oleh Laboratorium BBPOM di Semarang, sedangkan Sampel Makanan yang diperiksa adalah sampel Makanan yang dilakukan evaluasi penandaan dan kelayakan (rusak, kedaluwarsa, dan Tanpa Izin Edar) oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi capaian indikator kinerja persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 85,71% jika dibanding dengan target 97%, maka diperoleh capaian 88,37% dengan kategori CUKUP. Dalam target IKK ini, capaian diperoleh dari persentase sampel acak yang memenuhi syarat.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi Satuan Kerja Mandiri pada tahun 2021 sehingga realisasi per IKK tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Berikut adalah tabel yang memuat informasi capaian IKK 2 selama tahun 2021 yang terbagi dalam 4 triwulan:

Tabel 13. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 1.2.

Indikator Kinerja	Target 2021 (%)	Capaian (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97	125,00	117,65	115,74	88,37

Dibandingkan terhadap target tahun 2021 sebesar 97%; maka Loka POM di Kabupaten Banyumas harus menaikkan persentase obat MS lebih tinggi dari yang direncanakan, yaitu sebanyak 8,63%. Diperlukan kerja keras untuk mencapai kinerja yang diharapkan, atau dilakukan penyesuaian target tahun 2021 untuk pencapaian yang optimal.

3) **Perbandingan** Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 - 2024

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dan target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

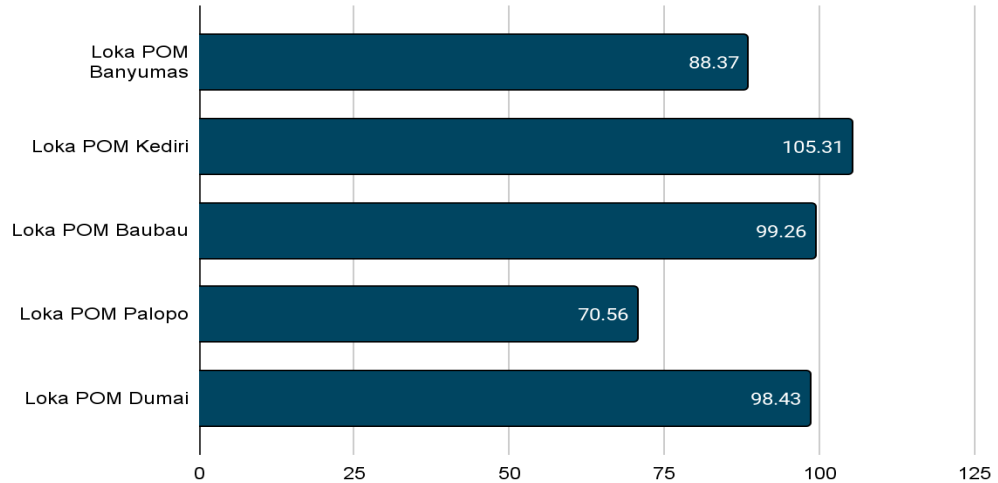
Tabel 14. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 1.2.

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Kinerja 2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,37	97	97,6

Capaian kinerja IKK 2 tahun 2021 adalah 87,28%, dimana nilai capaian tersebut belum memenuhi target kinerja 2021 dengan kekurangan sebesar 8,63%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka masih terdapat gap sebesar 9,23% untuk mencapai target renstra tahun 2024. Perlu adanya penyesuaian target untuk tahun mendatang sehingga nilai capaian dapat lebih masuk akal.

4) **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1, dan IKU BPOM, Capaian Nasional, atau Target Nasional**

Perbandingan realisasi kinerja IKK 2 Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 dengan Capaian Loka POM Klaster 1 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 14. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 2 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1

Dari grafik tersebut dapat dilihat capaian realisasi IKK 2 Loka POM di Kabupaten Banyumas menempati urutan keempat dari lima Loka POM dalam Klaster 1. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 2 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Nasional 2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,37	97	80

Berdasarkan data pada tabel tersebut, capaian Loka POM di Kabupaten sudah diatas target nasional untuk indikator kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dimana capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 88,37%, sedangkan target nasional adalah 80%.

5) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas sudah cukup baik. Pada tahun 2021, sampel produk pangan yang diambil secara acak oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas seluruhnya merupakan produk pangan dengan nomor izin edar MD dan ML. Hasil sampling Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 hanya 5 dari 35 sampel atau 14,28% sampel yang tidak memenuhi syarat setelah diperiksa dan diuji sesuai standar. Namun demikian, hasil persentase makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Banyumas hanya memperoleh kategori CUKUP.

Nilai capaian yang cukup rendah disebabkan oleh perubahan target IKK 2 pada November 2021 berdasarkan surat nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024, dimana target IKK 2 Loka POM Banyumas naik dari 80% ke angka 97%. Kenaikan nilai target tersebut dikarenakan capaian IKK 2 Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 100%. Nilai 100% tersebut dikarenakan adanya pemotongan target sampling pangan sehingga sampel pangan acak 2020 hanya sebanyak 6 sampel, yang menyebabkan kenaikan target pada 2021 ke angka 97% menjadi kurang rasional. Upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja persentase Makanan yang memenuhi syarat di tahun mendatang adalah melakukan review terhadap target tahun 2021-2024, dibandingkan dengan target tahun 2021 yang lebih rasional. Penetapan kembali sesuai dengan kondisi peredaran pangan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas, sehingga dapat meningkatkan capaian indikator pada tahun berikutnya.

6) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Samping acak dilakukan sesuai dengan pedoman sampling,
2. Pengawasan penandaan mengacu pada label yang telah disetujui Badan POM serta peraturan perundangan terkait,
3. Hasil pengujian yang dilakukan oleh BBPOM Semarang.

Hasil pencapaian kinerja IKK 2 sangat dipengaruhi oleh hasil penilaian penandaan label sampel acak Makanan. Kriteria capaian CUKUP salah satunya dipengaruhi oleh kenaikan target tahun 2021 yang sangat signifikan.

7) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

c. IKK 1.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Loka POM di Kabupaten Banyumas

Capaian ini dihitung dengan pembilang jumlah sampel Obat targeted yang memenuhi syarat dan penyebut total sampel Obat targeted yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Sampel obat meliputi komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Sampel Obat yang diuji adalah sampel Obat yang dilakukan pengujian oleh Laboratorium BBPOM di Semarang, sedangkan Sampel Obat yang diperiksa adalah sampel Obat yang dilakukan evaluasi penandaan dan kelayakan (rusak, kedaluwarsa, dan Tanpa Izin Edar) oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi capaian indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 60% jika dibanding dengan target 89%, maka diperoleh capaian 67,42% dengan kategori KURANG. Dalam target IKK ini, capaian diperoleh dari persentase sampel Obat targeted yang memenuhi syarat.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi Satuan Kerja Mandiri pada tahun 2021 sehingga realisasi per IKK tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Berikut adalah tabel yang memuat informasi capaian IKK 3 selama tahun 2021 yang terbagi dalam 4 triwulan:

Tabel 16. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 1.3.

Indikator Kinerja	Target 2021 (%)	Capaian (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	0	0	64,06	67,42

Dibandingkan terhadap target tahun 2021 sebesar 89%; maka Loka POM di Kabupaten Banyumas harus menaikkan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan lebih tinggi dari yang direncanakan, yaitu sebanyak 21,58%. Diperlukan kerja keras untuk mencapai kinerja yang diharapkan, atau dilakukan penyesuaian target tahun 2021 untuk pencapaian yang optimal.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 - 2024

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dan target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

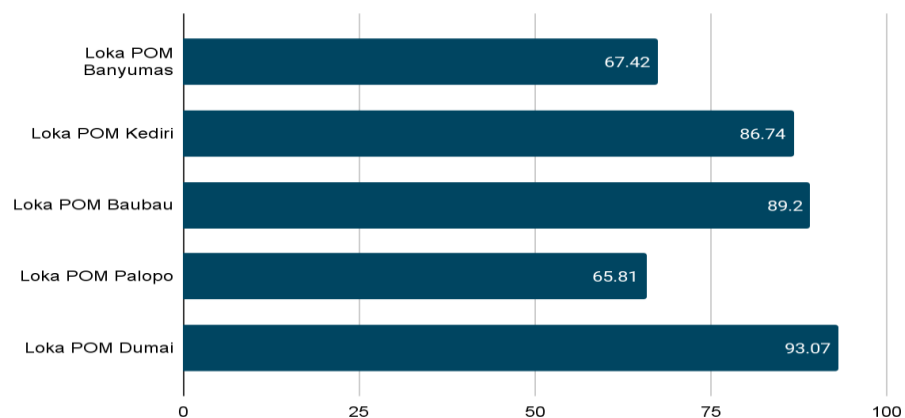
Tabel 17. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 1.3.

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Kinerja 2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	67,42	89	92

Capaian kinerja IKK 3 tahun 2021 adalah 67,42%, dimana nilai capaian tersebut belum memenuhi target kinerja 2021 dengan kekurangan sebesar 21,58%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka masih terdapat gap sebesar 24,58% untuk mencapai target renstra tahun 2024. Perlu adanya penyesuaian target untuk tahun mendatang sehingga nilai capaian dapat lebih realistis dan representatif.

4) **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1, dan IKU BPOM, Capaian Nasional, atau Target Nasional**

Perbandingan realisasi kinerja IKK 3 Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 dengan Capaian Loka POM Klaster 1 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 15. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 3 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1

Dari grafik tersebut dapat dilihat capaian realisasi IKK 3 Loka POM di Kabupaten Banyumas menempati urutan keempat dari lima Loka POM dalam Klaster 1. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 3 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Nasional 2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat	67,42	89	87,5

Berdasarkan data pada tabel tersebut, capaian Loka POM di Kabupaten belum mencapai target nasional untuk indikator kinerja persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dimana capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 67,42%, sedangkan target nasional adalah 87,5%.

5) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sangat dipengaruhi oleh tingginya persentase produk Obat Tradisional yang tidak memenuhi syarat. Berdasarkan kondisi riil di lapangan, banyak ditemukan produk OT yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) penandaan. Berbeda dengan cara penentuan MS / TMS sampel pangan targeted, pada penentuan MS / TMS sampel Obat hasil evaluasi

label masih menjadi faktor pengambilan kesimpulan MS / TMS. Hal tersebut dipengaruhi oleh masih banyaknya produsen yang kurang patuh maupun kurang memahami peraturan terkait pelabelan produk.

Banyaknya jumlah sampel Obat yang tidak memenuhi ketentuan penandaan menjadi faktor pendorong bagi Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk terus berupaya secara bertahap meminimalisirnya. Beberapa upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun mendatang, adalah :

1. Pembinaan kepada pelaku usaha dalam mengimplementasi Cara Distribusi / Produksi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Baik.
2. Melakukan pengawasan, pembinaan, serta pendampingan terhadap sarana produksi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan.
3. Pemberian informasi dan edukasi terhadap pelaku usaha khususnya produsen obat tradisional tentang peraturan perundangan yang mengatur tentang label produk.
4. Review terhadap target tahun 2021-2024. Penetapan kembali target yang lebih rasional, sesuai dengan kondisi peredaran obat di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas, sehingga dapat meningkatkan capaian indikator pada tahun berikutnya.

6) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Sampling acak dilakukan sesuai dengan pedoman sampling,
2. Pengawasan penandaan mengacu pada label yang telah disetujui Badan POM serta peraturan perundangan terkait,
3. Hasil pengujian yang dilakukan oleh BBPOM Semarang.

Hasil pencapaian kinerja IKK 3 sangat dipengaruhi oleh hasil penilaian penandaan label sampel targeted Obat. Kriteria capaian KURANG salah satunya dipengaruhi oleh keterbatasan pilihan jenis sampel Obat yang dapat memenuhi standar sampling targeted *compliance*, masih banyak produk yang di sampling adalah produk TMK Penandaan. Keterbatasan anggaran perjalanan dan waktu pelaksanaan kegiatan yang disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 membuat pemilihan sampel targeted menjadi terhambat..

7) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

d. IKK 1.4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Loka POM di Kabupaten Banyumas

Capaian ini dihitung dengan pembilang jumlah sampel Makanan targeted yang memenuhi syarat dan penyebut total sampel Makanan targeted yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Sampel pangan targeted meliputi sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), UMKM *upgrade* MD, kasus, efektivitas pemahit pada tahu dan mie basah, fortifikasi, lab air, serta sampel kemasan pangan. Sampel Makanan yang diuji adalah sampel Makanan yang dilakukan pengujian oleh Laboratorium BBPOM di Semarang, sedangkan Sampel Obat yang diperiksa adalah sampel Obat yang dilakukan evaluasi penandaan dan kelayakan (rusak, kedaluwarsa, dan Tanpa Izin Edar) oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas. Dalam indikator ini, hasil penilaian label produk pangan yang disampling tidak mempengaruhi hasil kesimpulan akhir MS / TMS.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi capaian indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 90% jika dibanding dengan target 72%, maka diperoleh capaian 120% dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN. Dalam target IKK ini, capaian diperoleh dari persentase sampel Obat targeted yang memenuhi syarat.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi Satuan Kerja Mandiri pada tahun 2021 sehingga realisasi per IKK tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Berikut adalah tabel yang memuat informasi capaian IKK 4 selama tahun 2021 yang terbagi dalam 4 triwulan:

Tabel 19. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 1.4.

Indikator Kinerja	Target 2021 (%)	Capaian (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	118,24	120	120	120

Dibandingkan terhadap target tahun 2021 sebesar 72%; maka capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas sudah lebih tinggi dari yang direncanakan, yaitu sebanyak 48%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 - 2024

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dan target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

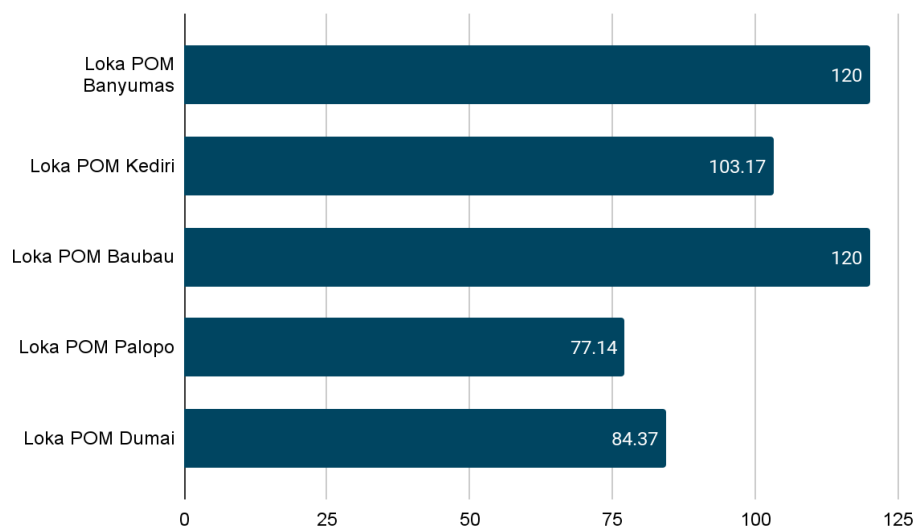
Tabel 20. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 1.4.

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Kinerja 2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	120	72	78

Capaian kinerja IKK 4 tahun 2021 adalah 120%, dimana nilai capaian tersebut sudah melebihi target kinerja 2021 sebesar 48%. Jika dibandingkan dengan target kinerja tahun 2024, maka terdapat gap sebesar 42% lebih dari target 2024. Perlu adanya penyesuaian target untuk tahun mendatang sehingga nilai capaian dapat lebih realistis dan representatif.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1, dan IKU BPOM, Capaian Nasional, atau Target Nasional

Perbandingan realisasi kinerja IKK 4 Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 dengan Capaian Loka POM Klaster 1 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 16. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 4 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1

Dari grafik tersebut dapat dilihat capaian realisasi IKK 4 Loka POM di Kabupaten Banyumas menempati urutan pertama dari lima Loka POM dalam Klaster 1. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 4 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Nasional 2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat	120	72	76,5

Berdasarkan data pada tabel tersebut, capaian Loka POM di Kabupaten sudah melebihi target nasional untuk indikator kinerja persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dimana capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 120%, sedangkan target nasional adalah 76,5%.

5) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah melebihi target yang ditentukan. Berbeda dengan cara penentuan MS / TMS sampel targeted Obat, pada penentuan MS / TMS

sampel Makanan hasil evaluasi label bukan merupakan faktor pengambilan kesimpulan MS / TMS. Hal tersebut dikarenakan sampel pangan seperti PJAS, sampel lab air, dan Tahu / Mie Basah tidak dikemas dengan kemasan berlabel.

Beberapa upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menyesuaikan capaian kinerja persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun mendatang, adalah :

1. Pembinaan kepada pelaku usaha pangan tentang bahaya penggunaan bahan berbahaya Rhodamine, Methanyl Yellow, Formalin, dan Boraks pada pangan.
2. Pembinaan kepada pelaku usaha pangan untuk dapat lebih menjaga kebersihan makanan yang diproduksi dan dijual.
3. Review terhadap target tahun 2021-2024. Penetapan kembali target yang lebih rasional, sesuai dengan kondisi peredaran makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas, sehingga dapat meningkatkan capaian indikator pada tahun berikutnya.

6) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Sampling acak dilakukan sesuai dengan pedoman sampling,
2. Pengawasan penandaan mengacu pada label yang telah disetujui Badan POM serta peraturan perundangan terkait,
3. Hasil pengujian yang dilakukan oleh BBPOM Semarang.

Hasil pencapaian kinerja IKK 4 dengan kriteria capaian TIDAK DAPAT DISIMPULKAN salah satunya dipengaruhi oleh hasil penilaian label produk pangan yang disampling tidak mempengaruhi hasil kesimpulan akhir MS / TMS.

7) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

Sasaran Kegiatan 2
Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

Tabel 3.2 Tabel Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Kegiatan Kedua

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
IKK 2.1	Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	89,00%	98,67%	110,87%	Sangat Baik
IKK 2.2	Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	86,00%	80,59%	93,71%	Baik
IKK 2.3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	92,00%	92,97%	101,05%	Baik
IKK 2.4	Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	55,00%	70,00%	127,27%	Tidak dapat disimpulkan
IKK 2.5	Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	60,00%	75,88%	128,65%	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran SK2					

a. IKK 2.1 Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Berdasarkan rekomendasi yang diterima Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 dari unit kerja, pusat, dan pemangku kepentingan yang telah

ditindaklanjuti; serta rekomendasi Loka POM di Kabupaten Banyumas yang ditindaklanjuti oleh unit kerja pusat maupun UPT lain, diperoleh nilai persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 98,67% dengan target 89,00% sehingga capaian indikator ini adalah **110,87%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

Tabel 22. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan)

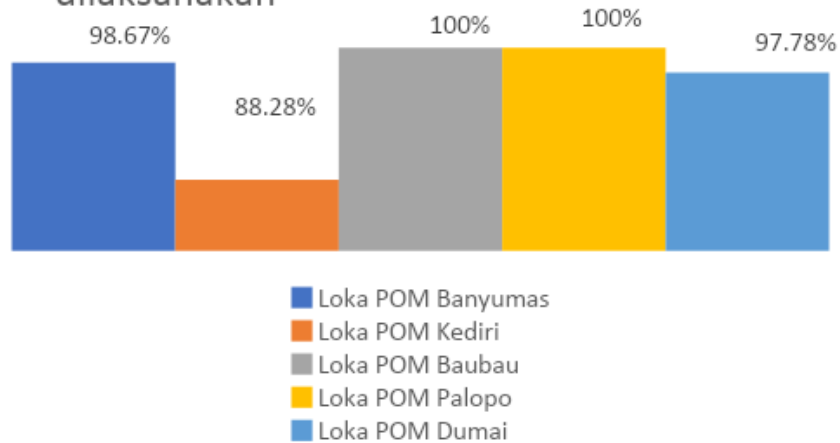
Indikator Kinerja	Target 2021	Capaian terhadap target tahun s.d TW I	Capaian terhadap target tahun s.d TW II	Capaian terhadap target tahun s.d TW III	Capaian terhadap target tahun s.d TW IV
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%	115,24%	112,09%	110,32%	110,87%

Tabel 23. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95%	98,67%	103,86%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 sudah melebihi target Renstra tahun 2024 dengan capaian terhadap target renstra 2024 yaitu **103,86 %** yang artinya **BAIK**.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan



Gambar 17. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 yang tertinggi yaitu Loka POM Baubau dan Loka POM Palopo dengan realisasi 100%, dan yang terendah yaitu Loka POM Kediri, sedangkan Loka POM Banyumas menduduki urutan kedua. Realisasi Loka POM Banyumas sebesar **98,67%** sudah melampaui target nasional yaitu **91%**.

1) Analisis penyebab keberhasilan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan pencapaian nilai persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, diantaranya :

- Tersedianya peraturan terkait sebagai pedoman untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan.
- Adanya standar operasional yang jelas terkait alur penyampaian rekomendasi hasil pengawasan, dan tindaklanjutnya.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh pusat, pemangku kepentingan/ lintas sektor yang perlu ditindaklanjuti; serta rekomendasi dari Loka POM di Kabupaten Banyumas yang perlu ditindaklanjuti oleh pusat/ UPT lain.

2) Analisis program/ kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan, sebagai berikut :

- Optimalisasi Koordinasi dan Monitoring Tindak Lanjut (TL) dengan Lintas Sektor terkait melalui pertemuan pertemuan rutin setiap tahun.
- Telah dilakukan peningkatan kompetensi inspektur dan *update* ilmu yang terus dilaksanakan sejak tahun 2019 baik secara internal maupun eksternal, karena sebagian besar inspektur di Loka POM di Kabupaten Banyumas merupakan CPNS penerimaan tahun 2018.

3) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

b. IKK 2.2 Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

1) Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi/ distribusi obat dan makanan yang MK, Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melakukan tindak lanjut berupa pembinaan dengan perintah perbaikan dan pencegahan. Sedangkan terhadap hasil TMK, Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melakukan tindak lanjut sanksi administrasi berupa peringatan, peringatan keras, penghentian sementara kegiatan, laporan hasil pemeriksaan, atau perintah perbaikan dan pencegahan kepada pelaku usaha serta kepada instansi terkait (antara lain : Dinas Kesehatan Kab/Kota). Realisasi 80,59% terhadap target 86,00%, maka capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2020 adalah **93,71%** dengan kriteria **BAIK**.

Tabel 24. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan)

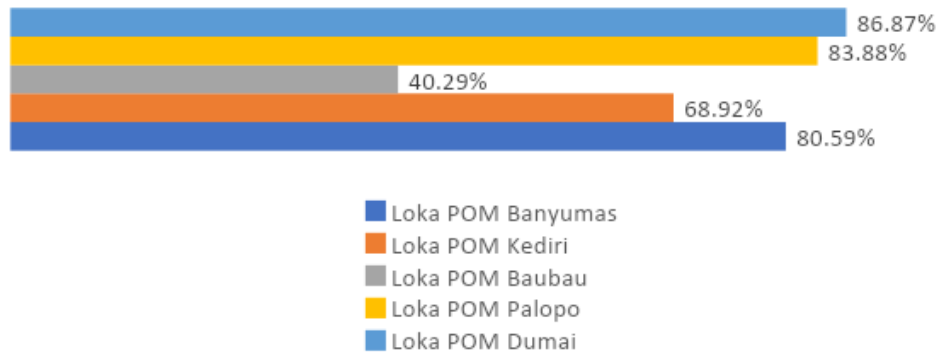
Indikator Kinerja	Target 2021	Capaian terhadap target tahun s.d TW I	Capaian terhadap target tahun s.d TW II	Capaian terhadap target tahun s.d TW III	Capaian terhadap target tahun s.d TW IV
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86,00%	130,09%	119,78%	121,79%	93,71%

Tabel 25. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95%	80,59%	84,83%

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian terhadap target renstra 2024 yaitu **84,83%** sehingga perlu peningkatan pada tahun-tahun berikutnya agar mampu mencapai target renstra 2024.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan



Gambar 18. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 yang tertinggi yaitu Loka POM Dumai dengan realisasi 86,87%, dan yang terendah yaitu Loka POM Baubau, sedangkan Loka POM Banyumas menduduki urutan ketiga. Realisasi Loka Banyumas sebesar **80,59%** sudah melampaui target nasional yaitu **60%**.

2) Analisis penyebab keberhasilan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang sudah dan belum ditindaklanjuti.
- Reminder dan/ atau komunikasi ke pelaku usaha maupun pemangku kepentingan jika timeline penyampaian telah terlewati namun feedback belum diterima.
- Adanya standar operasional yang jelas terkait alur penyampaian rekomendasi hasil pengawasan, dan tindaklanjutnya.
- Tersedianya Anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang obat dan makanan tahun 2021, sehingga memudahkan lintas sektor terkait untuk melakukan pengawasan dan menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi dari Loka POM di Kabupaten Banyumas, serta menyelenggarakan pelatihan/ bimtek kepada pelaku usaha.

3) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan, sebagai berikut :

- Pembinaan kepada pelaku usaha menindaklanjuti rekomendasi yang diterima, baik secara langsung pada saat pemeriksaan setempat, lampiran format surat perbaikan dan pencegahan dengan keterangan yang lengkap, maupun penyelenggaraan kegiatan sosialisasi/ pelatihan.
- Peningkatan kompetensi inspektur dan up date ilmu yang terus dilaksanakan baik secara internal maupun eksternal.
- Pelatihan/ sosialisasi/ bimtek kepada pelaku usaha termasuk lintas sektor terkait, dengan narasumber Loka POM di Kabupaten Banyumas, baik secara daring maupun luring, yang sebagian penyelenggaraannya menggunakan dana DAK.

4) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

c. IKK 2.3 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

1) Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Keputusan penilaian sertifikasi meliputi surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk Kosmetik, surat rekomendasi pemeriksaan sarana produksi pangan dalam rangka pendaftaran produk pangan, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB. Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Loka POM di Kab. Banyumas tahun 2021 dengan target 92,00% dan realisasi 92,97% adalah sebesar **101,05%** dengan kategori **BAIK**.

Tabel 26. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan)

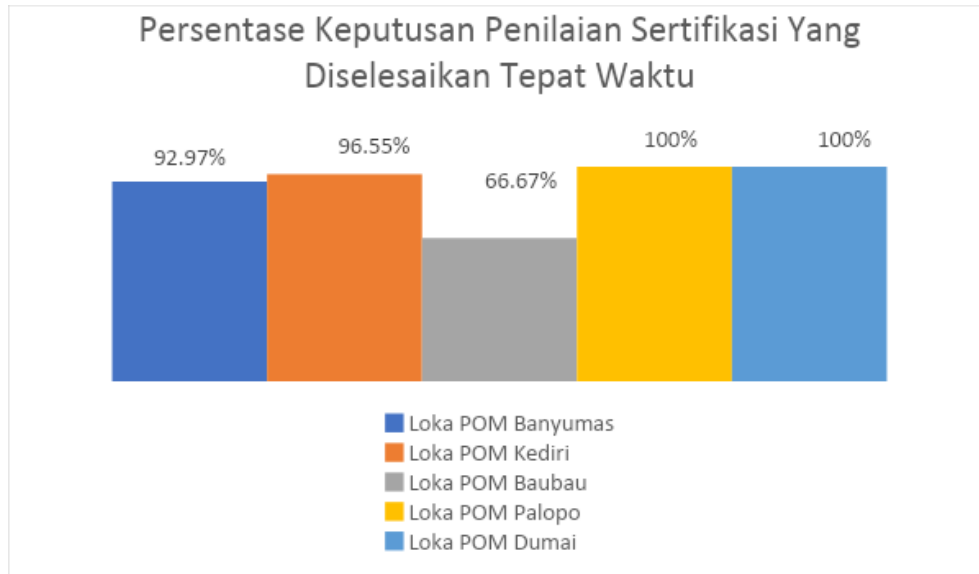
Indikator Kinerja	Target 2021	Capaian terhadap target tahun s.d TW I	Capaian terhadap target tahun s.d TW II	Capaian terhadap target tahun s.d TW III	Capaian terhadap target tahun s.d TW IV
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	92,00%	128,82%	110,39%	107,53%	101,05%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu setiap triwulan bernilai fluktuatif namun selalu melampaui target tahun 2021.

Tabel 27. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	95%	92,97%	97,86%

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 belum melampaui target Renstra tahun 2024 namun sudah masuk ke dalam kriteria Baik.



Gambar 19. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 yang tertinggi yaitu Loka POM Palopo dan Loka POM Dumai dengan realisasi 100%, dan yang terendah yaitu Loka POM Baubau, sedangkan Loka Banyumas menjadi peringkat keempat. Realisasi Loka Banyumas sebesar **92,97%** sudah melampaui target nasional yaitu **88%**.

2) Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dalam meningkatkan persentase keputusan penilaian sertifikasi tepat waktu tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan antara lain:

- Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan.
- Melakukan audit secara on-site oleh petugas dengan melaksanakan protokol kesehatan terutama pada sarana UMKM karena pelaku UMKM seringkali kurang memahami prinsip CPPOB. Hal ini dilakukan karena pelaku usaha lebih merasakan dampak yang lebih baik saat dilakukan pemeriksaan sarana secara on-site. Pelaku usaha dapat berkonsultasi langsung kepada petugas terkait kondisi sarana produksi dan produk yang dihasilkan. Selain itu, dengan dilaksanakannya audit secara on-site juga akan menimbulkan komunikasi yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama.
- Komitmen petugas dalam menyelesaikan keputusan sertifikasi sesuai timeline cukup tinggi.

- Melakukan kegiatan pendampingan secara intensif percepatan pemenuhan dokumentasi CPOTB terhadap pelaku usaha OT yang belum mempunyai sertifikat CPOTB bertahap.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi sesuai dengan SOP.
- Melakukan bimtek/ sosialisasi dan desk registrasi pangan olahan kepada pelaku usaha pangan untuk meningkatkan pemahaman dalam rangka menyelesaikan proses sertifikasi.

Tabel 28. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Layanan Sertifikasi	Jumlah Permohonan/ Keputusan Diselesaikan	Jumlah Keputusan Tepat Waktu	%
Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB dan CPPOB	77	84	91,67%

Kegiatan tahun 2021 yang menunjang keberhasilan penilaian sertifikasi yang dilakukan tepat waktu antara lain telah dilakukannya layanan pemberian rekomendasi sarana produksi/ distribusi dengan rincian terlihat pada tabel di atas.

3) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

d. IKK 2.4 Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

1) Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang Memenuhi Ketentuan (MK) tahun 2021 adalah 70%, dimana persentase capaian terhadap target (55%) sebesar **127,27%**. Cakupan sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, sarana produksi OT (UMOT

dan UKOT), sarana produksi kosmetik (golongan A dan B), sarana produksi pangan (MD dan IRTP).

Tabel 29. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan)

Indikator Kinerja	Target 2021	Capaian terhadap target tahun s.d TW I	Capaian terhadap target tahun s.d TW II	Capaian terhadap target tahun s.d TW III	Capaian terhadap target tahun s.d TW IV
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	55,00%	113,64%	114,83%	129,87%	127,27%

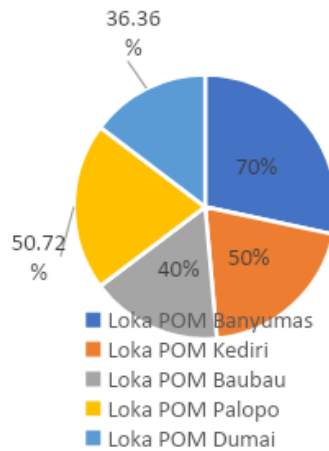
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan setiap triwulan bernilai fluktuatif namun selalu melampaui target tahun 2021.

Tabel 30. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	70%	70%	100%

Realisasi Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 sama dengan target Renstra tahun 2024 sehingga capaian terhadap target renstra 2024 yaitu 100%.

Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan



Gambar 20. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yang tertinggi yaitu Loka POM Banyumas dan yang terendah yaitu Loka POM Dumai. Realisasi Loka Banyumas sebesar **70%** sudah melampaui target nasional yaitu **55%**.

2) Analisis penyebab keberhasilan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Tersedianya peraturan terkait pedoman tindak lanjut hasil pengawasan yang mencantumkan kriteria MK/TMK.
- Adanya pendampingan dan pembinaan bagi UMKM sarana produksi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas sejak tahap sertifikasi hingga pendaftaran produk baru, sehingga saat dilakukan inspeksi sistem yang telah terbentuk sudah berjalan.
- Loka POM di Kabupaten Banyumas ikut aktif menjadi narasumber untuk kegiatan bimbingan teknis kepada penanggung jawab/ pelaku usaha di bidang obat dan makanan yang diselenggarakan oleh pemda yang memperoleh Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik dari BPOM. Kabupaten/ Kota yang memperoleh DAK untuk pengawasan sarana produksi pangan (IRTP) di wilayah Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 sebanyak 4 kabupaten.

3) Analisis program/ kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja

Pengawasan sarana produksi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 31. Pengawasan sarana produksi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

Pemeriksaan Sarana	Jumlah Diperiksa	Jumlah MK	Persentase MK
Produksi Obat (Industri Farmasi)	1	1	100%
Produksi Obat Tradisional:			
• UMOT	2	0	0%
• UKOT	6	3	50%
Produksi Kosmetik	3	3	100%
Produksi Pangan:			
• MD	25	19	76%
• IRTP	3	2	66,67%

4) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

e. IKK 2.5 Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

1) Perbandingan target dan realisasi Tahun 2021

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan (MK) tahun 2021 adalah 75,88% dimana persentase capaian terhadap target (60%) sebesar **128,65%**. Cakupan sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa meliputi sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian, sarana distribusi OT dan SK, sarana distribusi kosmetik serta sarana distribusi pangan.

Tabel 32. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2021 (triwulan)

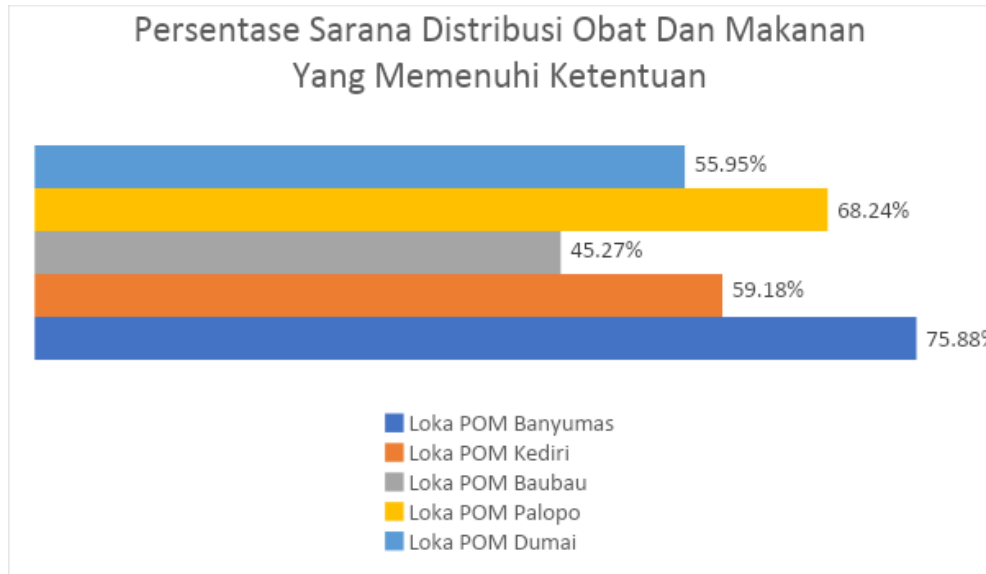
Indikator Kinerja	Target 2021	Capaian terhadap target tahun s.d TW I	Capaian terhadap target tahun s.d TW II	Capaian terhadap target tahun s.d TW III	Capaian terhadap target tahun s.d TW IV
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	60,00%	122,81%	128,62%	127,45%	126,47%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan setiap triwulan bernilai fluktuatif namun selalu melampaui target tahun 2021.

Tabel 33. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	68%	75,88%	111,58%

Realisasi Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 sudah melampaui target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Baik.



Gambar 21. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 yang tertinggi yaitu Loka POM Banyumas dan yang terendah yaitu Loka POM Baubau. Realisasi Loka Banyumas sebesar 75,88% sudah melampaui target nasional yaitu 63%.

2) Analisis penyebab keberhasilan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Tersedianya peraturan terkait pedoman tindak lanjut hasil pengawasan yang mencantumkan kriteria MK/TMK.
- Adanya pendampingan dan pembinaan bagi Apoteker Penanggung Jawab PBF bekerja sama dengan IAI dan GP Distribusi Kabupaten Banyumas.
- Tersedianya Anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang obat dan makanan tahun 2021, sehingga memudahkan lintas sektor terkait untuk melakukan pengawasan dan menindaklanjuti keputusan/rekomendasi dari Loka POM di Kabupaten Banyumas, serta menyelenggarakan pelatihan/ bimtek kepada Apoteker Penanggung Jawab dari sarana pelayanan kefarmasian.
- Adanya surat dari Sekretaris Utama BPOM RI No. B-PW.01.12.2.21.03.21.168 tanggal 17 Maret 2021 tentang Penyesuaian target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan tahun 2021, mengakibatkan turunnya target pengawasan sarana distribusi selain

komoditi obat. Hal ini berdampak pada besaran angka MK/TMK dibandingkan dengan jumlah sarana yang diperiksa.

- Penyesuaian target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan tahun 2021 juga mengubah presentase pengawasan sarana pelayanan kefarmasian dengan menitikberatkan pada pengawasan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas dan Rumah Sakit. Pelaporan hasil inspeksi pengawasan vaksinasi Covid-19 menggunakan format khusus Intensifikasi Vaksin melalui sipt.pom.go.id. Pengawasan tematik ini juga berdampak pada besaran angka MK/TMK dibandingkan dengan total jumlah sarana pelayanan kefarmasian yang diperiksa, yang meliputi intensifikasi vaksin maupun pemeriksaan rutin.

3) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pengawasan sarana distribusi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 34. Pengawasan sarana distribusi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

Pemeriksaan Sarana	Jumlah Diperiksa	Jumlah MK	Persentase MK
Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian	133	106	79,69%
Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	8	2	25%
Distribusi Kosmetik	4	4	100%
Distribusi Pangan	27	17	62,96%

4) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

Sasaran Kegiatan 3
Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Banyumas

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke-tiga pada Tahun 2021 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.21 Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Kegiatan Ketiga

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
IKK 3	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,50	91,93	102,11%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran SK 3				102,11%	Baik

NPS SK 3 sebesar 102,11 Penentuan tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM melalui link survey yang disebarakan kepada responden. Indikator pembentuk tingkat efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek :

- Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
- Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
- Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

a. IKK 3.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Penentuan tingkat efektifitas KIE Obat Dan Makanan dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM melalui link survey yang disebarakan kepada responden. Indikator pembentuk tingkat efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek:

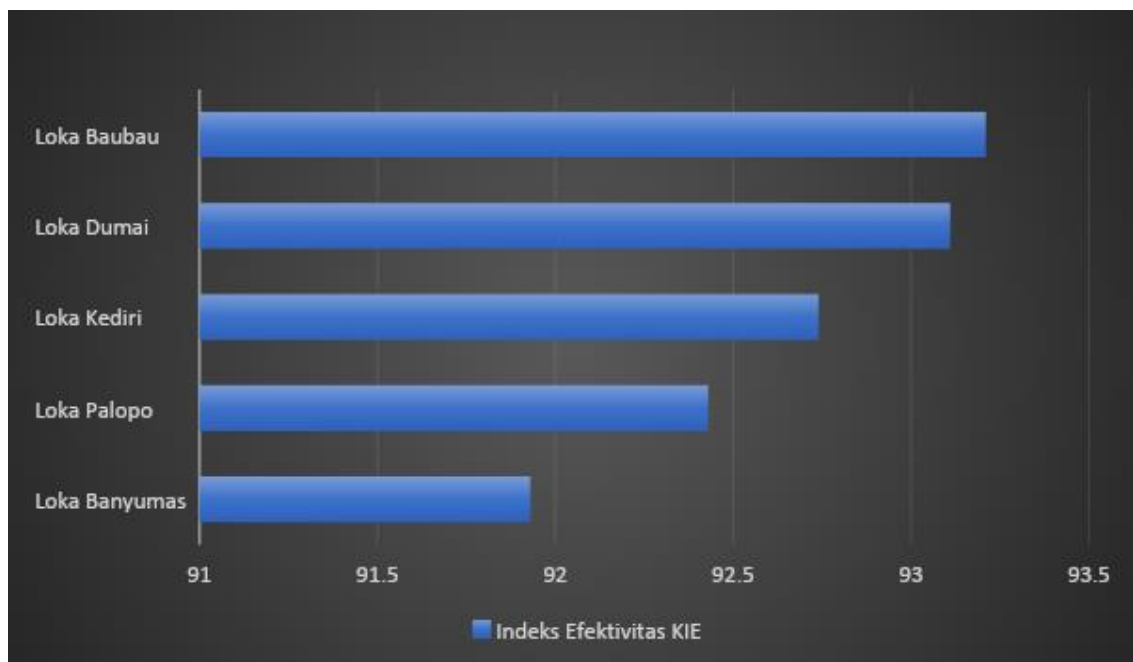
- Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
- Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
- Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

Tingkat efektifitas KIE Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 91,93 dengan target 89,50 sehingga capaian indikator ini adalah **102,11%** dengan **kriteria BAIK**.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021-2024

Realisasi tahun 2020 sebesar 91,47 telah melebihi target tahun 2021 sebesar 89,5. Adapun realisasi tahun 2021 sebesar 91,98 telah melampaui target tahun 2022 sebesar 91,30, sehingga Loka POM di Kabupaten Banyumas hanya perlu mempertahankan atau menaikkan capaiannya agar mampu memenuhi target renstra. Target renstra tahun 2023 sebesar 93,1 dan tahun 2024 sebesar 95,0.

3) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional



Gambar 22. Perbandingan realiasi kinerja tahun 2021 dengan standar nasional (IKU Badan POM) dan loka seklaster (sejenis/setara)

Jika dibandingkan dengan loka seklaster, maka capaian IKK 3 Loka POM di Kabupaten Banyumas di urutan kelima setelah Loka POM di Kabupaten Kediri. Meskipun nilai Indeks efektivitas KIE memenuhi target namun masih berada di bawah rata-rata nasional 92,61, dengan selisih nilai 0,68. Karenanya perlu usaha yang lebih keras untuk peningkatan tingkat efektifitas KIE.

KIE yang dilakukan berupa pemberian informasi, sebagai narasumber sesuai permintaan lintas sektor, KIE melalui media sosial, media elektronik/cetak, media luar ruang/ billboard/ baliho, Pameran, dan KIE Pramuka. Jumlah KIE di tahun 2021 adalah 5 KIE DIPA dan 59 KIE NON-DIPA yang menysasar pelaku usaha, masyarakat luas baik dari lingkungan sekolah dan akademisi, desa, tenaga kesehatan, pramuka, organisasi wanita, organisasi masyarakat, asosiasi pelaku usaha, maupun lintas sektor terkait.

4) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melakukan beberapa hal untuk mendukung tercapainya tingkat efektivitas KIE, yaitu :

- Kegiatan KIE secara tatap muka menjadi terhambat karena pandemi COVID-19 tetapi upaya lain tetap dilakukan yaitu dengan melakukan KIE secara daring.
- Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkini dari berbagai macam strata pendidikan dan usia.
- Pemilihan narasumber yang kompeten, sesuai dengan kebutuhan peserta.
- Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

5) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah :

- Peningkatan frekuensi KIE melalui media sosial dengan minimal setiap seminggu 2 (dua) kali mengunggah kegiatan strategis Loka dan informasi menarik seputar obat dan makanan.
- Peningkatan frekuensi tayangan atau konten informatif dan menarik melalui media elektronik/cetak dan memilih media yang paling banyak diakses oleh masyarakat.

6) Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Rekomendasi yang disampaikan pada pengukuran kinerja indikator Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Aman tahun 2020, telah diaplikasikan pada tahun 2021, lihat penjelasan faktor keberhasilan dan program/ kegiatan yang menunjang di atas.

Sasaran Kegiatan 4
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Banyumas

Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 pada Tahun 2021 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 35. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran Kegiatan 4

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
IKK 4.11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik
IKK 4.12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik
NPS SK 4				100	Baik

NPS SK 1 sebesar 100%, menggambarkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas mampu Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerjanya dengan kategori BAIK.

a. IKK 4.1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian ini dihitung dengan pembilang jumlah sampel Obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar dan penyebut total sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan tahun 2021. Sampel obat meliputi komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Sampel Obat yang diuji adalah sampel Obat yang dilakukan pengujian oleh Laboratorium BBPOM di Semarang, sedangkan Sampel Obat yang diperiksa adalah sampel Obat yang dilakukan evaluasi penandaan dan kelayakan (rusak, kedaluwarsa, dan Tanpa Izin Edar) oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas tidak melakukan pengujian, sehingga penilaian hanya dilakukan berdasarkan jumlah sampel yang diperiksa sesuai standar.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi capaian indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 50% jika dibanding

dengan target 50%, maka diperoleh capaian 100% dengan kategori BAIK. Dalam target IKK ini, capaian diperoleh dari persentase seluruh sampel Obat yang meliputi komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang diperiksa sesuai standar.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi Satuan Kerja Mandiri pada tahun 2021 sehingga realisasi per IKK tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Berikut adalah tabel yang memuat informasi capaian IKK 4.1. selama tahun 2021 yang terbagi dalam 4 triwulan:

Tabel 36. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 4.1.

Indikator Kinerja	Target 2021 (%)	Capaian (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	10,37	18,60	35,06	50

Dibandingkan terhadap target tahun 2021 sebesar 50%; maka Loka POM di Kabupaten Banyumas telah memenuhi target IKK persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sesuai dengan yang direncanakan.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 - 2024

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dan target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

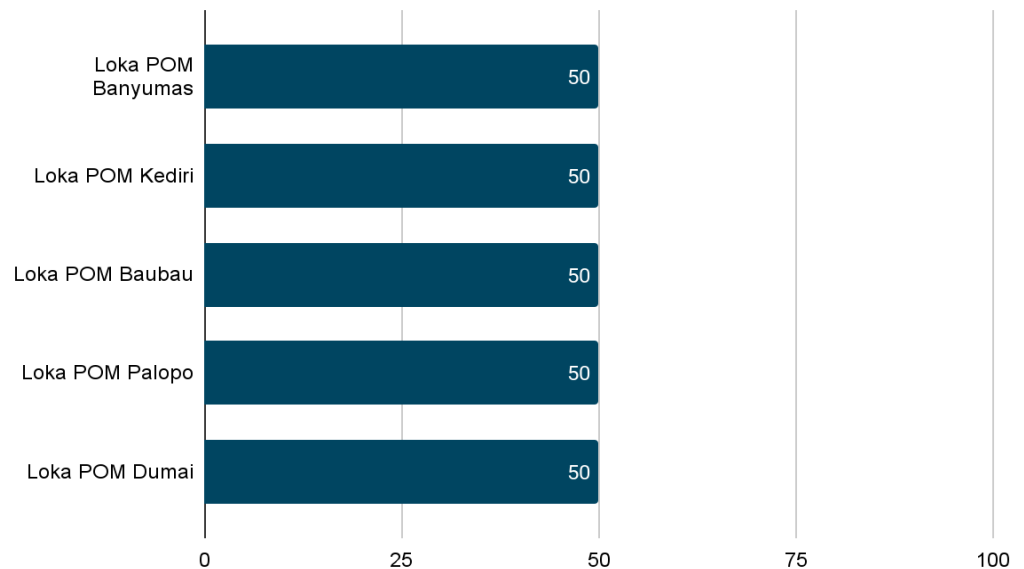
Tabel 37. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 - 2024 IKK 4.1.

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Kinerja 2024
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	50	50

Capaian kinerja IKK 11 tahun 2021 adalah 50%, dimana nilai capaian tersebut sudah memenuhi dan sesuai dengan target kinerja 2021. Hasil tersebut juga telah sesuai dengan target Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2024 sesuai dengan Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1, dan IKU BPOM, Capaian Nasional, atau Target Nasional

Perbandingan realisasi kinerja IKK 11 Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 dengan Capaian Loka POM Klaster 1 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 23. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 11 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1

Dari grafik tersebut dapat dilihat capaian realisasi IKK 11 Loka POM di Kabupaten Banyumas menempati urutan keempat dari lima Loka POM dalam Klaster 1. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 38. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 11 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Nasional 2021
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	50	50

Berdasarkan data pada tabel tersebut, capaian Loka POM di Kabupaten telah mencapai target nasional untuk indikator kinerja persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dimana capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 50%, sedangkan target nasional adalah 50%.

5) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase Obat yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel Obat yang di sampling oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas dan diperiksa sesuai standar. Pemeriksaan sesuai standar adalah sampel Obat yang dilakukan evaluasi penandaan dan kelayakan (rusak, kedaluwarsa, dan Tanpa Izin Edar) oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas tidak melakukan pengujian produk karena tidak memiliki laboratorium sendiri. Sampel produk diuji di Balai Besar POM di Semarang sehingga nilai realisasi maksimal dari IKK ini adalah 50%.

Beberapa upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menjamin capaian kinerja persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun mendatang, adalah :

1. Melakukan penjadwalan dan koordinasi dengan Balai Koordinator yaitu BBPOM Semarang untuk memastikan alur dan *timeline* sampling dan pengujian selalu tepat waktu.
2. Melakukan reviu dan evaluasi hasil sampling Obat sebagai upaya peningkatan dan perbaikan kegiatan sampling.

6) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kegiatan samping harus dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Dilakukan pertemuan untuk membahas pedoman sampling bila diperlukan.

Hasil pencapaian kinerja IKK 11 dihitung berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel Obat yang di sampling oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas dan diperiksa sesuai standar. Loka POM di Kabupaten Banyumas tidak melakukan pengujian produk karena tidak memiliki laboratorium sendiri. Sampel produk diuji di Balai Besar POM di Semarang sehingga nilai realisasi maksimal dari IKK ini adalah 50%. Kriteria capaian BAIK salah satunya dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antar internal Loka POM di Kabupaten Banyumas serta kerja sama eksternal dengan BBPOM di Semarang.

7) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

b. IKK 4.2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Capaian ini dihitung dengan pembilang jumlah sampel Makanan yang diuji dan diperiksa sesuai standar dan penyebut total sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan tahun 2021. Sampel pangan meliputi sampel pangan acak yang merupakan produk pangan olahan terkemas serta sampel pangan targeted seperti pangan PJAS serta sampel tahu dan mie basah. Sampel Makanan yang diuji adalah sampel Makanan yang dilakukan pengujian oleh Laboratorium BBPOM di Semarang, sedangkan Sampel Makanan yang diperiksa adalah sampel Makanan yang dilakukan evaluasi penandaan dan kelayakan (rusak, kedaluwarsa, dan Tanpa Izin Edar) oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas tidak melakukan pengujian, sehingga penilaian hanya dilakukan berdasarkan jumlah sampel yang diperiksa sesuai standar.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Realisasi capaian indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 50% jika dibanding dengan target 50%, maka diperoleh capaian 100% dengan kategori BAIK. Dalam target IKK ini, capaian diperoleh dari persentase seluruh sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi Satuan Kerja Mandiri pada tahun 2021 sehingga realisasi per IKK tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Berikut adalah tabel yang memuat informasi capaian IKK 12 selama tahun 2021 yang terbagi dalam 4 triwulan:

Tabel 39. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 per Triwulan IKK 4.2.

Indikator Kinerja	Target 2021 (%)	Capaian (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	10,37	18,60	35,06	50

Dibandingkan terhadap target tahun 2021 sebesar 50%; maka Loka POM di Kabupaten Banyumas telah memenuhi target IKK persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sesuai dengan yang direncanakan.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 - 2024

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dan target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

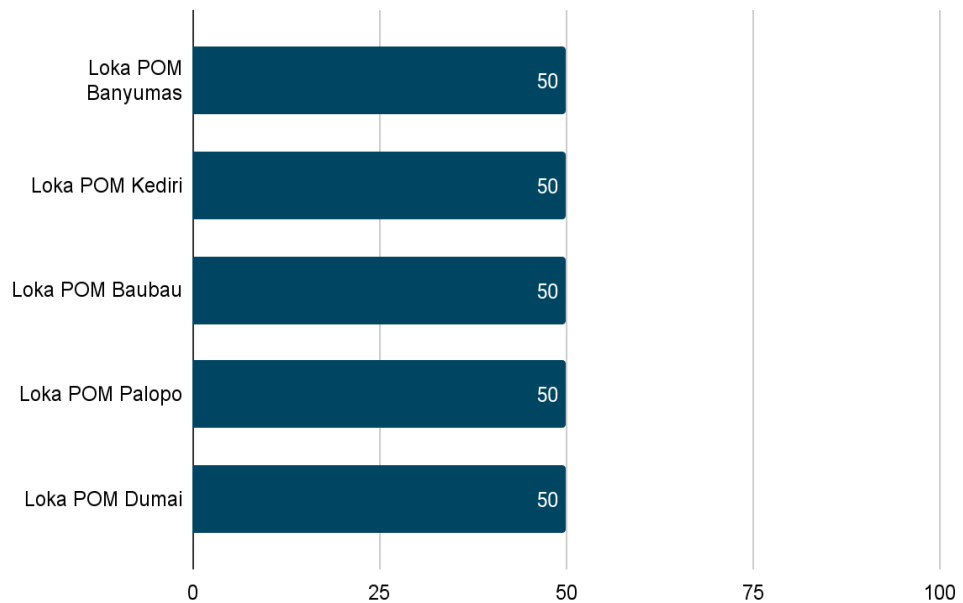
Tabel 40. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 IKK 4.2.

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Kinerja 2024
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	50	50

Capaian kinerja IKK 12 tahun 2021 adalah 50%, dimana nilai capaian tersebut sudah memenuhi dan sesuai dengan target kinerja 2021. Hasil tersebut juga telah sesuai dengan target Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2024 sesuai dengan Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1, dan IKU BPOM, Capaian Nasional, atau Target Nasional

Perbandingan realisasi kinerja IKK 12 Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 dengan Capaian Loka POM Klaster 1 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 24. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 12 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Capaian Realisasi Kinerja Loka POM Klaster 1

Dari grafik tersebut dapat dilihat capaian realisasi IKK 12 Loka POM di Kabupaten Banyumas menempati urutan keempat dari lima Loka POM dalam Klaster 1. Jika dibandingkan dengan target nasional, capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 41. Perbandingan Realisasi Kinerja IKK 12 Loka POM di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan Target Nasional 2021

Indikator Kinerja	Realisasi Kinerja 2021	Target Kinerja 2021	Target Nasional 2021
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	50	50

Berdasarkan data pada tabel tersebut, capaian Loka POM di Kabupaten telah mencapai target nasional untuk indikator kinerja persentase Obat

yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dimana capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 50%, sedangkan target nasional adalah 50%.

5) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel Makanan yang di sampling oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas dan diperiksa sesuai standar. Pemeriksaan sesuai standar adalah sampel Makanan yang dilakukan evaluasi penandaan dan kelayakan (rusak, kedaluwarsa, dan Tanpa Izin Edar) oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas tidak melakukan pengujian produk karena tidak memiliki laboratorium sendiri. Sampel produk diuji di Balai Besar POM di Semarang sehingga nilai realisasi maksimal dari IKK ini adalah 50%.

Beberapa upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menjamin capaian kinerja persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun mendatang, adalah :

1. Melakukan penjadwalan dan koordinasi dengan Balai Koordinator yaitu BBPOM Semarang untuk memastikan alur dan *timeline* sampling dan pengujian selalu tepat waktu.
2. Melakukan reviu dan evaluasi hasil sampling Makanan sebagai upaya peningkatan dan perbaikan kegiatan sampling.

6) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah kegiatan samping harus dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Dilakukan pertemuan untuk membahas pedoman sampling bila diperlukan.

Hasil pencapaian kinerja IKK 12 dihitung berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel Makanan yang di sampling oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas dan diperiksa sesuai standar. Loka POM di Kabupaten Banyumas tidak melakukan pengujian produk karena tidak memiliki laboratorium sendiri. Sampel produk diuji di Balai Besar POM di Semarang sehingga nilai realisasi maksimal dari IKK ini adalah 50%. Kriteria capaian BAIK salah satunya dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antar internal Loka POM di Kabupaten Banyumas serta kerja sama eksternal dengan BBPOM di Semarang.

7) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Loka POM di Kabupaten Banyumas menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021, sehingga belum ada rekomendasi hasil evaluasi baik dari internal maupun eksternal dari tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti.

Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Lingkungan Loka POM di Kabupaten Banyumas

Pada tahun 2021, Loka POM di Kabupaten Banyumas telah berhasil Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup LINGKUP Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan Nilai NPS 122,06% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

a. IKK 5.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Tabel 42. Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68%	83%	122,06%	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- 1) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- 2) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- 3) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- 4) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\}$
 $\times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri.

Target perkara tahun 2021 sebanyak 3 perkara. Pada tahun 2021, realisasi perkara pada tahap 2 dan sudah disidangkan sebanyak 3 perkara. Sedangkan realisasi perkara carry over untuk tahap SPDP sebanyak 1 perkara. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 berhasil melebihi target dari yang ditetapkan yaitu 122,06% dan mendapat kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Pada tahun 2021, karena kondisi pandemi dan adanya refocusing anggaran maka terjadi perubahan target dari semula 72% menjadi 68 % , sehingga dengan adanya koordinasi yang optimal dengan criminal justice system lainnya yaitu Korwas PPNS, Kejaksaan Negeri , dan

Pengadilan Negeri maka PPNS Loka POM di Kab. Banyumas dapat mencapai hasil yang melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 122,06%.

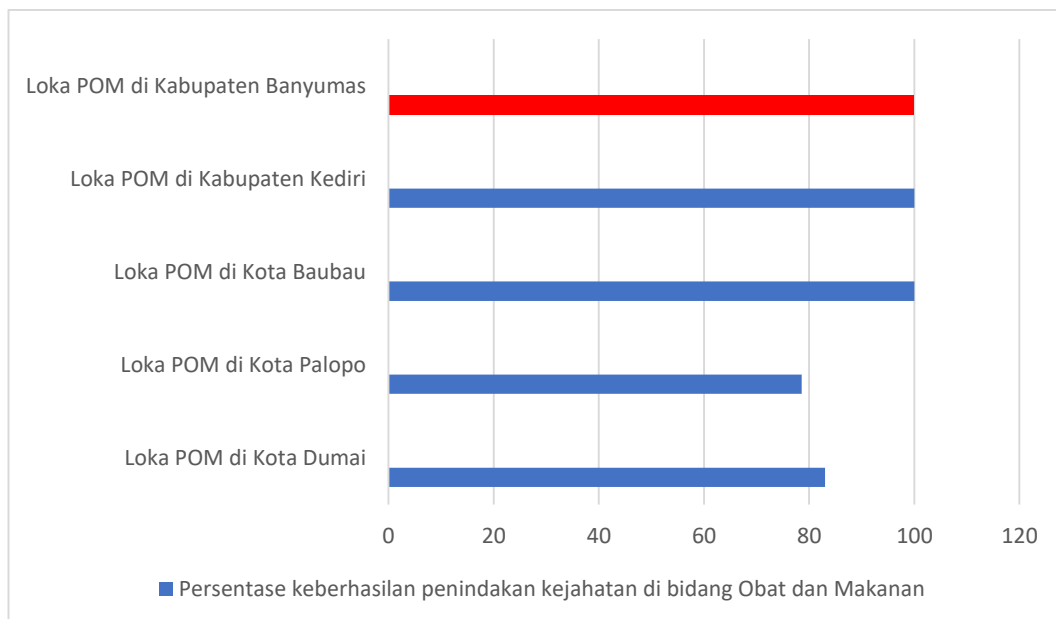
Realisasi dan capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021, jika dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi peningkatan yang sangat signifikan, hal ini tidak terlepas dari peningkatan koordinasi yang optimal antara PPNS Loka POM di Kab. Banyumas dengan Criminal Justice System lainnya yaitu Korwas PPNS di Polres, Kejaksaan Negeri dan Pengadilan Negeri.

Tabel 43. Perbandingan Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2020	REALISASI 2021	% Peningkatan
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61%	83%	136,06%

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80%	83%	103.75%

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 sudah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria sangat baik. Perlu dijaga keberhasilan ini sehingga dapat dipertahankan untuk tahun tahun mendatang.



Gambar 25. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional

Di dalam tabel perbandingan tersebut menunjukkan realisasi tertinggi diraih oleh Loka POM di Kota Dumai, Palopo, dan Bau Bau. Sedangkan yang terendah adalah Loka POM di Kabupaten Kediri. Loka POM di Kabupaten Banyumas berhasil mencapai 83 persen di urutan kedua. Namun, semuanya berhasil mencapai target persentase keberhasilan penindakan yg ditetapkan oleh deputy 4.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas pada tahun 2021 sudah melebihi target yang telah ditetapkan .

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut diantaranya karena, pandemi Covid-19 dan refocusing anggaran maka terjadi perubahan target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dari semula 72% menjadi 68 % , sehingga dengan adanya koordinasi yang optimal dengan criminal justice system lainnya yaitu Korwas PPNS, Kejaksaan Negeri , dan Pengadilan Negeri maka PPNS Loka POM di Kab. Banyumas dapat mencapai hasil yang melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 122,06%.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja, antaranya:

- 1) Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite;
- 2) Pelaksanaan kegiatan penindakan, pemanggilan saksi-saksi dengan menerapkan protokol kesehatan, gelar perkara secara daring maupun luring, penyelesaian pemberkasian untuk dapat dimajukan ke tahap I serta melakukan perbaikan kelengkapan berkas P19 sesuai petunjuk dari Jaksa Penuntut Umum sehingga berkas perkara dinyatakan lengkap/ P21;
- 3) Peningkatkan koordinasi dengan komponen Criminal Justice System sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik;
- 4) Peningkatan kompetensi petugas di Bidang Penindakan sehingga kegiatan intelijen dan proses penyidikan dapat berjalan lancar;
- 5) Memfasilitasi tersangka yang akan tahap 2 untuk uji bebas Covid-19; dan
- 6) Mengoptimalkan pemberkasian sehingga bisa segera dilakukan penyerahan berkas perkara ke Kejaksaan Negeri melalui Korwas PPNS di Polres .

Sasaran Kegiatan 6

Terwujudnya Organisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas yang Efektif

Pada tahun 2021, Loka POM di Kabupaten Banyumas telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas yang optimal dengan Nilai NPS 100% dengan kriteria BAIK

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

a. IKK 6.1 Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas	100	100	100	Baik

Sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025, reformasi birokrasi bermakna sebagai sebuah perubahan besar dalam paradigma dan tata kelola pemerintahan Indonesia. Implementasi rencana aksi RB merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Penilaian persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan cara perhitungan dari jumlah rencana aksi RB Loka POM di Kabupaten Banyumas yang terlaksana dibagi dengan jumlah rencana aksi RB Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun berjalan) x 100%. Capaian persentase akhir tahun adalah 100% dengan kategori “baik”.

Tabel 3.25 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 (triwulanan)

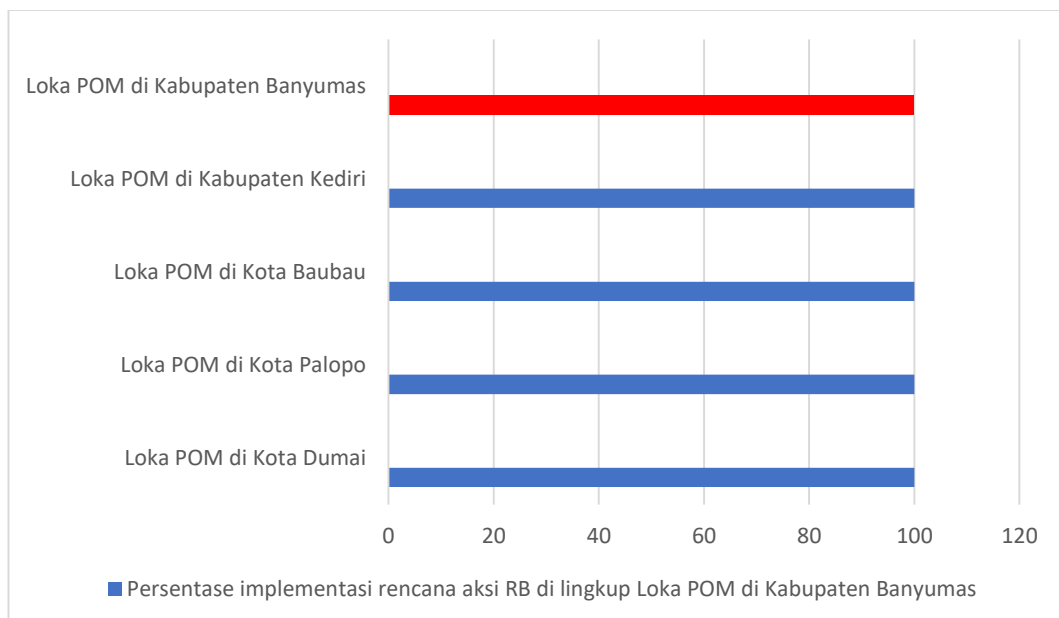
TRIWULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
I	25	25	100	Baik
II	50	50	100	Baik
III	75	75	100	Baik
IV	100	100	100	Baik

Pada tahun 2021 capaian progress Triwulan I sampai dengan Triwulan IV pada indikator persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas stabil dengan capaian per Triwulan sebesar 100%. Hal tersebut menandakan bahwa pelaksanaan Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Banyumas sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati.

Tabel 3.26 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2021-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas	100	100	100

Realisasi persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “baik”, dengan hal tersebut diperlukannya inovasi dalam upaya *continuous quality improvement* untuk memperbaiki dan meningkatkan inovasi secara berkelanjutan.



Gambar 3.5 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Loka POM Klaster 1, dengan IKU BPOM, capaian nasional, atau target nasional

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 telah mencapai target IKU BPOM. Hal tersebut juga sama untuk keempat loka lain yang setara sudah mencapai target IKU BPOM.

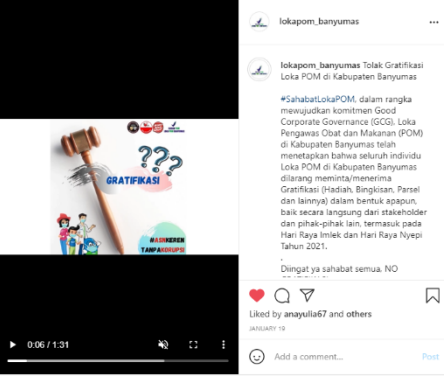
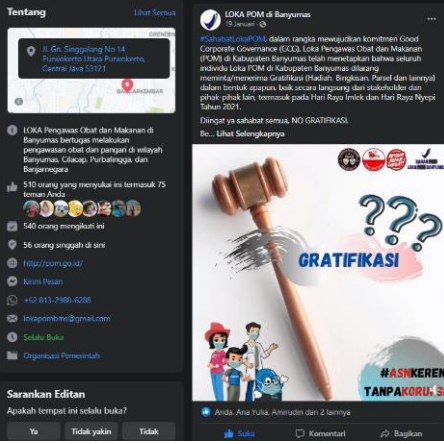
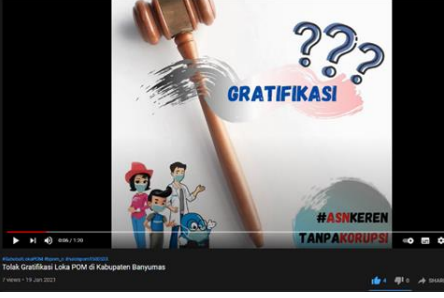
- Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

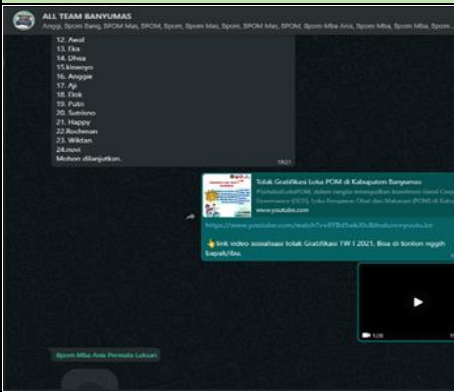

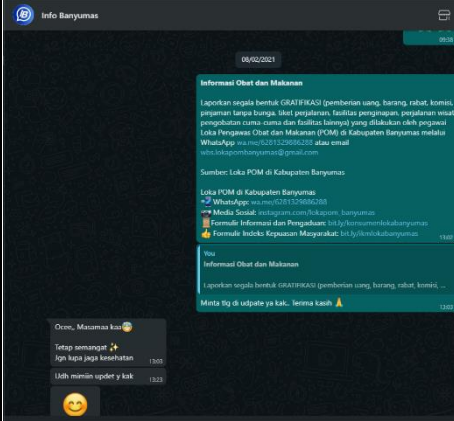
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 berdasarkan cara perhitungan dalam definisi operasional adalah 100%. Rencana aksi reformasi birokrasi yang sudah dilakukan pada tahun 2021 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB melalui aplikasi media sosial yaitu Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan Whatsapp grup kantor seperti sosialisasi pengendalian gratifikasi dan *whistle blowing system* (WBS), logo slogan komitmen anti korupsi AoC, *Quotes of The Day* berisi kalimat motivasi dan pengingat pengisian catatan SKP, podcast “Waspada dan Bahaya Narkoba Kaum Milenial”, program SDP (a) Laman *Google Form* Layanan Informasi Konsumen (b) Desain Kartu Nama dengan *QR Code* linktr.ee/lokapombms, Rekaman *Sheet Data Entry* & bit.ly/PersediaanGimmickKIE, pembacaan delapan area perubahan reformasi birokrasi saat apel pagi dan penayangan pada *running text neon box* di ruang pelayanan kantor, program kebugaran jasmani (senam aerobik dan olahraga tenis meja), dan *broadcast* pengingat e-presensi pegawai.

Program-program tersebut dalam implementasi reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 telah terlaksana dengan baik. Sebagian besar program dapat dilaksanakan secara kontinyu kecuali program pengenalan delapan area perubahan reformasi birokrasi melalui pembacaan delapan area perubahan saat upacara/ apel pagi dikarenakan apel pagi dan upacara sudah tidak lagi dilakukan secara luring. Namun demikian pengenalan delapan area perubahan reformasi birokrasi tetap dilaksanakan dengan penayangan pada *running text neon box* di ruang pelayanan kantor.

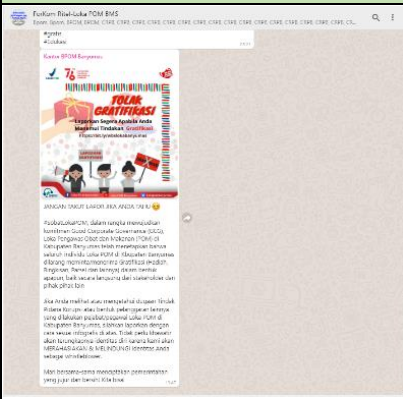
3. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
 3. Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi dan WBS

Tabel 3.27 Sosialisasi pengendalian Gratifikasi dan WBS

No	Media Sosialisasi	Lokasi	Bukti Pendukung	Waktu
1	Instagram Loka POM di Kabupaten Banyumas	https://www.instagram.com/tv/CKOHicHpB4V/		Selasa, 19 Januari 2021
2	Facebook Loka POM di Kabupaten Banyumas	https://fb.watch/4AYdaXSvrI/		Selasa, 19 Januari 2021
3	Youtube Loka POM di Kabupaten Banyumas	https://www.youtube.com/watch?v=lyBd5wkj0c		Selasa, 19 Januari 2021

No	Media Sosialisasi	Lokasi	Bukti Pendukung	Waktu
4	WhatsApp group seluruh karyawan Loka POM di Kabupaten Banyumas	-		Selasa, 19 Januari 2021
5	KIE Media Luar Ruang	Pemasangan Roll Banner Tolak Gratifikasi di Ruang Layanan Informasi Loka POM di Kabupaten Banyumas		Selasa, 19 Januari 2021
6	KIE Media Elektronik	Sistem Informasi Server WhatsApp Info Banyumas		Selasa, 9 Februari 2021

No	Media Sosialisasi	Lokasi	Bukti Pendukung	Waktu
7	Instagram Loka POM di Kabupaten Banyumas	https://www.instagram.com/p/CPEUANpc P/		Kamis, 20 Mei 2021
8	Instagram Loka POM di Kabupaten Banyumas	https://www.instagram.com/p/CTGmUC1F-8W/		Sabtu, 28 Agustus 2021
9	WhatsApp group UMKM Binaan Loka POM di Kabupaten Banyumas	-		Senin, 4 Oktober 2021

No	Media Sosialisasi	Lokasi	Bukti Pendukung	Waktu
10	WhatsApp group Ritel Modern Binaan Loka POM di Kabupaten Banyumas	-		Senin, 4 Oktober 2021

4. Penyusunan Komitmen Anti Korupsi / Bebas Gratifikasi Berupa Slogan dan Desain Logo

Program ini telah terlaksana pada 10 Mei 2021. *Brainstorming* slogan komitmen anti korupsi eksklusif Loka POM di Kabupaten Banyumas dilakukan mulai 20 Maret 2021. Terdapat beberapa usulan slogan yaitu “Semangat berubah, jadi lebih baik”, “Changing, be better and rewind”, dan “Lempeng, Jejeg, Ajeg”. Pada 2 April 2021 disepakati slogan komitmen anti korupsi Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah “Lempeng, Jejeg, Ajeg” dari hasil diskusi internal Tim Agen Perubahan dengan filosofi sebagai berikut:

- Lempeng (lurus) : bekerja sejalan norma serta peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Jejeg (tegak) : teguh dengan pendirian, anto korupsi, anti suap, dan anti gratifikasi;
- Ajeng (tetap) : selalu bersikap konsisten dengan dengan pilihan anti KKN

Dari slogan tersebut kemudian dituangkan dalam logo yang sekaligus menjadi logo Tim Agen Perubahan (Agent of Change). Logo ini kemudian digunakan dalam setiap postingan yang dibuat oleh Tim Agen Perubahan seperti dalam Quotes of The Day dan Birthday Greetings.



Gambar 3.6 Logo Slogan Komitmen Anti Korupsi dan Agent of Change

5. Program “Quotes of The Day” dan “Birthday Greetings”

Program ini telah terlaksana dengan interval pelaksanaan Quotes of The Day dilaksanakan minimal satu kali dalam tiga bulan dan Birthday Greetings dibuat sesuai dengan tanggal ulang tahun pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas dimulai pada Agustus 2021.

Quotes of The Day selain berisikan kata-kata motivasi juga digunakan sebagai pengingat event wajib bagi pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas, misalnya pengisian catatan SKP yang dilakukan setiap triwulan. Berikut beberapa contoh poster Quotes of The Day yang terbit di WhatsApp internal dan Instagram Loka POM di Kabupaten Banyumas:

“

Ciri khas orang sukses adalah mereka selalu berusaha keras untuk mempelajari hal-hal baru.

Carol S. Dweck



Gambar 3.7 *Quotes of The Day* Berisi Kalimat Motivasi

A graphic with a purple and yellow background. On the left, a quote by King Nassar is displayed. On the right, a portrait of King Nassar is shown. The graphic includes the BADAN POM logo, a circular "LEMPENG AOC" logo, and social media contact information at the bottom.


BADAN POM
LOKA POM BANYUMAS

“
hayayaya
Udah pada input
realisasi SKP belum???
AYO SEMANGAT
TW II udah mau kelar
lho
KING NASSAR



lokapombms@gmail.com [lokapom_banyumas](https://www.instagram.com/lokapom_banyumas) [Loka POM Banyumas](https://www.youtube.com/Loka POM Banyumas) [Loka POM Banyumas](https://www.facebook.com/Loka POM Banyumas)

Gambar 3.8 *Quotes of The Day* Pengingat Pengisian Catatan SKP

6. *Podcast* Gerakan Anti Narkoba bersama Badan Narkotika Nasional (BNN)

Kegiatan ini terlaksana pada 24 Desember 2021. Petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan koordinasi kepada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Banyumas dan disepakati untuk melaksanakan KIE bersamaan dengan tes urin dalam rangka Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

P4GN merupakan sebuah upaya yang terus menerus dilakukan oleh berbagai komponen masyarakat dan Pemerintah serta dunia, usaha untuk mengindahkan masyarakat dari resiko penyalahgunaan adiksi narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. P4GN diatur dalam Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024. *Podcast* tersebut mengusung tema “Waspada dan Bahaya Narkoba Bagi Kaum Milenal” dengan susunan materi sebagai berikut:

- Perkenalan instansi Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Badan Narkotika Nasional beserta tugas dan fungsinya;
- Penjelasan tentang bahaya narkoba;
- Pengenalan Narkotika dan kategorinya;
- Mengapa Ganja disebut berbahaya dan mengandung zat adiktif;
- Peran minuman beralkohol sebagai salah satu faktor pendorong penyalahgunaan narkoba;
- Penjelasan tentang overdosis narkotika;
- Usia yang rentan melakukan penyalahgunaan narkotika;
- Hukum yang mengatur tentang penyalahgunaan narkotika, baik pemakai maupun pengedar
- Rehabilitasi kecanduan narkotika;
- Cara menyikapi individu pengguna narkotika yang melakukan rehabilitasi;
- Cara menghindari penyalahgunaan narkotika;
- Pesan untuk generasi milenial.



Gambar 3.9 Podcast “Waspada dan Bahaya Narkoba Bagi Kaum Milenal”

➤ Program *Supervisory Development Program*

Pelatihan *Supervisory Development Programme* (SDP) Tahun 2021 dilaksanakan mulai tanggal 11 Juni 2021 hingga 26 Agustus 2021. Program ini diikuti oleh dua orang petugas Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda yaitu Melinda Anggita Setiyadi, S.Farm, Apt. dan Rahmat Hidayat, S.Farm, Apt.

Palan of Action yang disusun oleh Melinda Anggita Setiyadi, S.Farm, Apt. mengusung judul Optimalisasi Sistem Pelayanan Publik Berbasis Digital: Penggunaan Fasilitas Online dan Sosial Media Sebagai Bagian Dari Adaptasi Era Baru Dampak Pandemi Covid-19. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah:

- Menyusun sistem konsultasi online menggunakan link google form untuk memfasilitasi permintaan informasi dan pengaduan yang kemudian menyesuaikan formulir aplikasi Sistem Pelaporan Layanan Pengaduan Konsumen (SIMPELLPK) (<https://simpellpk.pom.go.id>) yang dikelola oleh Biro Hukum dan Organisasi. Formulir tersebut juga berfungsi untuk efisiensi proses pelaporan dan penyusunan data dukung butir kegiatan di SKP petugas;
- Menambahkan opsi konsultasi online “Tanya Petugas Loka Banyumas” dalam linktr.ee/lokapombms;

- Optimalisasi sosial media instagram dan whatsapp untuk membangun komunikasi dan meningkatkan engagement Loka POM Banyumas dengan masyarakat melalui sosial media. Metode yang digunakan dengan menambahkan keterangan pada bio sosial media berupa linktr.ee/lokapombms dan membuat konten yang di upload secara berkala mengenai linktr.ee tersebut;
- Pencetakan stiker dengan barcode yang merujuk pada linktr.ee/lokapombms, yang kemudian akan ditampilkan di meja konsultasi Mall Pelayanan Publik, kantor Loka POM Banyumas, maupun lokasi strategis yang diizinkan;
- Pencetakan kartu nama Loka POM Banyumas yang menampilkan barcode merujuk linktr.ee/lokapombms. Diharapkan kartu nama tersebut dapat disampaikan ke stakeholder strategis terkait.

Drive 14.21 Sen 23 Agu docs.google.com 82%

Layanan Informasi Konsumen

Selamat datang di layanan konsultasi online Loka POM Banyumas yang ditujukan bagi pelaku usaha, masyarakat, maupun pihak terkait yang memerlukan informasi dan pendampingan perizinan produk obat dan makanan khususnya di Wilayah kerja Loka POM Banyumas yaitu Kab. Banyumas, Kab. Purbalingga, Kab. Cilacap dan Kab. Banjarnegara.

lokapombms@gmail.com [Switch accounts](#)

The name and photo associated with your Google Account will be recorded when you upload files and submit this form. Only the email address you enter is part of your response.

***Required**

Email *

Your email address

Loka POM Banyumas
BADAN POM
Jl. Gn. Singgalang No. 14, Glempang, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah. ☎ (0281) 631 222 📞 0813-2988-6288 📧 @lokapom_banyumas 📧 lokapombms@gmail.com

(a)



(b)

Gambar 3.10 Program SDP (a) Laman Google Form Layanan Informasi Konsumen (b) Desain Kartu Nama dengan QR Code linktr.ee/lokapombms

Berdasarkan analisa risiko dan evaluasi hasil aktualisasi diketahui bahwa terdapat potensi kendala yang muncul adalah ketiadaan petugas yang menjadi PIC formulir pertanyaan maupun pengaduan konsultasi online. Mitigasi yang dilakukan adalah penanggung jawab program yang langsung google form termasuk mengkoordinir pertanyaan/pengaduan untuk ditindaklanjuti oleh masing-masing koordinator bidang.

Palan of Action yang disusun oleh Rahmat Hidayat, S.Farm., Apt. mengusung judul Peningkatan Efektivitas Monitoring Dan Evaluasi Stok Gimmick / Merchandise Kegiatan Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Di Loka POM Kabupaten Banyumas. Plan of Action ini diharapkan dapat memudahkan pengelolaan gimmick/merchandise KIE. Petugas atau tim mengirim laporan melalui google form yang sudah disediakan yaitu bit.ly/PersediaanGimmickKIE. Selanjutnya data yang sudah terkirim dan terekam dalam google sheet akan otomatis masuk

dalam sheet data entry yang terhubung dengan berbagai sheet yaitu sheet part master, sheet stock master, sheet history, sheet stock, sheet masuk, sheet keluar, dan sheet reject/rusak.

Input Stok Gimmick KIE Loka Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas

Formulir ini digunakan untuk mengelola stock gimmick yang digunakan oleh Loka POM Kab Banyumas

*** Wajib**

Tanggal *

Tanggal

mm/dd/yyyy

Nomor *

Stock Masuk sesuai nomor nota/tanggal nota dan jika Stock keluar diisi dengan format Nama/tanggal-bulan-tahun, contoh : Rahmat/23072021

Jawaban Anda

Customer *

diisi oleh nama petugas jika barang keluar, diisi nama suplier jika barang masuk

(a)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	STOCK GIMMICK PERSEDIAAN								
2					30	5	2		
3	Kode Barang	Nama Barang	Kategori	Satuan	Masuk	Keluar	Rusak	Tersedia	
4	1	BUKU	ATK	pcs	30	5	2	23	
5	2	PULPEN	ATK	pcs	0	0	0	0	
6	3	MISTAR	ATK	pcs	0	0	0	0	
7	4	NOTES	ATK	pcs	0	0	0	0	
8	5	TAS	ATK	pcs	0	0	0	0	
9	6	TUMBLER	ATK	pcs	0	0	0	0	
10	7	GELAS	ATK	pcs	0	0	0	0	
11	8	GOODY BAG	ATK	pcs	0	0	0	0	
12	9	BANNER	ATK	pcs	0	0	0	0	
13	10	X-BANNER	ATK	pcs	0	0	0	0	
14	11	STICKER	ATK	pcs	0	0	0	0	
15	12	CD/DVD	ELEKTRONIK	pcs	0	0	0	0	

+
☰
☰ INPUT ▾
STOCK MASTER ▾
PART MASTER ▾
◀
▶

(b)

Gambar 3.11 Program SDP (a) formulir dari link bit.ly/PersediaanGimmickKIE (b) Rekaman Sheet Data Entry

Berdasarkan analisa risiko dan evaluasi hasil aktualisasi ini diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaannya sehingga dilakukan mitigasi sesuai dengan kendala-kendala yang muncul sebagai berikut:

Tabel 3.28 Kendala dan mitigasi dari program Peningkatan Efektivitas Monitoring Dan Evaluasi Stok *Gimmick / Merchandise* KIE

No	Kendala	Mitigasi
1	Membuat Rancangan <i>Google Form</i> yang dibutuhkan termasuk <i>master part / stock</i> master dari data <i>Gimmick</i> yang ada	Melakukan komunikasi dengan tim fungsi Infokom Loka POM Kab Banyumas
2	Menghubungkan hasil <i>input google form</i> sebagai sheet data entry dan bagian dari keseluruhan <i>sheet</i> proses pengelolaan <i>gimmick</i>	<i>Sheet</i> hasil <i>input google form</i> dibuat terpisah dengan sheet data entry namun terhubung agar proses keseluruhan pengelolaan stok dapat berjalan
3	Saat sosialisasi, sulit untuk mengumpulkan staf Loka POM Kabupaten Banyumas.	Melakukan koordinasi dan sosialisasi baik secara daring atau luring atau <i>hybrid</i> yang dihadiri minimal 1 orang perwakilan dari tiap fungsi (Infokom, pemeriksaan,sertifikasi, penindakan dan tata usaha)
4	Kepatuhan untuk tertib menginput dalam <i>google form</i>	Evaluasi <i>Stock</i> secara berkala minimal 1x/ bulan dan komitmen bersama untuk tertib menginput/ mengisi <i>google form</i> atau <i>tools</i>

- Program Pengenalan Delapan Area Perubahan Reformasi Birokrasi melalui Pembacaan Delapan Area Perubahan saat Upacara dan *Running Text Neon Box*

Program pengenalan delapan area perubahan reformasi birokrasi melalui pembacaan delapan area perubahan saat upacara telah terlaksana namun tidak dapat dilanjutkan secara kontinyu. Pembacaan delapan area perubahan reformasi birokrasi dilakukan oleh salah satu petugas upacara dengan

mengambil satu bagian khusus dari susunan upacara / apel pagi setiap tanggal 17. Adapun kendala yang dihadapi dari pelaksanaan program ini adalah lonjakan jumlah kasus positif Covid-19 di wilayah kerja Loka POM Banyumas khususnya di Kabupaten Banyumas yang membuat instansi non esensial diwajibkan untuk melakukan *Work From Home* (WFH) dan tidak diperkenankan untuk melakukan apel pagi di beberapa kesempatan. Selain itu, setelah September 2021 tidak dilakukan lagi apel pagi, namun petugas diwajibkan mengikuti Apel Nasional Badan POM setiap senin sehingga program ini tidak dapat dilanjutkan.



Gambar 3.12 Pembacaan Delapan Area Perubahan Reformasi Birokrasi saat Apel Pagi

Selain dibacakan pada setiap upacara dan apel pagi, delapan area perubahan reformasi birokrasi juga ditayangkan pada *running text* neon box milik Loka POM di Kabupaten Banyumas yang dipasang di ruang pelayanan setiap hari senin. Hal ini ditujukan agar masyarakat dan pelaku usaha yang datang ke kantor Loka POM di Kabupaten Banyumas juga mengetahui dan terpapar tentang adanya delapan area perubahan reformasi birokrasi.



Gambar 3.13 *Running Text* Neon Box di Ruang Pelayanan Kantor Loka POM di Kabupaten Banyumas

- Program Kebugaran Jasmani: Senam dan Olahraga setiap Jumat pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB

Program ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Pada Jumat minggu ke-3 kegiatan senam akan mengundang instruktur senam aerobik menggunakan dana dari iuran korpri, dan di minggu lainnya dilakukan senam SKJ secara mandiri oleh petugas menggunakan laptop dan speaker milik kantor. Selain itu terdapat beberapa pilihan olahraga lain seperti panahan dan tenis meja.



(a)



(b)

Gambar 3.14 Program Kebugaran Jasmani (a) Senam Aerobik (b) Tenis Meja

Kendala dari program ini adalah jadwal dinas luar dari beberapa petugas tidak dapat digantikan dan sering kali banyak petugas yang dinas luar di hari Jumat. Mitigasi yang dilakukan adalah melakukan konfirmasi kepada koordinator setiap bidang, bila banyak petugas yang akan dinas, maka jadwal senam aerobik yang melibatkan instruktur akan di *reschedule*. Selain itu, pegawai yang masih di kantor tetap dapat melakukan Program Kebugaran Jasmani sesuai dengan olahraga pilihan masing-masing.

➤ Broadcast Pengingat E-Presensi Pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas

Program ini pertama dilaksanakan pada Mei 2021 saat terjadi lonjakan kasus Covid-19 dan adanya Surat Edaran Larangan Mudik Lebaran bagi Pegawai Badan POM, kemudian dilanjutkan pada Juli 2021 ketika terjadi lonjakan kasus Covid-19 varian Delta di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas. Program ini menjadi program tetap setelah Badan POM mengeluarkan Surat Edaran tentang penggunaan aplikasi E-Presensi sebagai alat presensi wajib di lingkungan Badan POM. Penanggung jawab program kegiatan dibantu oleh pegawai non ASN bertugas untuk mengingatkan pegawai usai jam kerja untuk check out sebelum pulang melalui grup WhatsApp Loka POM di Kabupaten Banyumas.



Gambar 3.15 Broadcast Pengingat E-Presensi Pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas

Kendala dalam pelaksanaan program ini adalah beberapa pegawai akan tetap lupa karena tidak langsung melakukan presensi setelah broadcast diberikan. Mitigasi dari masalah tersebut adalah dengan melakukan pengecekan dari akun

Kepala Loka dan kemudian mengingatkan secara personal kepada pegawai yang belum melakukan presensi.

- Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan penilaian persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021, maka Loka POM di Kabupaten Banyumas akan melakukan upaya peningkatan berupa:

- Membuat inovasi pada 6 area perubahan dan dapat direplikasi oleh unit/instansi lain
- Meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat
- Mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat melalui manajemen media (cetak/elektronik/online) secara optimal
- Memperbaiki laporan kinerja dalam hal penyajian informasi kinerja terkait penyajian informasi pencapaian sasaran yang berorientasi outcome, penyajian informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran kinerja unit kerja, dan keandalan informasi kinerja
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan

3.1. Realisasi Anggaran

Selama periode berjalan, Loka POM di Kabupaten Banyumas telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut sebagai berikut :

- a. Revisi I DIPA tingkat DJA pada tanggal 24 Maret 2021 dalam rangka revisi pergeseran anggaran antar kegiatan Penyidikan Perkara dengan kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan dengan menambahkan satu komponen Penertiban Produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Illegal serta Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan ke sarana distribusi dan saryanfar; revisi kegiatan Pemantauan Produk dengan kegiatan KIE untuk menambah

perjalanan dinas biasa maupun dalam kota yang berkaitan dengan permintaan narasumber dari Lintas Sektor; dan revisi tersebut juga merevisi Hal. III DIPA.

- b. Revisi II DIPA tingkat DJA pada tanggal 25 Mei 2021 dalam rangka revisi belanja pegawai terhadap tunjangan kinerja THR dan tunjangan kinerja ke-13 sebagai tindak lanjut surat Sekretaris Utama Nomor B-KU.01.2.021.05.21.01 perihal penyampaian langkah-langkah revisi penghematan belanja K/L tanggal 21 Mei 2021.
- c. Revisi III DIPA tingkat DJA pada tanggal 16 Juli 2021 dalam rangka *refocusing* anggaran atas dasar surat edaran dari Sekretaris Utama No. B-PR.03.01.2.21.07.21.327 tanggal 12 Juli 2021 perihal penyampaian data penghematan anggaran TA 2021.
- d. Revisi IV DIPA tingkat DJA pada tanggal 28 Juli 2021 dalam rangka *refocusing* anggaran atas dasar surat edaran dari Sekretaris Utama No. B-PR.03.01.2.21.07.21.355 tanggal 25 Juli 2021 perihal penyampaian data penghematan anggaran TA 2021.
- e. Revisi V DIPA tingkat DJPb Kanwil Jawa Tengah pada tanggal 15 Oktober 2021 dalam rangka revisi administrasi untuk pemutakhiran POK dan pengajuan revisi pada KRO CAB pendetailan belanja modal pada Pengadaan Alat Pengolah Data dan Pengadaan Sarana Prasarana Perkantoran.
- f. Revisi VI DIPA tingkat DJPb Kanwil Jawa Tengah pada tanggal 29 November 2021 dalam rangka revisi administrasi untuk belanja barang dan belanja pegawai (masih dalam satu KRO), pemutakhiran POK, dan pengajuan revisi pada KRO CAB pendetailan belanja modal pada Pengadaan Alat Pengolah Data dan Pengadaan Sarana Prasarana Perkantoran.

Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.29 Rincian laporan perubahan anggaran berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja tahun 2021

Uraian	Anggaran Awal (Rp)	Anggaran Setelah Revisi (Rp)
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	0	0
Pendapatan Lain-lain	0	0
Total	0	0
Belanja Pegawai (51)	1.871.437.000	2.288.363.000
Belanja Barang (52)	1.831.710.000	1.608.157.000
Belanja Modal (53)	111.000.000	111.000.000
Total	3.814.147.000	4.007.520.000

Revisi belanja pegawai terhadap tunjangan kinerja THR dan tunjangan kinerja ke-13 sebagai tindak lanjut surat Sekretaris Utama Nomor B-KU.01.2.021.05.21.01 perihal penyampaian langkah-langkah revisi penghematan belanja K/L tanggal 21 Mei 2021. Selanjutnya perubahan jenis belanja barang berdasarkan surat edaran dari Sekretaris Utama No. B-PR.03.01.2.21.07.21.327 tanggal 12 Juli 2021 perihal penyampaian data penghematan anggaran TA 2021 jumlah anggaran yang di *refocusing* sebesar Rp 73.553.000 pada revisi III DIPA tingkat DJA pada tanggal 16 Juli 2021 dalam rangka anggaran atas dan pada revisi IV DIPA tingkat DJA pada tanggal 28 Juli 2021 dalam rangka *refocusing* anggaran berdasarkan surat edaran dari Sekretaris Utama No. B-PR.03.01.2.21.07.21.355 tanggal 25 Juli 2021 perihal penyampaian data penghematan anggaran TA 2021 dengan jumlah *refocusing* anggaran sejumlah Rp 150.000.000 dan pada DIPA IV adanya kebijakan tambahan alokasi anggaran DIPA TA 2021 ke satuan kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk jenis Belanja Pegawai sebesar Rp 550.000.000. Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp3.986.923.231,00 atau mencapai 99.49% dari alokasi anggaran sebesar Rp4.007.520.000,00.

3.2. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar, atau presentase capaian *output* sama/ lebih tinggi daripada presentase *input* yang digunakan.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan *range* sebagai berikut:

TINGKAT EFISIEN	CAPAIAN
<0	Tidak Efisien
0 - 0,2	100% (efisien)
0,21 - 0,4	95% (efisien)
0,41 - 0,6	92% (efisien)
0,61 - 0,8	90% (efisien)
0,81 - 1,0	88% (efisien)
1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

No	Indikator	Output	Input (anggaran)	TE	Capaian TE	Kategori
		%	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87,28	99,96	-0,13	75 %	Tidak efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,36	99,92	-0,12	75 %	Tidak efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,26	99,92	-0,33	75 %	Tidak efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	125,00	99,88	0,25	95 %	Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	110,87	99,92	0,11	100 %	Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	93,71	99,80	-0,06	75 %	Tidak efisien
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	101,05	99,82	0,01	100 %	Efisien

8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	127,27	100,00	0,27	95 %	Efisien
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	126,47	99,92	0,27	95 %	Efisien
10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	102,11	99,88	0,02	100 %	Efisien
11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	99,99	0,00	100 %	Efisien
12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	99,99	0,00	100 %	Efisien
13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	122,06	99,48	0,23	95 %	Efisien
14	Indeks Profesionalitas ASN	99,36	99,30	0,00	100 %	Efisien
15	Nilai Kinerja Anggaran UPT	96,77	99,45	-0,03	75 %	Tidak efisien
16	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	111,11	100,00	0,11	100 %	Efisien
17	Persentase implementasi rencana aksi RB	100,00	100,00	0,00	100 %	Efisien
18	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00	100,00	0,00	100 %	Efisien
19	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	99,78	0,00	100 %	Efisien
TOTAL		103,09	99,50	0,04	100 %	Efisien

Pada tahun 2021, Loka POM di Kabupaten Banyumas melaksanakan 19 (sembilan belas) indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis dengan hasil 14 indikator efisien dan 5 indikator tidak efisien. Nilai Tingkat Efisiensi didapatkan dari penyerapan anggaran dibandingkan dengan output yang dihasilkan. Suatu indikator dikatakan efisien bila output kegiatan tercapai sesuai target dan anggaran terserap maksimal. Secara keseluruhan tingkat efisiensi Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 0,04 (100%) yang berarti EFISIEN.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja (LK) disusun sebagai wujud akuntabilitas Loka POM Banyumas kepada publik untuk mencapai capaian kinerja tahun 2021 yang diukur dari pencapaian terhadap sasaran target. Dari hasil evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa sasaran pada setiap tujuan yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab Banyumas Tahun 2021 secara keseluruhan dapat tercapai dikategorikan BAIK dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total tahun 2021 adalah sebesar 100,54%, dengan tingkat efisiensi penyerapan anggaran sebesar 100%.

Dari 9 (Sembilan) sasaran strategis yang terbagi kedalam 19 indikator kinerja, terdapat 2 (satu) indikator kinerja tercapai dengan kriteria sangat baik, 6 indikator kinerja tercapai dengan kriteria baik, 1 (satu) indikator memperoleh kriteria tidak dapat disimpulkan. Kedepannya indikator kinerja yang belum tercapai 100% dapat dievaluasi melalui perbaikan kinerja agar capaian menjadi memuaskan atau sangat baik. Adapun uraian 1 indikator kinerja tersebut adalah:

Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang terdapat pada Sasaran Kegiatan Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Banyumas dengan nilai capaian kinerja 91.93. Dari hasil tersebut masih diperlukan kerja keras untuk meningkatkan capaian atau dilakukan penyesuaian target bila diperlukan, untuk dapat tetap mendukung target dan capaian Badan POM secara nasional.

Pada tahun mendatang Loka POM Banyumas terus berkomitmen meningkatkan kinerja dengan lebih optimal agar dapat tercipta performa pelayanan publik yang berkualitas.

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi pengambilan keputusan dan pembentukan kebijakan dalam waktu kedepan.

Demikian Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas disusun agar dapat menggambarkan capaian kinerja setiap tujuan dan sasaran tahun 2020 dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi Badan POM.

4.2. Saran

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja di tahun mendatang, terdapat beberapa saran perbaikan dan peningkatan berkelanjutan, antara lain:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh pusat, pemangku kepentingan/lintas sektor yang perlu ditindaklanjuti; serta rekomendasi dari Loka POM di Kabupaten Banyumas yang perlu ditindaklanjuti oleh pusat/UPT lain.
- b. Meningkatkan Optimalisasi Koordinasi dan Monitoring Tindak Lanjut dengan Lintas Sektor terkait melalui pertemuan pertemuan rutin setiap tahun.
- c. Peningkatan kompetensi inspektur dan update ilmu yang telah dilaksanakan baik secara internal maupun eksternal.
- d. Melakukan kegiatan pendampingan secara intensif percepatan pemenuhan dokumentasi CPOTB terhadap pelaku usaha OT yang belum mempunyai sertifikat CPOTB bertahap.
- e. Melakukan review Renstra 2020-2024 terkait penetapan target indikator kinerja kegiatan di tahun selanjutnya.
- f. Tetap menjalin kerjasama yang efektif dan meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan
- g. Peningkatan kompetensi dan pengetahuan SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas secara berkelanjutan dan berjenjang.

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 (sebelum perubahan)



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Jl. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas 53121

Telp. (0281) 631222 Fax. (0281) 621300

Email : loka_banyumas@pom.go.id ; lokapombms@gmail.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suliyanto, S.H., M.H.
Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, M.C.P.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, M.C.P.

Jakarta, 27 November 2020

Pihak Pertama

Suliyanto, S.H., M.H.



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Jl. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas 53121

Telp. (0281) 631222 Fax. (0281) 621300

Email : loka_banyumas@pom.go.id ; lokapombms@gmail.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Banyumas	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,2
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	72,5
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	73
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Jl. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas 53121
Telp. (0281) 631222 Fax. (0281) 621300
Email : loka_banyumas@pom.go.id ; lokapombms@gmail.com

5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	72.5
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Banyumas yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	100
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Banyumas	77
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Banyumas secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Banyumas	Efisien (90%)

Sub Output

Anggaran

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia **Rp 1.321.710.000**
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM **Rp 2.492.437.000**

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, M.C.P.

Banyumas, 27 November 2020
Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas

Sulyanto, S.H., M.H.

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS**

Jl. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto-Utara, Kab. Banyumas 53121
Telp. (0281) 631222 Fax. (0281) 621300
Email : loka_banyumas@pom.go.id , lokapombms@gmail.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Banyumas	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	90,5	90,5	90,5	16.868.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	9.600.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,2	89,2	89,2	89,2	16.868.500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	74	74	9.600.500
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	41.451.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	72,5	72,5	72,5	72,5	58.426.000

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS**

Jl. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto-Utara, Kab. Banyumas 53121
Telp. (0281) 631222 Fax. (0281) 621300
Email : loka_banyumas@pom.go.id , lokapombms@gmail.com

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan					
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	92	19.208.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	51	51	51	49.360.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	57	57	57	90.062.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	73	73	73	73	124.000.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	37.500.000

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS**

Jl. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas 53121
Telp. (0281) 631222 Fax. (0281) 621300
Email : loka_banyumas@pom.go.id , lokapombms@gmail.com

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	37.500.000
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Banyumas	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	70	91	277.631.000
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Banyumas yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	20	40	70	100	364.281.000
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	20	40	70	100	2.614.687.000
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	20	40	70	100	6.230.000



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Jl. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas 53121
Telp. (0281) 631222 Fax. (0281) 621300
Email : loka_banyumas@pom.go.id , lokapombms@gmail.com

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Banyumas	-	-	-	77	30.120.000
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Banyumas secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Banyumas	Efisien (75%)	Efisien (80%)	Efisien (85%)	Efisien (90%)	10.753.000

Banyumas, 27 November 2020
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN BANYUMAS



Suliyanto, SH., MH

2. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 (*setelah perubahan*)



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
Loka POM di Kabupaten Banyumas
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suliyanto, SH.,MH
Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banyumas, 08 November 2021
Pihak Pertama

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Suliyanto, SH.,MH



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
Loka POM di Kabupaten Banyumas

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.00
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.00
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.00
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86.00
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92.00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00
10	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.50
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00
13	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90.00
14	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68.00
15	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.00
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100.00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
17	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100.00
18	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100.00
19	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.60

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

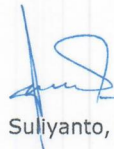
Anggaran :
Rp.
4,007,520,000.00

Banyumas, 08 November 2021
Pihak Pertama

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Sulyanto, SH., MH



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Loka POM di Kabupaten Banyumas
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			90.50			90.50			90.50	90.50	90.50	90.50	18.208.500,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80.00			80.00			80.00	97.00	97.00	97.00	8.260.500,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			89.20			89.20			89.20	89.00	89.00	89.00	28.138.500,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			74.00			74.00			74.00	72.00	72.00	72.00	18.190.500,00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89.00			89.00			89.00	89.00	89.00	89.00	41.241.000,00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			72.50			72.50			72.50	86.00	86.00	86.00	60.294.000,00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			92.00			92.00			92.00	92.00	92.00	92.00	17.880.000,00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			51.00			51.00			51.00	55.00	55.00	55.00	49.450.000,00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			57.00			57.00			57.00	60.00	60.00	60.00	89.642.000,00
10.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			86.00			86.00			86.00	89.50	89.50	89.50	96.998.000,00
11.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			10.00			20.00			40.00	50.00	50.00	50.00	16.694.000,00
12.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			10.00			20.00			40.00	50.00	50.00	50.00	16.694.000,00
13.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			20.00			40.00			50.00	68.00	68.00	68.00	191.069.000,00
14.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												86.60	39.390.000,00
15.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			90.00			90.00			90.00	90.00	90.00	90.00	9.450.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			75.00			80.00			85.00	90.00	90.00	90.00	13.994.000,00
17.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT			25.00			50.00			75.00	100.00	100.00	100.00	342.142.000,00
18.	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu			20.00			40.00			70.00	100.00	100.00	100.00	2.943.554.000,00
19.	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu			20.00			40.00			70.00	100.00	100.00	100.00	6.230.000,00
Total													4.007.520.000,00	

Banyumas, 08 November 2021

Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas



Suliyanto, SH.,MH

3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021

d. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banyumas

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Semarang	23	18				
		Kabupaten Banyumas	1	1	1	1	0	100,00
		Kota Surakarta	5	2				
		TOTAL	29	21	1	1	0	100,00
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Semarang	38	0				
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	6	0				
		TOTAL	44	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Semarang	6	8				
		Kabupaten Banyumas	1	1	0	0	0	0
		Kota Surakarta	3	1				
		TOTAL	10	10	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Semarang	2	4				
		Kabupaten Banyumas	1	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	3	1				
		TOTAL	6	5	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Semarang	45	42				
		Kabupaten Banyumas	8	8	6	3	3	50,00
		Kota Surakarta	33	14				
		TOTAL	86	64	6	3	3	50,00
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Semarang	9	5				
		Kabupaten Banyumas	0	0	2	0	2	0,00
		Kota Surakarta	6	1				
		TOTAL	15	6	2	0	2	0,00
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Semarang	17	8				
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	4	0				
		TOTAL	21	8	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Semarang	1	0				
		Kabupaten Banyumas	1	1	0	0	0	0
		Kota Surakarta	2	0				
		TOTAL	4	1	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Semarang	1	1				
		Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0
		Kota Surakarta	1	0				
		TOTAL	2	1	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Semarang	43	40				
		Kabupaten Banyumas	3	3	3	3	0	100,00
		Kota Surakarta	46	6				
		TOTAL	92	49	3	3	0	66,67
11	Industri Pangan	Semarang	322	207				
		Kabupaten Banyumas	50	22	25	19	6	76,00
		Kota Surakarta	86	17				
		TOTAL	458	246	25	19	6	62,85
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Semarang	14818	52				
		Kabupaten Banyumas	1523	4	3	2	1	66,67
		Kota Surakarta	1725	2				
		TOTAL	18066	58	3	2	1	21,57
		Kabupaten Banyumas	1588	40	40	28	12	70,00

e. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banyumas

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Semarang	144	26				
		Kabupaten Banyumas	45	6	6	6	0	100,00
		Kota Surakarta	79	6				
		TOTAL	268	38	6	6	0	100,00
2	Apotek	Semarang	2954	106				
		Kabupaten Banyumas	484	19	20	12	8	60,00
		Kota Surakarta	702	23				
		TOTAL	4140	148	20	12	8	60,00
3	Toko Obat	Semarang	232	34				
		Kabupaten Banyumas	68	2	7	4	3	57,14
		Kota Surakarta	57	8				
		TOTAL	357	44	7	4	3	57,14
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Semarang	27	27				
		Kabupaten Banyumas	4	4	4	3	1	75,00
		Kota Surakarta	5	5				
		TOTAL	36	36	4	3	1	75,00
5	Rumah Sakit (RS)	Semarang	208	53				
		Kabupaten Banyumas	76	7	10	10	0	100,00
		Kota Surakarta	55	41				
		TOTAL	339	101	10	10	0	100,00
6	Puskemas	Semarang	632	348				
		Kabupaten Banyumas	134	74	74	65	9	87,84
		Kota Surakarta	109	82				
		TOTAL	875	504	74	65	9	87,84
7	Klinik	Semarang	948	53				
		Kabupaten Banyumas	179	4	10	6	4	60,00
		Kota Surakarta	228	11				
		TOTAL	1355	68	10	6	4	57,38
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Semarang	0	0				
		Kabupaten Banyumas			0	0	0	0
		Kota Surakarta						
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Semarang	647	67				
		Kabupaten Banyumas	77	16	8	2	6	25,00
		Kota Surakarta	216					
		TOTAL	940	83	8	2	6	25,00
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Semarang	416	17				
		Kabupaten Banyumas	15		0	0	0	0
		Kota Surakarta	111					
		TOTAL	542	17	0	0	0	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Semarang	853	92				
		Kabupaten Banyumas	59	4	4	4	0	100,00
		Kota Surakarta	185					
		TOTAL	1097	96	4	4	0	70,10
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Semarang	2071	187				
		Kabupaten Banyumas	388	22	27	17	10	62,96
		Kota Surakarta	467	45				
		TOTAL	2926	254	27	17	10	75,11
Kabupaten Banyumas			1529	158	170	129	41	75,88

f. Sertifikasi Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banyumas

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Semarang			
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Semarang			
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	77	84	91,67
			Kota Surakarta			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	42	44	95,45
			Kota Surakarta			
Total			Kabupaten Banyumas	119	128	92,97

g. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan Oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas

- keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi ya dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Kabupaten Banyumas	129	132	97,72727273
		TOTAL		129	132	97,73
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Banyumas	12	16	75
		TOTAL		12	16	75,00
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Banyumas	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Kosmetik	Kabupaten Banyumas	7	7	
		TOTAL		7	7	100,00
		Pangan	Kabupaten Banyumas	48	52	
		TOTAL		48	52	92,31
		Kabupaten Banyumas	196	207	94,69	
		Total	196	207	94,69	
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Kabupaten Banyumas	2	2	
		TOTAL		2	2	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Banyumas	2	2	
		TOTAL		2	2	100,00
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Banyumas	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Kosmetik	Kabupaten Banyumas	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Pangan	Kabupaten Banyumas	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Kabupaten Banyumas	4	4	100,00	
		Total	4	4	100,00	
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Kabupaten Banyumas	1	1	
		TOTAL		1	1	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Banyumas	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Banyumas	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Kosmetik	Kabupaten Banyumas	1	1	
		TOTAL		1	1	100,00
		Pangan	Kabupaten Banyumas	2	2	
		TOTAL		2	2	100,00
		Kabupaten Banyumas	4	4	100,00	
		Total	4	4	100,00	
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Kabupaten Banyumas	3	3	
		TOTAL		3	3	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Kabupaten Banyumas	1	1	
		TOTAL		1	1	100,00
		Suplemen Kesehatan	Kabupaten Banyumas	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Kosmetik	Kabupaten Banyumas	0	0	
		TOTAL		0	0	0
		Pangan	Kabupaten Banyumas	3	3	
		TOTAL		3	3	100,00
		Kabupaten Banyumas	7	7	100,00	
		Total	7	7	100,00	
TOTAL			Kabupaten Banyumas	211	222	98,67

- **Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangkukepentingan**

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	99	124	79,83871
			Kota Surakarta			
			TOTAL	99	124	79,84
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	8	11	72,727273
			Kota Surakarta			
			TOTAL	8	11	72,73
		Suplemen Kesehatan	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	0	0	#DIV/0!
			Kota Surakarta			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	8	7	114,28571
			Kota Surakarta			
	TOTAL	8	7	114,29		
Pangan	Semarang					
	Kabupaten Banyumas	27	47	57,446809		
	Kota Surakarta					
	TOTAL	27	47	57,45		
	Kabupaten Banyumas	142	189	75,13		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	37	43	86,046512
			Kota Surakarta			
			TOTAL	37	43	86,05
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	0	0	#DIV/0!
			Kota Surakarta			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	0	0	#DIV/0!
			Kota Surakarta			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Semarang			
			Kabupaten Banyumas	0	0	#DIV/0!
			Kota Surakarta			
	TOTAL	0	0	0		
Pangan	Semarang					
	Kabupaten Banyumas	0	0	#DIV/0!		
	Kota Surakarta					
	TOTAL	0	0	0		
	Kabupaten Banyumas	37	43	86,05		
TOTAL			Kabupaten Banyumas	179	232	80,59

h. Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banyumas

UPT	Tahapan	s,d TW IV (Jan - Des)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Kabupaten Banyumas	SPDP	3	1		1	1,00		0,15	15,00%	83,00%	100,00%	83,00%
	Tahap I					1,00	0,00	0,4	32,00%			
	P21					1,00	0,00	0,3	24,00%			
	Tahap II			3		1,00	0,00	0,15	12,00%			
	Total	3	1	3	1							

















**i. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Pengaduan Masyarakat
Anggaran DIPA Badan POM**

Tambah Data Baru || Export ke Excel

NB : Data yang tampil adalah data tahun berjalan.

Show 10 entries

Search:

No. ↑↓	Kegiatan ↑↓	Nama UPT ↑↓	Jan ↑↓	Feb ↑↓	Mar ↑↓	Apr ↑↓	Mei ↑↓	Jun ↑↓	Jul ↑↓	Agus ↑↓	Sept ↑↓	Okt ↑↓	Nov ↑↓	Des ↑↓	Total ↑↓	Keterangan ↑↓	Aksi ↑↓
1	Layanan Informasi	Loka POM di Kabupaten Banyumas	59	35	53	47	64	52	63	45	66	71	77	42	674	pelaporan per Desember 2021	 
2	Layanan pengaduan	Loka POM di Kabupaten Banyumas	2	0	0	2	1	0	0	2	2	0	1	0	9	pelaporan per Desember 2021	 
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti	Loka POM di Kabupaten Banyumas	2	0	0	2	1	0	0	2	2	0	1	0	10	pelaporan per Desember 2021	 
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat	Loka POM di Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	pelaporan per Desember 2021	 
5	KIE di Area Car Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi	Loka POM di Kabupaten Banyumas	0	0	1	0	0	0	0	4	0	0	2	1	8	pelaporan per Desember 2021	 
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial	Loka POM di Kabupaten Banyumas	57	56	56	93	105	108	55	69	46	101	24	70	840	pelaporan per Desember 2021	 
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media elektronik/cetak	Loka POM di Kabupaten Banyumas	8	3	1	3	4	1	1	1	2	2	3	3	32	pelaporan per Desember 2021	 
8	Sebagai Narasumber	Loka POM di Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	pelaporan per Desember 2021	 

j. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Non DIPA







Anggaran Non DIPA Badan POM

Tambah Data Baru || Export ke Excel

NB : Data yang tampil adalah data tahun berjalan.

Show 10 entries

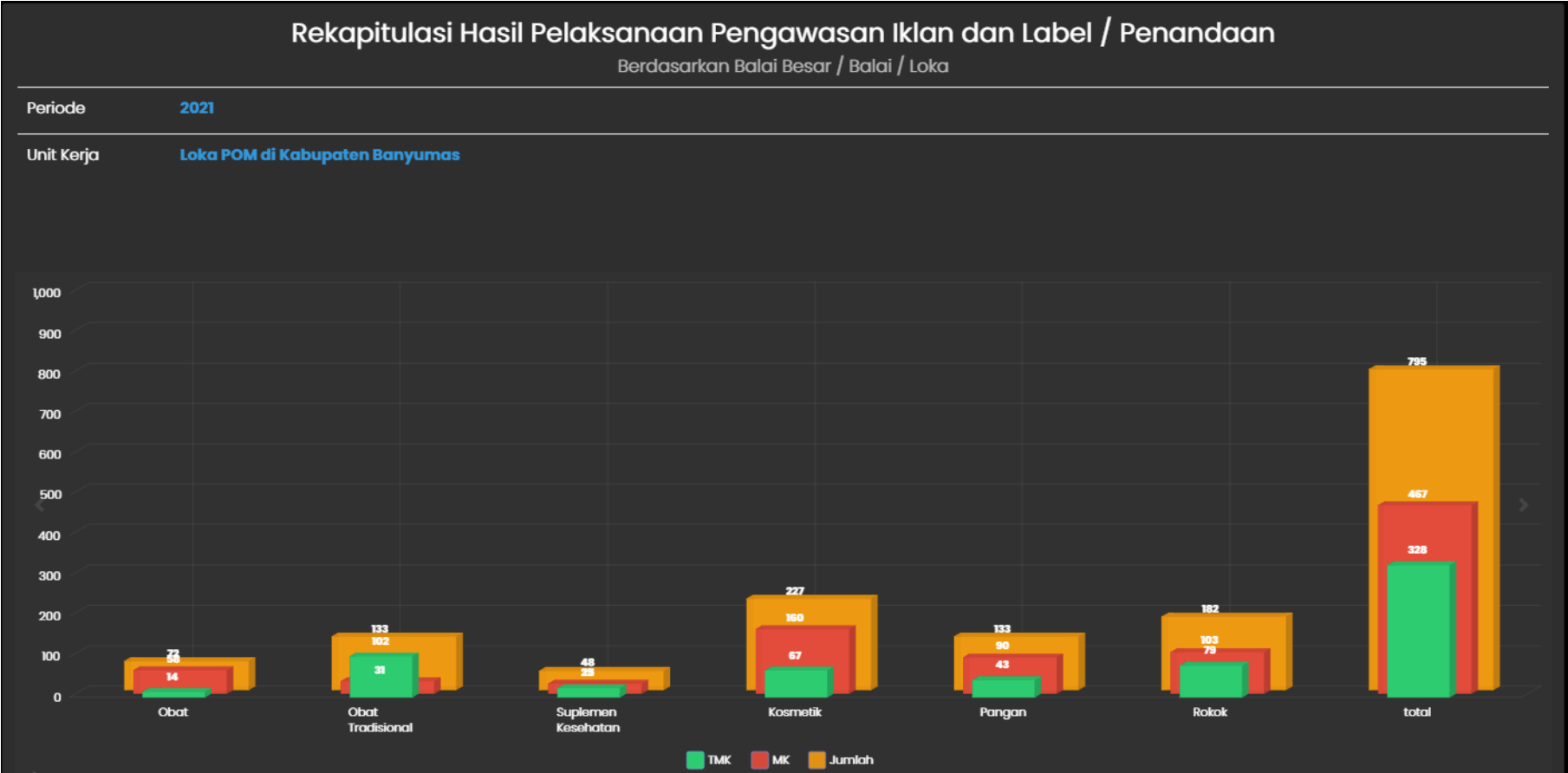
Search:

No. ↑↓	Kegiatan ↑↓	Nama UPT ↑↓	Jan ↑↓	Feb ↑↓	Mar ↑↓	Apr ↑↓	Mei ↑↓	Jun ↑↓	Jul ↑↓	Agus ↑↓	Sept ↑↓	Okt ↑↓	Nov ↑↓	Des ↑↓	Total ↑↓	Keterangan ↑↓	Aksi ↑↓
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan	Loka POM di Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	pelaporan per Desember 2021	 
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media elektronik/cetak	Loka POM di Kabupaten Banyumas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	pelaporan per Desember 2021	 
3	Sebagai Narasumber	Loka POM di Kabupaten Banyumas	0	1	7	4	5	4	2	0	8	8	16	3	58	pelaporan per Desember 2021	 

Showing 1 to 3 of 3 entries

Previous **1** Next

k. Pengawasan Iklan dan Label Loka POM di Kabupaten Banyumas



I. Realisasi Anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas

06.44



Badan POM Operational Center

Sign out

Anggaran									
	2021-12	Loka POM di Kabupaten Banyumas	4,007,520,000	3,986,923,231	99.49	100.00	Belanja barang: Pemaksimalan di bulan Desember dalam belanja barang untuk mendekati persentase penyerapan anggaran hingga 99%. Belanja Pegawai: Memaksimalkan perhitungan uang muka sesuai dengan data dukung presensi pegawai dengan memperhatikan LLAT pelaksanaan anggaran akhir tahun. Belanja Modal: Penyerapan anggaran akun 53 sebesar 100%	Belanja barang: Pemaksimalan di bulan Desember dalam belanja barang untuk mendekati persentase penyerapan anggaran hingga 99%. Belanja Pegawai: Memaksimalkan perhitungan uang muka sesuai dengan data dukung presensi pegawai dengan memperhatikan LLAT pelaksanaan anggaran akhir tahun. Belanja Modal: Penyerapan anggaran akun 53 sebesar 100%	Update
	2021-11	Loka POM di Kabupaten Banyumas	4,007,520,000	3,447,685,757	86.03	86.00	Belanja Barang Penyerapan anggaran terkendala Gap berkan SPJ masuk dengan proses koreksi. Belanja Modal Bulan November pencarian vendor/ supplier untuk pengadaan langsung sarana prasana kantor dan proses pendaftaran kontrak pengadaan Alat Pengolah Data sebesar Rp 50.000.000,-. Belanja Pegawai: Penyesuaian Belanja 51	Belanja Barang Proses koreksi diusahakan sesuai dengan tenggat waktu SPM LS berakhir sesuai dengan jadwal LLAT batas pengumpulan LS per tanggal 17 Desember 2021. Belanja Modal Bulan Desember proses BAST dan SPJ LS untuk pengadaan Sarana Prasarana Perkantoran dan Pendaftaran Kontrak Pengadaan APD di awal bulan dengan memperhatikan batas SPM Kontraktual (LLAT). Belanja Pegawai: Pengajuan revisi administrasi tingkat Karwil untuk proses koreksi belanja 51, clear 30 November 2021.	Update

	2021-10	Loka POM di Kabupaten Banyumas	4,007,520,000	2,993,407,546	74,69	74,50	<p>Belanja Barang</p> <p>>Penyerapan anggaran belanja barang di bulan Oktober kegiatan masih dalam tahap PPKM level 2, sehingga banyaknya petugas yang work from home, sehingga penyerapan perjalanan dinas tidak maksimal. GAP penyerapan anggaran yang terdokumentasi di fungsi keuangan lebih tinggi dibanding dengan persentase penyerapan di DMSPAN. Belanja Modal >Masih dalam tahap proses konsultasi dikarenakan terkendala dalam tahap revisi anggaran belanja modal (53). Adanya penolakan revisi tingkat Kanwil yang membutuhkan lampiran surat usulan Eselon I. Belanja Pegawai >Dalam proses revisi POK belanja 51.</p>	<p>Belanja Barang</p> <p>>Adanya perubahan kebijakan dari Kepala Loka bahwa di bulan November diberlakukan sepenuhnya work from office. Diharapkan akan memberikan dampak positif untuk penyerapan belanja barang di bulan berikutnya. Dilakukan percepatan verifikasi administrasi SPJ di bulan November. Belanja Modal >Pada bulan November diajukan revisi anggaran Kanwil. Belanja Pegawai >Kekurangan belanja pegawai akan diajukan revisi tingkat Kanwil di periode bulan November.</p>	Update
--	---------	--------------------------------	---------------	---------------	-------	-------	---	--	--------

m. Capaian Tingkat Efisiensi Per Triwulan Tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Banyumas sampai dengan Triwulan IV

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	78,99	87,28	18.208.500	18.200.900	99,96	0,87	-0,126817841	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97	85,71	88,36	8.260.500	8.253.735	99,92	0,88	-0,115667522	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,2	60	67,26	28.153.500	28.130.897	99,92	0,67	-0,326813793	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	90	125,00	18.205.500	18.183.733	99,88	1,25	0,251496358	95 %
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	98,67	110,87	42.336.600	42.300.723	99,92	1,11	0,109591979	100 %
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86	80,59	93,71	61.427.200	61.304.341	99,80	0,94	-0,061028964	75 %
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92,97	101,05	17.880.000	17.847.844	99,82	1,01	0,012364148	100 %
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	70	127,27	48.690.000	48.690.000	100,00	1,27	0,272727273	95 %
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	75,88	126,47	88.143.200	88.071.374	99,92	1,27	0,265698057	95 %
10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,5	91,39	102,11	96.998.000	96.884.654	99,88	1,02	0,02231193	100 %
11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	16.694.000	16.692.217	99,99	1,00	0,000106846	100 %
12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100,00	16.694.000	16.692.217	99,99	1,00	0,000106846	100 %
13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	68	83	122,06	191.069.000	190.079.945	99,48	1,23	0,226939399	95 %
14	Indeks Profesionalitas ASN	86,6	86,05	99,36	333.181.000	330.853.232	99,30	1,00	0,000639928	100 %
15	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	87,09	96,77	2.943.554.000	2.927.273.268	99,45	0,97	-0,026951423	75 %
16	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	90	100	111,11	155.000	155.000	100,00	1,11	0,111111111	100 %
17	Persentase implementasi rencana aksi RB	100	100	100,00	61.120.000	61.120.000	100,00	1,00	0	100 %
18	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100	100,00	7.200.000	7.200.000	100,00	1,00	0	100 %
19	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100,00	9.550.000	9.529.361	99,78	1,00	0,002165833	100 %
	TOTAL			103,09	4.007.520.000	3.987.463.439	99,50	1,04	0,036074013	100 %
<p>Perangan:</p> <p>10 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan= 89,23 berdasarkan nilai Tw III karena per tanggal 10 Januari 2021 periode pelaporan belum ada surat edaran penilaian Tw IV dari</p> <p>17 Indeks Profesionalitas ASN per tanggal 10 Januari 2021 belum ada surat edaran dari pusat. Nilai 86,56 diambil dari desk terakhir dengan link: https://drive.google.com/drive/folders/1dcGOUbA7NcRnRQglHSuRjARVB44SIw9G?usp=sharing</p>										

n. Capaian Nasional IP ASN Loka POM di Kab. Banyumas Tahun 2021

HASIL PENGUKURAN IP ASN BPOM TA 2021



Nilai IP ASN BPOM Tahun 2021 sebesar **84,23** mengalami peningkatan **1,35** dari IP ASN Tahun 2020 sebesar **82,88**.



Dilakukan pengukuran di 104 Unit Kerja



- 31 Unit Kerja di Pusat
- 73 UPT

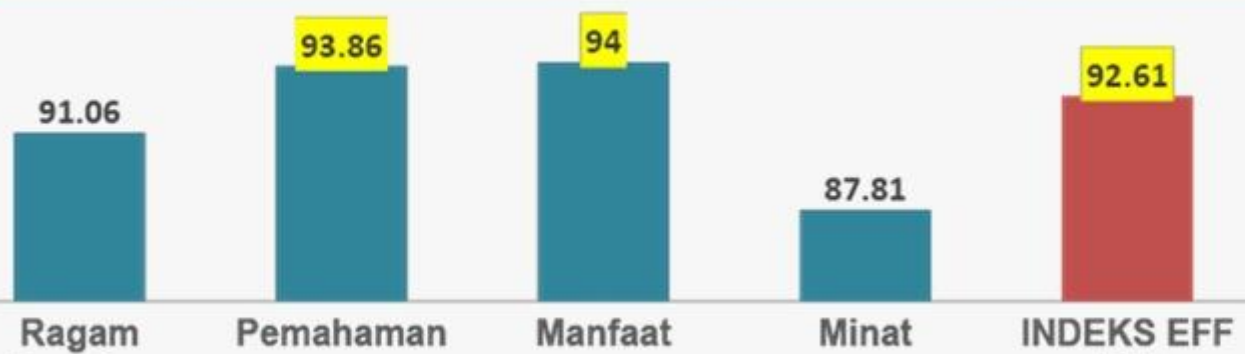
REKAPITULASI IP ASN LOKA POM

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
		IP	Jumlah Orang	Total IP	IP	Jumlah Orang	Total IP
1	Loka POM di Kab. Aceh Selatan	78,93	14	1105	86,43	14	1210,02
2	Loka POM di Kab. Aceh Tengah	86,67	15	1300	86,79	14	1215,06
3	Loka POM di Kota Tanjung Balai	82,69	13	1075	86,15	13	1119,95
4	Loka POM di Kab. Toba Samosir	83,28	16	1332,5	85,83	12	1029,96
5	Loka POM di Kota Lubuklinggau	86,43	14	1210	86,43	14	1210,02
6	Loka POM di Kab. Bogor	85,00	14	1190	83,82	17	1424,94
7	Loka POM di Kota Tasikmalaya	75,94	17	1291	80,53	18	1449,54
8	Loka POM di Kota Surakarta	85,31	24	2047,5	85,45	22	1879,9
9	Loka POM di Kab. Banyumas	86,56	16	1385	85,75	20	1715
10	Loka POM di Kab. Jember	86,67	15	1300	85	16	1360
11	Loka POM di Kab. Kediri	86,18	17	1465	86,39	18	1555,02
12	Loka POM di Kab. Buleleng	77,79	17	1322,5	85	17	1445
13	Loka POM di Kota Palopo	86,88	16	1390	86	15	1290
14	Loka POM di Kab. Mimika	80,19	16	1283	83,33	15	1249,95
15	Loka POM di Kab. Merauke	85,33	15	1280	85	14	1190

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
		IP	Jumlah Orang	Total IP	IP	Jumlah Orang	Total IP
16	Loka POM di Kab. Dharmasraya	80,38	13	1045	86,36	11	949,96
17	Loka POM di Kota Payakumbuh	86,43	14	1210	86,56	16	1384,96
18	Loka POM di Kota Dumai	86,33	15	1295	85,36	14	1195,04
19	Loka POM di Kab. Indragiri Hilir	84,67	15	1270	86,15	13	1119,95
20	Loka POM di Kab. Tulangbawang	86,15	13	1120	71,92	13	934,96
21	Loka POM di Kab. Bima	85,00	14	1190	86,07	14	1204,98
22	Loka POM di Kab. Sanggau	84,07	15	1261	83,85	13	1090,05
23	Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara	83,27	13	1082,5	85	13	1105
24	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	82,12	13	1067,5	85	13	1105
25	Loka POM di Kota Balikpapan	84,72	16	1355,5	86,25	16	1380
26	Loka POM di Kota Tarakan	86,32	19	1640	86,05	19	1634,95
27	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe	84,62	13	1100	84,62	13	1100,06
28	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	86,25	16	1380	75	15	1125
29	Loka POM di Kab. Tangerang	85,72	18	1543	85,5	20	1710
30	Loka POM di Kota Sungai Penuh	84,62	13	1100	85	13	1105

o. Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2021 (Loka POM)

HASIL SURVEI TAHUN 2021– BERDASARKAN INDIKATOR



TW	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	Indeks EFF KIE
TW 1	90,85	93,73	94,09	88,37	92,69
TW 2	91,21	94,21	94,25	88,81	93,00
TW 3	90,81	93,91	93,81	87,68	92,49
TW 4	91,06	93,86	94,00	87,81	92,61

- Kategori **Sangat Efektif** (85.01 - 95.00)
- Capaian tingkat Efektivitas KIE Tahun 2021 sebesar **100,66%** dari target **92,00**
- Kontributor indeks tertinggi adalah indikator **Manfaat**, yang artinya masyarakat merasakan manfaat kegiatan KIE, kemudian **Pemahaman** yang artinya masyarakat dapat memahami konten informasi yang diterima.

Keterangan	2021
Pengumpulan Data	2 Januari–31 Desember 2021
Metode	Kuantitatif
Metode Pengumpulan Data	Pengisian kuesioner melalui aplikasi Evaluasi KIE (setelah kegiatan KIE pada triwulan berjalan)
Total Responden	35.156 responden

TINGKAT EFF KIE TAHUN 2021– LOKA POM

No.	Loka POM	Target Tahun	Nilai Indeks (Kumulatif)			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	87,00	92,48	93,42	93,43	93,74
2	Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	89,00	89,98	93,31	92,98	91,89
3	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang	91,50	92,93	92,79	92,82	93,51
4	Loka POM di kabupaten Toba samosir	94,00	90,33	91,45	91,14	90,57
5	Loka POM di Kota Tanjung Balai	90,10	96,29	96,34	96,84	93,75
6	Loka POM di Kota Payakumbuh	93,00	93,89	93,80	93,16	92,98
7	Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	91,50	97,14	93,35	92,03	92,03
8	Loka POM di Kota Lubuk Linggau	91,50	96,73	96,22	96,03	95,67
9	Loka POM di Kota Dumai	91,50	90,87	92,33	93,04	93,11
10	Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir	92,20	83,47	87,92	89,09	93,1
11	Loka POM di Kota Tanjung Pinang	88,50	94,14	93,47	93,58	93,73
12	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	90,50	95,46	96,93	93,11	91,63
13	Loka POM di Kota Sungai Penuh	93,00	95,40	91,94	91,52	91,39
14	Loka POM di Kabupaten Belitung	91,50	90,68	91,21	91,69	92,53
15	loka POM di Kota Tasikmalaya	89,50	88,10	91,80	91,75	91,61
16	Loka POM di Kabupeten Bogor	90,00	86,57	88,79	89,83	90,80
17	Loka POM di Kabupaten Banyumas	89,50	91,06	90,96	90,93	91,39
18	Loka Pom di Kota Surakarta	89,00	88,62	88,55	90,03	90,24
19	Loka POM di Kabupetan Tangerang	91,50	91,44	91,78	91,2	91,55
20	Loka POM di Kabupaten Kediri	94,50	93,91	94,03	93,24	92,74

No.	Loka POM	Target Tahun	Nilai Indeks (Kumulatif)			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
21	Loka POM di kabupaten Jember	92,50	92,85	92,90	92,68	92,83
22	Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara	87,50	95,65	93,43	92,58	92,18
23	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	89,00	94,61	92,02	91,04	91,67
24	Laoka POM di Kabupaten Buleleng	89,60	92,68	91,89	91,77	91,54
25	Loka POM di Kabupaten Merauke	93,50	89,39	89,30	89,13	89,40
26	Loka POM di Kabupaten Mimika	92,00	99,00	96,97	95,11	95,04
27	Loka POM di Kota Palopo	89,50	93,39	92,52	92,31	92,43
28	Loka POM di Kepulauan Sangihe	85,60	85,40	82,25	86,74	89,04
29	Loka POM di Kabupaten Bima	90,00	86,79	91,95	92,61	93,35
30	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	94,00	94,04	93,95	93,36	92,98
31	Loka POM di Kabupaten Sanggau	90,00	91,09	90,37	91,58	92,77
32	Loka POM di Kota Balikpapan	91,50	96,23	93,80	91,96	91,73
33	Loka POM di Kabupaten Tanimbar	90,50	93,44	91,61	90,06	91,65
34	Loka POM di Kota Bau Bau	93,00	87,21	91,76	92,81	93,21
35	Loka POM di Kabupaten Ende	90,50	90,93	91,18	91,49	91,51
36	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	84,80	96,27	94,80	93,58	93,95
37	Loka POM di Kabupaten Sorong	86,20	94,37	94,65	93,64	91,77
38	Loka POM di Kabupaten Banggai	88,40	89,63	91,12	91,09	91,95
39	loka POM di Babupaten Morotai	88,50	93,60	92,58	92,09	92,87

Loka Mandiri Tahun 2021

Tahun 2022, seluruh Loka POM telah menjadi loka mandiri dengan IKU Tingkat Eff KIE

p. Nilai EKA SMART DJA Tahun 2021

3. Tingkat Satker

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Kinerja	Penyerapan	Konsistensi	CRO	Efisiensi	Nilai Efisiensi
37	432829	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKAN BARU	85.94	99.86	98.85	100.00	0.64	51.61
38	672849	LOKA POM DI KOTA DUMAI	85.82	98.21	94.31	100.00	1.86	54.64
39	432850	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	85.68	99.25	95.80	100.00	1.15	52.87
40	672848	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN	85.48	99.81	94.25	100.00	1.18	52.94
41	672843	LOKA POM DI KABUPATEN JEMBER	85.44	99.62	92.65	100.00	1.56	53.91
42	672844	LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	85.39	99.49	96.55	100.00	0.51	51.28
43	672850	LOKA POM DI KOTA BAUBAU	85.34	98.53	92.24	100.00	1.67	54.18
44	432841	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	85.19	99.93	92.83	100.00	1.12	52.80
45	432731	SEKRETARIAT UTAMA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	84.89	98.88	89.60	100.00	1.67	54.17
46	672851	LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU	84.76	99.33	92.53	100.00	0.67	51.69
47	432948	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON	84.74	99.60	99.94	98.16	-0.15	49.63
48	432790	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	84.60	99.48	89.54	100.00	1.20	52.99

**KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN BANYUMAS**

NOMOR: HK.02.02.17B.12.21.637.2 TAHUN 2021

TENTANG

**MEKANISME PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* ATAS CAPAIAN
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) SERTA REALISASI ANGGARAN DI
LINGKUNGAN**

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

**KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN
BANYUMAS**

- Menimbang :
- a. Bahwa diperlukan mekanisme yang dapat mempercepat tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) serta Realisasi Anggaran di Lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas;
 - b. Bahwa untuk mendorong percepatan pencapaian IKU serta Realisasi Anggaran perlu diberikan *Reward* serta *Punishment* di lintas fungsi di Lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas dengan tetap menjunjung tinggi iklim kompetisi yang sehat;
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud di atas, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas tentang Mekanisme Pemberian *Reward* dan *Punishment* Capaian IKU serta Realisasi Anggaran di Lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas.

-
- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
 3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi, dan kewenangan;
 5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
 6. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pedoman Evaluasi Reformasi Birokrasi Instansi Pemerintah;
 8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
 9. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas Nomor PR.01.02.17B.12.21.42 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS TENTANG MEKANISME PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DI LINGKUNGAN LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

- KESATU :
1. Reward dan Punishment diberikan kepada masing-masing Fungsi di Lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas atas data capaian Sasaran Strategis yang diberikan setiap satu tahun sekali pada bulan Januari tahun selanjutnya;
 2. Pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan berdasarkan kriteria Capaian Sasaran Strategis di aplikasi *e-performance* yang dijabarkan dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan IV;
 3. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria Capaian tiap Sasaran Strategis; nilai capaian terbaik dengan maksimal kriteria "SANGAT BAIK" akan diberikan *reward* berupa sertifikat penghargaan yang ditandatangani oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas, sedangkan untuk capaian sasaran strategis dengan kriteria di bawah "BAIK" (CUKUP, KURANG, dan SANGAT KURANG) diberikan *punishment* berupa surat pemberitahuan yang ditandatangani oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas serta diwajibkan untuk membuat justifikasi kendala dan mitigasi untuk tahun berikutnya;
 4. Pengumuman penerima *reward* serta *punishment* dilakukan pada saat rapat bulanan pertama di tahun berikutnya.



BADAN POM

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Jl. Gn. Singgalang No. 14, Purwokerto Utara, Kab. Banyumas 53121

Telp. (0281) 631222 Fax. (0281) 621300

Email : loka_banyumas@pom.go.id ; lokapombms@gmail.com

-
- KEDUA : Penilaian dilakukan oleh Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Banyumas berdasarkan atas data capaian Sasaran Strategis yang diberikan oleh Tim Evaluasi Internal.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejangka ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banyumas

Pada tanggal 27 Desember 2021

KEPALA LOKA PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN BANYUMAS



SULYANTO, S.H., M.H.